

**PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS PARTISIPASI DAN
MODAL SOSIAL MELALUI PROGRAM RUMAH KEMASAN
ZONA MADINA DOMPET DHUAFA**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk
memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh:

Muhammad Maskur Baihaki
11170540000028

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA**

1444 H / 2022 M

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS PARTISIPASI DAN
MODAL SOSIAL MELALUI PROGRAM RUMAH KEMASAN
ZONA MADINA DOMPET DHUFA**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi
untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.)

Oleh:

Muhammad Maskur Baihaki
1117054000028

Di bawah bimbingan :



Dr. Tantan Hermansah, M.Si.
NIP. 197606172005011006

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA**

1444 H / 2022 M

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Maskur Baihaki

NIM : 11170540000028

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi berjudul "Pemberdayaan UMKM Berbasis Partisipasi dan Modal Sosial melalui Program Rumah Kemasan Zona Madina Dompot Dhuafa" merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Semua sumber yang saya cantumkan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
3. Jika kemudia hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil saya atau jiplakan karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, 16 Juni 2022



Muhammad Maskur Baihaki

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Pemberdayaan UMKM Berbasis Partisipasi dan Modal Sosial melalui Program Rumah Kemasan Zona Madina Dompot Dhuafa”** telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada 22 Juni 2022. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos.) pada Program Studi Pengembangan masyarakat Islam.

Jakarta, 22 Juni 2022

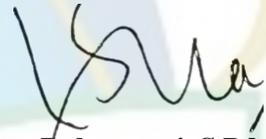
Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang



Dr. Muhtadi, M.Si
NIP. 197506012014111001

Sekretaris Sidang



Isna Rahmawati, S.Pd., M.Ling
NIP. -

Penguji I



WG. Pramita Ratnasari, S.Ant., M.Si
NIP. 197602102003122202

Penguji II



Dr. Wahyunengsih, M.Pd
NIP. 198505202020122009

Pembimbing



Dr. Tantan Hermansah, M.Si
NIP. 197606172005011006

ABSTRAK

MUHAMMAD MASKUR BAIHAKI

Pemberdayaan UMKM Berbasis Partisipasi dan Modal Sosial Melalui Program Rumah Kemasan

Permasalahan utama UMKM daerah bogor adalah banyaknya masyarakat sudah mempunyai produk tetapi tidak punya kemampuan untuk membuat produk berupa kemasan yang bagus. Pemberdayaan UMKM Rumah Kemasan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan meningkatkan modal sosial masyarakat. Tinggi rendahnya modal sosial akan memberikan pengaruh pada partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan. Masyarakat akan mudah dalam pelaksanaan program pemberdayaan apabila memiliki modal sosial yang tinggi begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk partisipasi dan penerapan modal sosial melalui program pemberdayaan Rumah Kemasan. Melalui proses wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa bentuk partisipasi dan penerapan modal sosial yang dilakukan oleh UMKM melalui program Rumah Kemasan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. guna melihat sejauhmana keberhasilan program pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan oleh Rumah Kemasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial dan partisipasi masyarakat mempunyai dampak yang positif, artinya semakin tinggi modal sosial yang dimiliki masyarakat maka partisipasi masyarakat pada program juga akan meningkat. Kepercayaan merupakan modal sosial yang menumbuhkan rasa ikut memiliki dan terlibat terhadap program pemberdayaan. Oleh karena itu, sinergi antara masyarakat, Rumah Kemasan dan pemerintah dapat dikembangkan.

Kata kunci : Modal Sosial, Partisipasi, UMKM

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, karunia dan juga inayah-nya serta nikmat yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Partisipasi Dan Modal Sosial Melalui Program Rumah Kemasan Zona Madina Dompot Dhuafa” dengan baik. Salawat serta salam penulis junjungan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga kita selaku ummatnya mendapatkan syafaat di hari akhir nanti.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam proses penyelesaiannya, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik dukungan secara moriil maupun materiil. Maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Amany Burhanudin Umar Lubis, Lc., MA., selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Suparto, M.Ed., Ph.D., Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Dr. Siti Napsiyah, S.Ag., BSW., MSW., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

4. Dr. Sihabuddin Noor, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Cecep Sastra Wijaya, MA., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
6. Dr. Muhtadi, M.Si., Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta beserta jajarannya.
7. WG. Pramita Ratnasari, S.Ant., M.Si., Dr. Wahyunengsih, M.Pd., selaku penguji sidang skripsi yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
8. Dr. Tantan Hermansah, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
9. Seluruh jajaran dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dan menuntun melalui ilmu-ilmu yang telah disampaikan pada saat perkuliahan.
10. Bapak D. Wachyudin dan Ibu Leli Ridayani selaku kedua orang tua beserta keluarga yang telah memberikan doa, perhatian, kasih sayang yang tak terhingga, dan juga bantuan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.

11. Mas imam, Mas Ardhi dan Mas Mulyadih selaku pengurus Rumah Kemasan dan anggota UMKM Rumah Kemasan Zona Madina Dompot Dhuafa, Bogor yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.
12. Kepada Yayasan Baitulmal Ummat Islam Bank Negara Indonesia (BAMUIS BNI) yang telah memberikan Beasiswa kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Kepada teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2017 yang terus beriringan untuk memberikan masukan, semangat serta motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Semoga semua pihak yang disebutkan di atas maupun yang belum bisa disebutkan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pengurus Rumah Kemasan, mitra binaan UMKM dan seluruh elemen yang terlibat dalam proses pemberdayaan melalui kegiatan dan peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian untuk tugas akhir skripsi.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jakarta, 8 Juni 2022

M.Maskur Baihaki

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	2
LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka.....	13
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II	20
KAJIAN PUSTAKA	20
A. Pemberdayaan	20
1. Pengertian Pemberdayaan	20
2. Pemberdayaan sebagai Tujuan dan Proses.....	22
3. Tahap Pemberdayaan Masyarakat	25
4. Metode Pemberdayaan Masyarakat	27
B. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	33
1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah	33
2. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	35
3. Masalah atau Hambatan Pada UMKM	36
C. Partisipasi	39
1. Pengertian Partisipasi.....	39

2.	Bentuk Partisipasi	41
3.	Tingkatan Partisipasi.....	44
4.	Metode Partisipasi.....	45
5.	Faktor-Faktor Partisipasi.....	46
D.	Modal Sosial	49
1.	Pengertian Modal Sosial	49
2.	Elemen-Elemen Modal Sosial.....	51
3.	Fungsi Modal Sosial	53
4.	Kerangka Pemikiran.....	54
BAB III.....	56
GAMBARAN UMUM LEMBAGA.....	56
A. Profil Zona Madina.....	56
1.	Sejarah Zona Madina Dompot Dhuafa.....	56
2.	Visi dan Misi Zona Madina Dompot Dhuafa.....	57
3.	Struktur Organisasi	58
4.	Program Zona Madina Dompot Dhuafa.....	58
B. Profile Rumah Kemasn	62
1.	Latar Belakang	62
2.	Struktur Organisasi Rumah Kemasn	63
3.	Program Rumah Kemasn	64
BAB IV.....	66
DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	66
A. Bentuk Partisipasi Masyarakat Pada Program Pemberdayaan UMKM Rumah Kemasn.....	66
1.	Bentuk Partisipasi Pemikiran	66
2.	Bentuk Partisipasi Tenaga.....	72
3.	Partisipasi Keahlian	75
4.	Partisipasi Barang	77
5.	Partisipasi Dana	79
B. Penerapan Modal Sosial Pada Program Pemberdayaan UMKM Rumah Kemasn	82

1. Bentuk Keterikatan Norma	82
2. Bentuk <i>Trust</i> dalam Program Pemberdayaan.....	89
3. Bentuk Jaringan Sosial pada Program Pemberdayaan	94
BAB V	100
PEMBAHASAN	100
A. Bentuk Partisipasi Masyarakat Pada Program Pemberdayaan UMKM Rumah Kemasan.....	100
1. Partisipasi Pemikiran	100
2. Partisipasi Tenaga	101
3. Partisipasi Keahlian	103
4. Partisipasi Barang	104
5. Partisipasi Uang	106
B. Modal Sosial Pada Program Pemberdayaan UMKM Rumah Kemasan	107
1. Analisis Kepercayaan dalam Program Pemberdayaan.....	107
2. Analisis Nilai-Norma dalam Program Pemberdayaan	109
3. Analisis Jaringan dalam Program Pemberdayaan	110
BAB VI.....	113
PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120

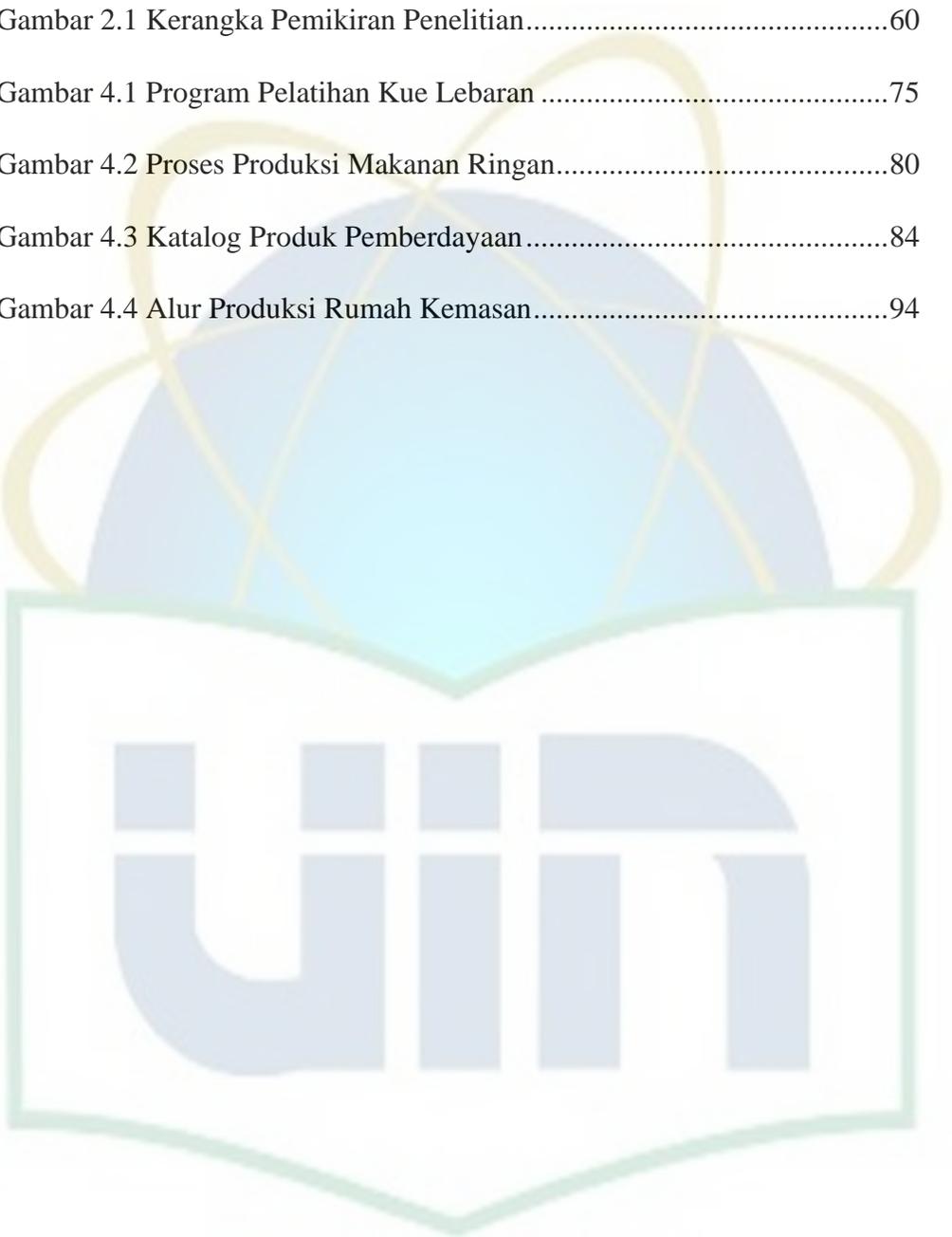
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Informan.....	10
Tabel 4.1 Data UMKM Rumah Kemasan.....	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	60
Gambar 4.1 Program Pelatihan Kue Lebaran	75
Gambar 4.2 Proses Produksi Makanan Ringan.....	80
Gambar 4.3 Katalog Produk Pemberdayaan	84
Gambar 4.4 Alur Produksi Rumah Kemasan.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemakmuran sebuah negara dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda salah satunya dari sudut pandang bidang perekonomian negara tersebut. Indonesia merupakan negara berkembang dengan kepulauan yang sangat besar dan dihuni oleh bermacam-macam ras, suku, etnis yang berbeda-beda serta keanekaragaman wisata dan budaya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat membantu negara dalam meningkatkan perekonomian rakyat, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan pertumbuhan nasional. Ironisnya, kekayaan alam yang dimiliki belum mampu membebaskan negeri ini dari jeratan kemiskinan (Mutiarasari, 2018).

Salah satu persoalan yang ada dalam masyarakat adalah tingkat kesenjangan ekonomi yang terlampau lebar, serta tingkat kemiskinan yang terlampau membesar. Untuk itu, upaya-upaya mengembangkan dan pemberdayaan ekonomi menjadi hal yang mendesak dan sebagai solusi dari permasalahan ini (Florita, 2019). Dapat dikatakan bahwa UMKM berperan penting sebagai penyedia jarring pengaman nasional terutama bagi masyarakat yang berpendapatan rendah (Pahlawi, 2021). UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan berperan dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat, bahkan pada masa krisis (Hartomo, 2019).

Seperti dilansir Berita Resmi Kementerian Koperasi dan UKM dalam portal <https://ekon.go.id/> menyatakan UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada.

UMKM Indonesia masih menunjukkan banyak keterbatasan. Seperti keterbatasan modal, sumber daya manusia yang rendah dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang belum memupuni (Sedyastuti, 2018). Peningkatan Kinerja Usaha sangat penting bagi sektor UMKM untuk meningkatkan daya saing usaha. Kinerja Usaha menjadi sebuah ukuran prestasi organisasi bisnis yang dilihat dari hasil kinerjanya (Savitri, 2020)

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak buruk bagi sektor UMKM maka diperlukanlah kontribusi langsung dari pemerintah dan masyarakat dalam membangun UMKM. Salah satu upaya yang dilakukan agar terhubung dengan konsumen adalah penjualan melalui media sosial. Digital marketing dapat membuka pasar baru yang efektif dan efisien (Anita, 2022). Menurut (Bachtiar, 2012) Keberhasilan pemberdayaan UMKM

dapat dicapai melalui berbagai cara. Keberhasilan yang utama yaitu dicapai dengan melibatkan masyarakat yang akan sangat mempengaruhi kondisi sosial seperti norma, kepercayaan, budaya, kerja sama, gaya hidup, dan hubungan di antara orang-orang atau yang disebut modal sosial (Siagian, 2021).

Pembangunan yang dilaksanakan Republik Indonesia adalah memprioritaskan keluar dari kemiskinan. Salah satu cara untuk keluar dari permasalahan ini adalah dengan mengembangkan partisipasi masyarakat sebagai salah satu modal sosial yang kita miliki dalam melaksanakan program-program pembangunan. Masyarakat akan mudah dalam melaksanakan program apabila memiliki modal sosial yang tinggi (Hedyan Irawati, 2021).

Tanpa melibatkan masyarakat sebagai aktor, maka pembangunan yang di programkan akan gagal. Modal Sosial adalah elemen yang terpenting, terdiri dari tingkat kepercayaan sosial, norma dan nilai yang dianut dalam pembangunan masyarakat salah satunya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat (Muhtadi, 2017). Pembangunan yang tidak mengabaikan potensi lokal masyarakatnya salah satunya adalah dengan membuat program dengan melibatkan partisipasi masyarakat (Harumy, 2021).

Menurut Santoso Sastroputra (2008:40) bahwa “partisipasi adalah keterlibatan secara spontan yang disertai kesadaran dan tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama”. Dalam pembangunan desa wisata

partisipasi merupakan elemen penting untuk mencapai tujuan masyarakat mandiri dan berdaya. Program pemberdayaan bertujuan untuk menumbuhkan pembangunan yang berpartisipatif (*participatory development*) Pembangunan yang berpartisipatif adalah proses yang melibatkan secara aktif dalam seluruh keputusan substansial yang berkenaan dengan kehidupan mereka (Nadia Inayah, 2021).

Dalam penelitian Kampung Tematik bahwa program pemberdayaan harus berdasarkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat agar dampak ekonomi maksimal. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan soft-skill berupa peningkatan kesadaran wisata masyarakat (Listyorini, 2021). Penelitian Pradiani (2018) sudah membuktikan bahwa pengembangan pemasaran secara langsung dapat meningkatkan hasil penjualan, karena kemudahan konsumen untuk mendapatkan produk. Penelitian Febriyantoro dan Arisandi, (2018) juga menyatakan bahwa pemasaran secara online juga dapat meningkatkan jangkauan pemasaran yang tidak dapat atau susah dijangkau oleh pemasaran offline.

Desa/ Kampung Wisata Jampang merupakan sebuah konsep Desa Wisata yang dikelola oleh Zona Madina Dompot Dhuafa sebagai kawasan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dijadikan sebagai destinasi wisata, salah satu diantaranya adalah Rumah Kemasan. Rumah Kemasan merupakan solusi bagi pelaku UMKM berbasis ekonomi kreatif pada umumnya terletak pada sumber daya manusia, modal, dan penguasaan teknologi modern, masalah utama bagi mereka

adalah kebanyakan mereka memiliki produk yang juga bagus. Tetapi tidak punya kemampuan untuk membuat sebuah kemasan produk. Untuk itulah rumah kemasan zona madina hadir membantu UMKM untuk memiliki merek dan kemasan yang baik agar produk mereka bisa bersaing dengan produk produk lainnya.

Rumah Kemasan Zona Madina membantu UMKM yang ada disekitar Parung Bogor untuk membuat Desain Logo, Mengemasnya dalam kemasan yang menarik serta membantu memasarkan kerumah makan, minimarket serta toko-toko swalayan di sekitar Parung Bogor. Hingga saat ini setidaknya sudah terdapat 200 produk kemasan dari hasil UMKM yang telah dibina dan akan terus bertambah jumlahnya. Dengan konsep Kreatif dan Partisipatif, Kampung Wisata Jampang bukan hanya menyediakan beragam zona wisata unggulan untuk semua golongan, tetapi juga menghadirkan solusi bagi masyarakat dengan sensasi pedesaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis mengambil judul “Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Partisipasi Dan Modal Sosial Pada Rumah Kemasan Zona Madina Dompot Dhuafa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berikut di bawah ini merupakan temuan sejumlah masalah terkait dengan penelitian skripsi, sebagai berikut :

1. Indonesia juga dikenal sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Ironisnya, kekayaan alam yang dimiliki belum mampu membebaskan negeri ini dari jeratan kemiskinan.
2. Adanya program pemberdayaan yang bertujuan untuk mengejar pertumbuhan dan mengabaikan aspek sosial
3. Diperlukan adanya kolaborasi dalam mengupayakan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi
4. Pelaku UMKM mereka memiliki produk yang bagus. Tetapi tidak punya kemampuan untuk membuat sebuah kemasan menjadi produk dan teknik memasarkannya.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis membatasi penelitian ini pada “Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Partisipasi Dan Modal Sosial Melalui Program Rumah Kemasan Zona Madina Dompot Dhuafa.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan,

sebagai acuan untuk menghindari adanya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini. Maka, penulis melakukan perumusan masalah guna memudahkan baik pembaca maupun peneliti dapat secara jelas memahami penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam menjalankan program Rumah Kemas Zona Madina Dompot Dhuafa?
2. Bagaimana penerapan modal sosial dalam menjalankan program Rumah Kemas Zona Madina Dompot Dhuafa ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata jampang, Zona Madina Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam menjalankan program Rumah Kemas Zona Madina Dompot Dhuafa
2. Untuk mengetahui penerapan modal sosial dalam menjalankan program Rumah Kemas Zona Madina Dompot Dhuafa

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penulis melakukan pendekatan kualitatif karena beberapa pertimbangan, yaitu bersifat luwes, tidak terlalu rinci mendefinisikan suatu konsep, serta memberikan kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik bermakna di lapangan.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau suatu peristiwa dengan sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang tampak, sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (fact finding), hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang sedang diselidiki, akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, biasanya dalam jenis penelitian ini dilakukan juga pemberian berbagai interpretasi.

Penulis memilih dalam penulisan ini melalui pendekatan kualitatif berharap dapat memperoleh informasi lebih dalam dan akurat terkait pendampingan yang dilakukan oleh Zona Madina Dompot Dhuafa yang memfasilitasi program pemberdayaan dengan konsep desa wisata di Desa Jampang.

2. Sumber data

a. Sumber Data Primer

Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari para informan pada waktu penelitian. Data primer ini diperoleh melalui wawancara dengan informan. Dalam penelitian ini data primernya adalah Pemerintah Daerah, Fasilitator Program dan Mitra Zona Madina Dompot Dhuafa.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber informasi tidak langsung seperti catatan-catatan, buku, majalah, website dan dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan ini. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan :

a. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara bertahap yakni wawancara yang dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan informan. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati semua hal yang berkaitan dengan subjek penelitian dilapangan, dalam hal ini mitra Rumah Kemasn ZM DD

b. Observasi

Metode yang digunakan peneliti adalah partisipan observer, artinya peneliti ikut secara langsung dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dalam hal ini, bisa melihat bentuk-bentuk partisipasi masyarakat untuk mengamati semua hal di lapangan dalam hal ini mitra UMKM Rumah Kemasan melalui program pemberdayaan UMKM.

c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dan mempelajari berbagai macam bentuk data yang ada dilapangan seperti, Buku, teks, Essay, surat kabar, novel, artikel, majalah, buku resep, pidato politik, iklan, gambar nyata, dan isi dari hampir setiap jenis komunikasi visual dapat dianalisis dengan berbagai cara (Imam Gunawan , 2010) yang membahas tentang program pemberdayaan UMKM Rumah Kemasan

4. Teknik Pemilihan Informan

Teknik yang digunakan untuk penentuan subjek dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* (bertujuan). *Purposive sampling* merupakan teknik penelitian *sample* dengan memilih orang yang bena-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian Nanag Martono

(2011)

Peneliti melakukan pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*, peneliti memilih 8 (delapan) orang sebagai sampel informan pada penelitian ini, yakni terdiri dari ; 1. HRD ZM DD yakni Ibu Nurul; 2. Manajer Program yakni Bapak Ardhi; 3. Penanggung jawab program Rumah Kemasan yakni, Bapak Imam; 4. Marketing Rumah Kemasan Bapak Mulyadih, 5. Anggota mitra binaan UMKM sebanyak 4 (empat) orang yang mewakili 60 (enam puluh) anggota UMKM Rumah Kemasan. peneliti memilih informan tersebut berdasarkan masukan dan saran dari pengurus Rumah Kemasan yang memiliki kompetensi dalam memberikan informasi yang akurat dalam program pemberdayaan UMKM Rumah Kemasan.

Tabel 1.1 Kerangka Informan

No	Informan/ Narasumber	Nama	Informasi yang dicari	Teknik pengambilan data
1.	HRD Zona Madina	Nurul	Data demografis, geografis Zona Madina Dompet Dhuafa, Selayang mengenai kelompok UMKM di Rumah kemasan	Dokumentasi, wawancara
2.	Manajer Program	Bapak Ardhi	Pandangan mengenai Rumah Kemasan	Wawancara, dokumentasi
3.	Penanggung jawab program	Bapak Imam Syahputra	Sejarah, struktur komunitas, kegiatan UMKM dan bentuk partisipasi masyarakat	Wawancara, dokumentasi

4.	Marketing program	Bapak Mulyadih	Kegiatan dan keharmonisan UMKM dan pengurus program	Wawamcara, dokumentasi
5.	Anggota UMKM Binaan	Ibu Siti Hapsoh	Kegiatan dan partisipasi warga dalam program Rumah Kemasan	Wawamcara, dokumentasi
6.	Anggota UMKM Binaan	Ibu Nur hasanah	Kegiatan dan partisipasi warga dalam program Rumah Kemasan	Wawamcara, dokumentasi
7.	Anggota UMKM Binaan	Ibu Tsani	Kegiatan dan partisipasi warga dalam program Rumah Kemasan	Wawamcara, dokumentasi
8.	Anggota UMKM Binaan	Ibu Rasmi	Kegiatan dan partisipasi warga dalam program Rumah Kemasan	Wawamcara, dokumentasi

5. Teknik Analisa Data

Analisis data salah satu upaya yang dilakukan dengan bekerja menggunakan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya mencari dan menemukan pola yang ada dilapangan, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam menganalisis data hasil peneliti menjelaskan catatan hasil temuan lapangan dan setelah itu disimpulkan. (Lexy, J Moleong, 2018)

Dalam penelitian ini teknik Analisa data yang digunakan terdiri dari ; *Pertama* reduksi data, pemilahan data yang dikumpulkan dari lapangan; *Kedua* penyajian data, yaitu

menyajikan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami; *Ketiga* penarikan kesimpulan, yaitu ringkasan data yang diperoleh sehingga menghasilkan manfaat.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data bertujuan sebagai menjaga kebenaran dalam isi data yang telah di dapat, dalam hal ini peneliti menggunakan Teknik triangulasi, pada Teknik ini untuk mengecek sumberdata yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil penelitian wawancara dikombinasikan dengan teknik observasi, dokumentasi. Apabila terdapat perbedaan dari hasil pengujian, peneliti bisa mendiskusikan kepada sumber data terkait untuk mendapat data yang akurat. Triangulasi dalam pengujian kredibelitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. (Sugiyono, 2014)

7. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Rumah Kemasan Zona Madina Dompot Dhuafa, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Adapun masa waktu penelitian dilakukan selama enam bulan yang dimulai dari November 2021 sampai dengan Juni 2022.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa skripsi terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun beberapa skripsi tersebut

antara lain :

1. Nama : Ade Fauzan

Tahun : 2018

Judul : Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Eka Cipta Mandiri

Skripsi Penelitian yang dilakukan oleh Ade Fauzan dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Eka Cipta Mandiri” membahas tentang proses pemberdayaan yang dilakukan oleh UMKM Eka Cipta Mandiri yang berfokus pada pemberdayaan keluarga terlihat bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan berkaitan dengan tiga dimensi, yaitu pemungkinan (*Enabling*), Penguatan (*Empower*), dan Penyokong (*Supporting*), kesamaan penelitian ini dengan penulis terletak kepada Pemberdayaan UMKM di sektor ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sedangkan, perbedaan utama pada penelitian yang dilakukan oleh Ade Fauzan dengan penulis pada aspek peningkatan kualitas SDM dan Kualitas barang yang dihasilkan melalui pelatihan. Pada aspek tersebut penelitian yang dilakukan oleh Ade Fauzan UMKM Eka Cipta Mandiri tidak mempunyai program untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM.

2. Nama : Rahmi Garnasih

Tahun : 2011

Judul : Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan pada Sektor Informal (Studi Kasus Pada Pedagang Warung Nasi Depok)

Dalam skripsi ini Rahmi Garnasih menjelaskan bagaimana gambaran Modal Sosial dan peranannya terhadap pemberdayaan perempuan terutama pada sektor informal. Penelitian memberikan penjelasan bahwa munculnya kepercayaan diantara pedagang dan pihak pihak yang berinteraksi dengan para pedagang di Pasar Depok.

Aturan-aturan informal yang mengatur kelompok pedagang mampu untuk mereka patuhi dan membangun nilai secara bersama-sama (sosiabilitas). Adapun, perbedaan pada penelitian Rahmi Garnasih dengan saya adalah perbedaan objek pemberdayaannya, penelitian ini menjelaskan pemberdayaan perempuan di sektor informal, pada penelitian ini belum adanya kerjasama antara para pedagang dan dengan lembaga ekonomi formal dalam rangka mitra usaha, sehingga tidak ada pelatihan pengembangan diri, manajemen usaha dan pemasaran. Pada penelitian penulis lebih menekankan bagaimana partisipasi dan modal sosial masyarakat itu terbentuk melalui program pemberdayaan lembaga Zona Madina yaitu Rumah Kemasan.

3. Nama : Muhamad Ridwansyah

Tahun : 2017

Judul : Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Jampang Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa.

Meskipun judul penelitian memiliki unsur yang sama tetapi, terdapat perbedaan antara skripsi M. Ridwansyah dan penulis yakni, dalam Penelitian M.Ridwansyah menjelaskan bagaimana bentuk partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa yang ada di Desa Wisata Jampang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lebih kepada partisipasi sebagai kontribusi dengan mengikuti sosialisasi perencanaan. Sedangkan skripsi yang saya angkat adalah bagaimana partisipasi dan modal sosial kelompok binaan atau UMKM pada Rumah Kemas yang tersebar di sekitar bogor, penulis lebih menekankan secara detail bagaimana bentuk partisipasi UMKM dalam program pemberdayaan yang dijalankan oleh Rumah Kemas.

4. Nama : Nurdin Araniri

Tahun : 2016

Judul : Implementasi Tahapan Pemberdayaan

Kewirausahaan Masyarakat Melalui Program *Community Development* Zona Madina Dompot Dhuafa Di Desa Jampang Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan tentang bagaimana tahapan pemberdayaan dinilai mempunyai peranan penting dalam melakukan program pemberdayaan. Dengan adanya tahapan pemberdayaan suatu program ataupun kegiatan akan lebih terarah, terorganisir dan terkontrol dengan baik, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan pemberdayaan yang dilakukan zona madina dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat dan implementasi dari tahapan tersebut.

Pada penelitian ini terdapat kesamaan yaitu objek penelitian yaitu tempat penelitian nya berada di Zona Madina Dompot Dhuafa dan membahas tentang kewirausahaan. Adapun perbedaannya terletak kepada sasaran utama penelitian, pada penelitian saya tujuan utama penelitian terletak kepada bagaimana implementasi partisipasi dan modal sosial dalam program Rumah kemas yang mempunyai UMKM binaan, sedangkan penelitian Nurdin Araniri membahas implemementasi tahapan pemberdayaan kewirausahaan melalui program *community development*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017. Adapun pembahasannya antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas mengenai Kerangka Teori yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu partisipasi dan modal sosial masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Jampang.

BAB III GAMBARAN UMUM

Gambaran umum penelitian membahas tentang informasi dari subjek penelitian yang meliputi Profil misi tujuan, struktur organisasi, kerjasama, dan program kerja

BAB IV DATA DAN TEMUAN LAPANGAN

Pada Bab ini akan membahas temuan lapangan mengenai Pemberdayaan UMKM berbasis Partisipasi dan Modal Sosial pada program Rumah Kemasan, Zona Madina, Dompot Dhuafa.

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan adalah bentuk pengolahan data menjadi informasi sehingga karakteristik data bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan. Analisa data dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan partisipasi dan modal sosial pada program Rumah Kemasan

BAB VI PENUTUP

Penutupan adalah hasil penelitian dan saran yang berisi rekomendasi untuk Zona Madina Dompot Dhuafa, Kelompok Usaha dalam program Partisipasi Dan Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Jampang Kabupaten Bogor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Kata pemberdayaan terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu *empowerment* yang secara harfiah mempunyai makna pemberkuasaan. Pemberkuasaan itu sendiri dapat dipahami sebagai upaya memberikan atau meningkatkan suatu kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah atau kurang beruntung (*disadvantaged*). Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun eksistensi seseorang dalam kehidupannya dengan memberikan dorongan agar memiliki kemampuan /keberdayaan (Fadhillah, 2008). Secara konseptual menurut (Suharto E, 2005), pemberdayaan atau *empowerment* berasal dari kata *power*. Dengan demikian, gagasan utama pemberdayaan melibatkan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Secara tegas menurut (Zubaedi, 2014) Pemberdayaan adalah upaya membangun kapasitas masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi masyarakat dan berupaya mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata. Sedangkan Pemberdayaan Masyarakat (PM) merupakan upaya mengangkat harkat dan martabat masyarakat kurang mampu. Sehingga mereka bisa lepas dari jebakan

kemiskinan dan keterbelakangan.

Begitu juga menurut (Suharto E, 2005) Pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun manusia atau masyarakat. Dari segi proses, pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memberdayakan atau memberdayakan kelompok masyarakat yang kurang beruntung, termasuk mereka yang menghadapi masalah kemiskinan. Juga, sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil yang ingin dicapai melalui perubahan sosial, yaitu mereka yang diberdayakan, memiliki kekuatan atau memiliki pengetahuan dan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih baik

Sesuai dengan teori di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu perubahan yang merujuk pada perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah suatu perubahan dari masyarakat yang belum berdaya menjadi masyarakat yang berdaya, serta melihat kemampuan yang sebelumnya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup menjadi masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam hal ini pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Kemas berdasarkan potensi dan minat UMKM di daerah Jampang, Bogor. seperti teori yang dikemukakan oleh Zubaedi. Rumah Kemas Zona Madina membantu

UMKM untuk kapasitas masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi masyarakat dan berupaya mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata.

Rumah Kemasan melakukan pemberdayaan melalui proses yang cukup panjang. Dari mulai melakukan riset dan mengumpulkan data UMKM, melakukan sosialisasi, membangun kepercayaan, mengembangkan potensi, hingga memfasilitasi pelatihan dan pemberdayaan kelompok usaha binaan UMKM di daerah Jampang. Rumah Kemasan Zona Madina membantu UMKM yang ada disekitar Parung Bogor untuk membuat Desain Logo, Mengemasnya dalam kemasan yang menarik serta membantu memasarkan kerumah makan, minimarket serta toko-toko swalayan di sekitar Parung Bogor.

Dari penjelasan keseluruhan teori pemberdayaan, dapat kita simpulkan bahwa pemberdayaan memiliki proses yang panjang dan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memajukan masyarakat mencapai masyarakat berdaya dalam berbagai hal, termasuk aspek sosial, politik dan ekonomi.

2. Pemberdayaan sebagai Tujuan dan Proses

Pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan kelompok-kelompok yang lebih lemah di dalam masyarakat, termasuk mereka yang menghadapi kemiskinan. Menurut Wuradji yang dikutip oleh (Muslim,

2009) pemberdayaan merupakan sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.

Menurut (Ife, 1997) mendefinisikan Pemberdayaan menyediakan sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan bagi warga negara untuk meningkatkan kapasitas mereka untuk menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan komunitas mereka.

Pemberdayaan sebagai proses menurut (Suharto E, 2005) memuat lima dimensi :

1. Pemungkinan (*enabling*), yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi klien berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat sekat kultural dan struktural yang menghambat.
2. Penguatan (*empowering*), yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki klien dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang bertujuan mengembangkan kemandirian.

3. Perlindungan (*protecting*), yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang termasuk tidak sehat. Pada tahap perlindungan pemberdayaan harus diarahkan kepada perlindungan terhadap diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
4. Penyokongan (*supporting*), yaitu memberikan bimbingan, dukungan dan fasilitasi agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan (*fortering*), yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Pada proses pemberdayaan salah satu unsur yang paling penting dalam menjamin keberhasilan pemberdayaan adalah partisipasi. Partisipasi tersebut meliputi pihak-pihak yang terlibat dan ikut serta dalam suatu proses

pemberdayaan yang sedang berjalan. Selain itu strategi utama dalam proses pemberdayaan adalah penyadaran. Dalam strategi penyadaran diperlukan kesadaran masyarakat terhadap minat dan kepentingan pada program pemberdayaan agar masyarakat dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk menentukan masa depan mereka sendiri.

3. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) terhadap pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community worker, dan kedua menyiapkan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.
2. Tahapan pengkajian (*assessment*): pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompokkelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan: pada tahapan ini petugas sebagai agen

perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

4. Tahap pemfomalisasi rencana aksi: pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu juga petugas membantu untuk memfomalisasikan gagasan mereka kedalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
5. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan: dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan.
6. Tahap evaluasi: evaluasi sebagai proses

pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada

7. Tahap terminasi: tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti

Aspek penting dari program pemberdayaan masyarakat adalah program yang memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, mendukung partisipasi masyarakat miskin, perempuan, buta huruf dan kelompok tertinggal lainnya. Dibangun dari sumber daya lokal, peka terhadap nilai budaya lokal, memperhatikan dampak lingkungan dan bukan menciptakan ketergantungan bagi masyarakat.

4. Metode Pemberdayaan Masyarakat

1. RRA (*Rapid Rural Appraisal*)

RRA merupakan metode penilaian keadaan desa secara cepat, yang dalam praktik, kegiatan RRA lebih banyak dilakukan oleh “orang luar” dengan tanpa atau

sedikit melibatkan masyarakat setempat. Meskipun sering dikatakan sebagai teknik penilaian yang “cepat dan kasar/kotor”, tetapi RRA dinilai masih lebih baik dibanding teknik- teknik kuantitatif klasik.

Menurut (Mardikanto, 2013) RRA merupakan suatu teknik penilaian dan di dalam RRA menggabungkan beberapa teknik terdiri dari :

1. Review/ telaahan data sekunder berfungsi sebagai pengamatan lapang atau sasaran secara ringkas.
2. Observasi hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan masyarakat secara langsung.
3. Wawancara berfungsi untuk menggali informasi yang ada dalam masyarakat.
4. Pemetaan dan pembuatan diagram/ grafik.
5. Studi kasus, sejarah local, dan biografi.
6. Pembuatan skala prioritas atau kecenderungan, hal ini dilakukan untuk menentukan kebutuhan utama masyarakat.
7. Pembuatan kuesioner sederhana yang singkat
8. Pembuatan laporan secara cepat dan tepat.

2. PRA (*Participatory Rapid Appraisal*)

Menurut (Suharto E, 2005) PRA terfokus pada proses pertukaran informasi dan pembelajaran antara pengumpul data dan responden. PRA, merupakan

penyempurnaan dari RRA atau penilaian keadaan secara partisipatif. Berbeda dengan RRA yang dilakukan oleh sekelompok Tim yang terdiri dari “orang luar”, PRA dilakukan dengan lebih banyak melibatkan “orang dalam” yang terdiri dari semua stakeholder (pemangku kepentingan kegiatan) dengan difasilitasi oleh orang luar yang lebih berfungsi sebagai “narasumber” atau fasilitator dibanding sebagai instruktur atau guru yang “menggurui”.

PRA merupakan metode penilaian keadaan secara partisipatif, yang dilakukan pada tahapan awal perencanaan kegiatan. Melalui PRA, dilakukannya kegiatan-kegiatan (Mardikanto, 2013) :

1. Pemetaan wilayah dan kegiatan yang terkait dengan topic penilaian keadaan
2. Analisis keadaan yang berupa :
 - a) Keadaan masa lalu, sekarang, dan kecenderungannya dimasa depan
 - b) Identifikasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dan alasan-alasan atau penyebabnya
 - c) Identifikasi (akar) masalah dan alternativealternative pemecahan masalah
 - d) Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau analisis *strength, weakness, opportunity, and threat* (SWOT) terhadap semua alternative

pemecahan masalah

3. Pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling dapat diandalkan atau dapat dipecahkan (dapat dilaksanakan, efisien, dan diterima oleh sistem sosialnya)
4. Rincian tentang stakeholder dan peran yang diharapkan dari para pihak, serta jumlah dan sumber sumber pembiayaan yang dapat diharapkan untuk melaksanakan program/kegiatan yang akan diusulkan/direkomendasikan.

3. FGD (*Fokus Grup Discussion*)

Focus Group Discussion (FGD) adalah sebuah wawancara kelompok dari sejumlah individu dengan status social yang relatif sama, yang memfokuskan interaksi dan diskusi dalam kelompok berdasarkan pernyataan-pernyataan atau permasalahan yang dikemukakan oleh pendamping yang berperan sebagai moderator dalam kelompok diskusi tersebut.

Menurut (Fredian, 2014) menjelaskan bahwa hasil wawancara dari metode FGD adalah berupa suatu laporan atau rangkuman dari diskusi kelompok tersebut. Partisipan atau peserta FGD dalam suatu diskusi tidak lebih dari 10 orang dengan status social atau tingkat jabatan (formal) yang relatif sama. Oleh karena itu pemilihan partisipan atau peserta menjadi

sangat selektif dan tergantung dengan topik yang akan didiskusikan (dalam hal ini, topik diskusi adalah yang relevan dengan Program Pengembangan Komunitas) dan “keberhasilan” pelaksanaan sangat tergantung dari pada peranan pendamping sebagai moderator FGD.

4. PLA (*Participatory Learning and Action*)

Menurut konsepnya (Mardikanto, 2013) *Participatory Learning And Action* (PLA) atau atau Proses Belajar dan Praktik secara Partisipatif merupakan “payung” dari metode-metode partisipatif yang berupa Rapid Rural Appraisal (RRA), *Participatory Rapid Appraisal* (PRA), *Participatory Action Reseach* (PAR) dan *Participatory Learning Methodh* (PALM). *Participatory Learning And Action* (PLA) atau atau Proses Belajar dan Praktik secara Partisipatif merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “learning by doing” atau belajar sambil bekerja.

Secara singkat, *Participatory Learning And Action* (PLA) atau atau Proses Belajar dan Praktik secara Partisipatif merupakan metode pemberdayaan yang terdiri dari proses belajar (melalui: ceramah, curah-pendapat, diskusi, dll). *Participatory Learning And Action* (PLA) atau atau Proses Belajar dan Praktik secara Partisipatif memiliki beberapa prinsip sebagai berikut:

- a) *Participatory Learning And Action*

(PLA) atau atau Proses Belajar dan Praktik secara Partisipatif merupakan proses belajar secara berkelompok yang dilakukan oleh semua pemangku kepentingan (stakeholders) secara interaktif dalam suatu proses analisis bersama.

- b) *Multi perspective*, yang mencerminkan beragam interpretasi pemecahan masalah yang riil yang dilakukan oleh para pihak yang beragam dan berbeda cara pandangnya.
- c) Spesifik lokasi, sesuai dengan kondisi para pihak yang terlibat.
- d) Difasilitasi oleh dan stakeholders (bukan anggota kelompok belajar) yang bertindak sebagai katalisator dan fasilitator dalam mengambil keputusan; dan (jika diperlukan) mereka akan meneruskannya kepada pengambilan keputusan.
- e) Pengambil perubahan, dalam arti bahwa keputusa yang diambil melalui Participatory Learning And Action (PLA) atau atau Proses Belajar dan Praktik secara Partisipatif akan dijadikan acuan bagi perubahan-perubahan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat.

B. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut (Suharto E, 2010) adalah sebuah unit usaha yang produktif berdiri sendiri di semua sektor ekonomi. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UKMM di Indonesia sangat penting bagi ekonomi karena menyumbang 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan Usaha Kecil sebagai usaha berskala kecil yang difokuskan pada industri manufaktur (Produk) dengan menggunakan ciri ciri serapan tenaga kerja. Berdasarkan kriteria itu, UMKM dicatat sebagai usaha perusahaan manufaktur, yang juga mempekerjakan tenaga kerja berkisar antara 5-19 orang. Peran UMKM memang tidak dapat di ragukan lagi dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menurut UU No. 20 Tahun 2008 terbagi dalam dua pengertian, yaitu:

- a. Usaha kecil adalah entitas yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk

tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- b. Usaha menengah adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Kementerian Koperasi dan UKM mengelompokkan usaha mikro kecil dan menengah menjadi 3 (tiga) kelompok berdasarkan total asset, total penjualan tahunan, dan status usaha dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak Rp. 100 juta.
- b. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria antara lain:
 1. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta) tidak

termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 milyar.
3. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
4. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Dari penjabaran di atas bahwa UMKM yang dibina oleh Rumah Kemasan Zona Madina termasuk pada golongan usaha kecil. Jika dilihat dari sejarah terbentuknya UMKM tersebut merupakan usaha yang otonom dan dikelola oleh perorangan atau badan usaha dan bergerak pada bidang industri manufaktur (produk) .

2. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kriteria Usaha menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yaitu (Hamali, 2016) :

1. Usaha Mikro

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak

Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

2. Usaha Kecil

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

3. Masalah atau Hambatan Pada UMKM

Perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia, menurut (Tambunan, 2002) tidak lepas dari berbagai

macam masalah yang ada . Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut tidak bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar wilayah atau lokasi, antar sentra, antar sektor atau subsektor atau jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan atau sektor yang sama.

Rintangan tersebut pada umumnya adalah keterbatasan modal kerja ataupun investasi, mempunyai kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, pengelolaan produk, distribusi, informasi mengenai pasar dan peluang pasar dan keterbatasan para pelaku UMKM dalam kualitas Sumber Daya Manusia yang masih tergolong rendah. Pada umumnya para pelaku UMKM dalam menjalankan usaha tanpa adanya perencanaan, pengendalian maupun juga evaluasi kegiatan usaha. Permasalahan UMKM menurut (Tambunan, 2002) dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Kesulitan pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala penting yang menghambat pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah permasalahan pemasaran berada di bawah tekanan bersaing baik di pasar domestik maupun dalam produk serupa yang diproduksi oleh perusahaan Impor sekaligus pasar ekspor.

2. Keterbatasan *Financial*

Usaha mikro kecil dan menengah, khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam segi aspek financial : mobilitas modal awal (starup capital) dan akses ke modal kerja, financial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang.

3. Keterbatasan SDM

Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi kendala utama bagi banyak usaha mikro dan usaha kecil di Indonesia, terutama dalam hal kewirausahaan, manajemen, teknik manufaktur, pengembangan produk, desain produk, kontrol kualitas, organisasi bisnis, akuntansi, pengolahan data, keterampilan pemasaran dan riset pasar. Pembatasan ini membuat usaha mikro dan kecil Indonesia tidak bisa bersaing di dalam dan luar negeri.

4. Masalah bahan baku

Keterbatasan bahan baku dan input-input lainnya juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia. Keterbatasan ini dikarenakan harga baku yang terlampau tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas

5. Keterbatasan teknologi

Usaha mikro dan kecil di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini membuat tidak tetapnya Quality Control atau standarisasi produk sehingga menyebabkan perbedaan rasa disetiap pemesanan, tidak hanya membuat rendahnya total factor productivity dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga berkurangnya kualitas produk yang dibuat UMKM.

C. Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Keith Davis mengemukakan definisinya tentang partisipasi yang dikutip oleh (Sastroputra, 1988) Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Partisipasi merupakan sebuah perwujudan keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberi sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Menurut (Winardi, 2004) Partisipasi adalah keterlibatan

seseorang secara mental dan emosional untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan, terutama pada hal-hal di mana keterlibatan individu dari pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan hal tersebut. Partisipasi secara umum dipahami sebagai keikutsertaan secara sukarela tanpa tekanan dan tanpa harus mengikuti perintah. Berbagai macam faktor mendorong seseorang berkeinginan untuk berpartisipasi. Bisa jadi karena mereka memiliki tujuan yang sama, atau bisa juga karena mereka ingin bertindak bersama meski memiliki tujuan yang berbeda.

Siti Irene dalam bukunya yang berjudul *Desentralisasi* dengan mengutip pendapat dari Cohen dan Uphoff mengenai pengertian partisipasi, mengidentifikasi bahwa partisipasi sebagai keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan, dan mengevaluasi program.

Pengertian partisipasi dikemukakan juga oleh (Sastroputra, 2008) mengemukakan pendapat bahwa “partisipasi adalah keterlibatan secara spontan yang disertai kesadaran dan tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama”.

Dapat penulis simpulkan dari pengertian partisipasi di atas, dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang atau kelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian itu dapat diselarasakan dengan beberapa

pengertian partisipasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

2. Bentuk Partisipasi

Secara sederhana partisipasi dapat diartikan sebagai sebuah keikutsertaan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam program pembangunan. Pernyataan ini mempunyai makna arti seseorang, kelompok atau masyarakat senantiasa dapat memberikan sebuah kontribusi/ sumbangan yang sekiranya mampu untuk menunjang keberhasilan program pembangunan dengan berbagai bentuk atau jenis partisipasi.

Keith Davis dalam (Sastropetro, 1998) berpendapat bahwa ada beberapa jenis partisipasi masyarakat meliputi:

1. Pikiran (*psychological participation*)

Pikiran merupakan jenis partisipasi pada level pertama dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

2. Tenaga (*physical participation*)

Partisipasi bentuk tenaga merupakan jenis partisipasi pada level kedua dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

3. Keahlian (*participation with skill*)

Partisipasi dalam keahlian merupakan jenis partisipasi pada level ketiga dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan.

4. Barang (*material participation*)

Partisipasi dalam bentuk barang merupakan jenis partisipasi pada level keempat dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan.

5. Uang (*money participation*)

Partisipasi dalam bentuk Uang merupakan jenis partisipasi pada level kelima dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Walaupun prosesnya bisa secara tidak langsung, namun implikasinya dapat mewujudkan suatu hasil yang dapat menunjang pembangunan itu sendiri.

Menurut Dusseldorp dalam (Mardikanto, 2013) mengidentifikasi berbagai bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap masyarakat dalam suatu program dapat berupa:

- a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat;

- b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok;
- c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain;
- d. Menggerakkan sumberdaya masyarakat;
- e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan;
- f. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat

Menurut (Ndraha, 1990) berbagai bentuk bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yaitu dapat berupa :

- a. Partisipasi melalui kontak dengan pihak lain.
- b. Partisipasi dalam memperhatikan atau menyerap dan memberikan sebuah tanggapan terhadap informasi.
- c. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk salah satunya pengambilan keputusan atau kebijakan.
- d. Partisipasi dalam pelaksanaan organisasi pembangunan

- e. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan
- f. Partisipasi dalam menilai pembangunan.

3. Tingkatan Partisipasi

Menurut (Sastroputra, 2008) untuk menumbuhkan kegiatan partisipasi dalam masyarakat diperlukannya sebuah keterampilan dan pengetahuan agar dapat mencapai berbagai tingkatannya, dan untuk itu selalu ditemukan titik tolaknya untuk mengawalinya. Maka pada dasarnya ada tiga tingkatannya, yaitu :

- a. Tingkat saling mengerti, tujuannya adalah untuk membantu para anggota kelompok agar memahami masing-masing fungsi dan sikap, sehingga dapat mengembangkan kerjasama yang baik.
- b. Tingkat penasihat/sugesti, yang dibangun atas dasar saling mengerti satu sama lain, oleh sebab itu para anggota kelompok pada hakekatnya sudah lebih siap untuk memberikan suatu ide atau saran kalau sudah memahami permasalahan ataupun situasi yang dihadapkan kepada masyarakat.
- c. Tingkat otoritas, pada tingkat ini pada dasarnya memberikan kepada sebuah kelompok suatu wewenang untuk mendapatkan sebuah keputusan dari suatu permasalahan.

4. Metode Partisipasi

Metode partisipatoris merupakan proses pengumpulan data yang melibatkan kerjasama aktif antara pengumpul data dan responden. Pertanyaan-pertanyaan umumnya tidak dirancang secara baku, melainkan hanya garis-garis besarnya saja. Topik-topik pertanyaan bahkan dapat muncul dan berkembang berdasarkan proses tanya jawab dengan responden. Menurut (Totok Mardikanto, 2015) Terdapat 4 (Empat) diantaranya :

1. Penelitian dan Aksi Partisipatoris (*Participatory Research and Action*). Metode yang terkenal dengan istilah PRA (dulu disebut Participatory Rural Appraisal) ini merupakan alat pengumpulan data yang sangat berkembang dewasa ini. PRA terfokus pada proses pertukaran informasi dan pembelajaran antara pengumpul data dan responden. Metode ini biasanya menggunakan teknik-teknik visual (penggunaan tanaman, biji-bijian, tongkat) sebagai alat penunjuk pendataan sehingga memudahkan masyarakat biasa (bahkan yang buta huruf) berpartisipasi.
2. *Stakeholder Analysis*. Analisis terhadap para peserta atau pengurus dan anggota suatu program, proyek pembangunan atau organisasi sosial tertentu mengenai isu-isu yang terjadi di lingkungannya, seperti relasi kekuasaan, pengaruh, dan kepentingan-kepentingan berbagai pihak yang

terlibat dalam suatu kegiatan. Metode ini digunakan terutama untuk menentukan apa masalah dan kebutuhan suatu organisasi, kelompok, atau masyarakat setempat.

3. *Beneficiary Assessment*. Pengidentifikasian masalah sosial yang melibatkan konsultasi secara sistematis dengan para penerima pelayanan sosial. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan partisipasi, merancang inisiatif-inisiatif pembangunan, dan menerima masukan-masukan guna memperbaharui sistem dan kualitas pelayanan dan kegiatan pembangunan.

4. *Monitoring dan Evaluasi Partisipatoris (Participatory Monitoring and Evaluation)*. Metode ini melibatkan anggota masyarakat dari berbagai tingkatan yang bekerjasama mengumpulkan informasi, mengidentifikasi dan menganalisis masalah, serta melahirkan rekomendasi-rekomendasi.

5. Faktor-Faktor Partisipasi

A. Faktor Pendorong

Menurut (M.Syerly, 2003) Ada tiga alasan utama kenapa partisipasi masyarakat menjadi sangat penting, yaitu :

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyeknya akan gagal.
2. Masyarakat akan mempercayai proyek pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.
3. Merupakan salah satu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan mereka sendiri.

Mengambil kesimpulan diatas mengenai apa yang menjadikan faktor pendorong partisipasi yakni lebih kepada agar masyarakat dapat merasakan suatu pencapaian program yang mana masyarakat ikut terlibat didalamnya. Adapula yang menjadi faktor pendorong ialah karena timbulnya kesadaran dari masyarakat karena tujuan dari partisipasi ini untuk masyarakat lebih memahami dan mengetahui apa saja kebutuhan yang diperlukan dalam pemberdayaan.

B. Faktor Penghambat Partisipasi

Menurut beberapa ahli, rendahnya partisipasi

masyarakat juga disebabkan oleh terbatasnya kesempatan, seperti rendahnya kemampuan memperoleh informasi dan rendahnya tingkat pendidikan,” Menurut Nurdjati, Keterbatasan menurut nya dapat berupa dalam bentuk materi, tenaga, pengetahuan, kesadaran, dan sebagainya.

Hambatan partisipasi masyarakat terletak pada kesediaan mereka untuk berpartisipasi secara penuh. Penyebabnya adalah :

- a. Kemiskinan atau keterbatasan waktu, dana dan tenaga untuk mereka menghadiri sebuah pertemuan serta kesadaran untuk memperhatikan lingkungan
- b. Tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan guna melestarikan kawasan cagar budaya
- c. Kurangnya rasa solidaritas atau nilai kebersamaan khususnya bagi mereka yang baru tinggal di tempat baru
- d. Tidak adanya antusiasme terhadap partisipasi masyarakat karena adanya pengalaman-pengalaman mengecewakan di masa lalu
- e. Terdapat perbedaan dalam hal kepentingan
- f. Tidak adanya kesadaran bahwa masyarakat dan individu mempunyai hak hak untuk berpartisipasi

g. Minimnya transparasi. (Nurdjati, 2000)

D. Modal Sosial

1. Pengertian Modal Sosial

Modal sosial adalah sebuah istilah yang telah diperkenalkan sejak tahun 70-an yang dipopulerkan oleh Pierre Bourdieu dan kemudian dilanjutkan oleh James Coleman pada tahun 1980-an. Hingga pada tahun 1990-an, kemudian konsep tersebut semakin dipopulerkan oleh Putnam dan Fukuyama (1995). Konsep ini mulai banyak digunakan oleh berbagai kalangan dan ilmuwan sosial lainnya dengan dukungan berbagai riset ilmiah maupun aplikatif.

Pierre Bourdieu mendefinisikan bahwa modal sosial sebagai sumber daya, aktual atau maya, yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalandan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalkan (Field, 2011).

Menurut Putnam dalam (Lawang, 2005) mendefinisikan Modal sosial mengenal 3 aspek penting: bahwa kapital sosial ini dilihat sebagai institusi sosial yang melibatkan jaringan (*networks*), norma-norma (*Norms*), kepercayaan (*Trust*) yang memiliki tujuan utama yang sama untuk kepentingan bersama. Dasar teori Putnam menitikberatkan bahwa kapital sosial sebagai suatu nilai tentang kepercayaan yang didalamnya terdapat timbal balik

(*mutual trust*) antara anggota masyarakat maupun masyarakat secara keseluruhan terhadap pemimpinnya. Modal sosial adalah sumber daya di mana seseorang atau sekelompok berkomitmen. Komitmen dapat dipahami sebagai norma sosial, yang merupakan komponen modal sosial seperti kejujuran, menjaga kepercayaan, pemenuhan kewajiban, ikatan timbal balik, dll.

Sedangkan menurut (Fukuyama, 2002) Modal sosial adalah seperangkat nilai atau norma informal spontan yang dimiliki bersama di antara anggota kelompok yang memungkinkan kerjasama di antara mereka. Kepercayaan (*Trust*) merupakan produk dari norma-norma sosial cooperation yang sangat penting yang kemudian menunculkan modal sosial (Fukuyama, 2002), menyebutkan trust sebagai harapan-harapan terhadap keteraturan, kejujuran, perilaku kooperatif yang muncul dari dalam sebuah komunitas yang didasarkan pada norma-norma yang dianut bersama anggota komunitas-komunitas itu. Pendapat Fukuyama ini sejalan dengan pendapat James Coleman dalam (Field, 2011) Modal sosial mewakili sumber daya karena menyiratkan harapan timbal balik dan melampaui setiap individu untuk berpartisipasi dalam jaringan yang lebih besar yang hubungannya diatur oleh tingkat kepercayaan, nilai-nilai yang tinggi dan bersama.

Dari beberapa pendapat diatas maka dalam penelitian ini modal sosial yang di maksud adalah segala sumberdaya yang menggerakkan hubungan kerja sama untuk mencapai

keberhasilan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan tepat sasaran. melalui jaringan (*social networking*), kepercayaan (*trust*), norma (*social norms*), nilai-nilai (*social values*) hal diatas akan mendorong hubungan koordinasi dan sinergitas bersama Rumah Kemas dan UMKM binaan Rumah Kemas, dalam implementasi Pemberdayaan UMKM Jampang, Bogor.

2. Elemen-Elemen Modal Sosial

Dilihat dari perspektif Sosiologi, maka elemen-elemen modal sosial terdiri dari beberapa hal :

a. Jaringan Sosial (*Social Network*)

Jaringan sosial merupakan salah satu dimensi sosial selain kepercayaan dan norma. Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu. Intinya, konsep jaringan dalam kapital sosial menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif (Lawang, 2005)

Jaringan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan sosial yang umumnya terbentuk melalui individu dengan kelompok atau pun organisasi, jaringan terbentuk melalui koordinasi dan adanya rasa percaya dalam hubungan kerja sama antara Pelaku UMKM dan Fasilitator Program dari Rumah Kemas, masyarakat

setempat dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM, melalui jaringan sosial orang akan saling membantu dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM oleh Rumah Kemasan Zona Madina yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

b. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan adalah tumbuhnya harapan dalam masyarakat yang terwujud dalam perilaku jujur, tertib, dan kooperatif berdasarkan norma-norma bersama dalam masyarakat (Fukuyama, 1995). Sedangkan menurut (Alfiasari, 2019) Kepercayaan adalah rasa aman karena tidak saling curiga dalam menjalin kerjasama.

c. Nilai dan Norma

Menurut (Lawang, 2005) norma adalah aturan-aturan, petunjuk, harapan yang bertujuan baik, dan penting. Dalam hal ini jika tidak dilaksanakan akan merugikan diri sendiri atau merugikan orang lain. Norma-norma dalam masyarakat memiliki kekuatan mengikat sehingga masyarakat akan mendapatkan sanksi bila melanggarnya yang lebih sering ditunjukkan dalam bentuk sikap, seperti penolakan atau tidak melibatkan seseorang yang melanggar norma.

Berbagai pendapat tentang modal sosial itu

bukanlah hal yang bertentangan. Ada hubungan dan keterkaitan yang saling berhubungan sebagai sebuah analisa beragamnya penampakan Modal Sosial di masyarakat. Tujuan dari Modal Sosial adalah terwujudnya mekanisme yang mampu menjadi potensi kekuatan riil di dalam masyarakat guna menunjang pemberdayaan ataupun pengembangan masyarakat.

3. Fungsi Modal Sosial

Modal Sosial merupakan suatu komitmen dari setiap individu untuk saling terbuka, saling percaya, memberikan kewenangan bagi setiap orang yang dipilihnya untuk berperan sesuai dengan tanggung jawabnya

Menurut (Rahmat, 2009) berpandangan bahwa modal sosial bisa berperan banyak dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu :

- a. Modal Sosial membantu dalam mempersiapkan suatu pekerjaan.
- b. Modal Sosial dapat membantu dalam memberikan keterampilan dasar.
- c. Modal sosial dapat membantu membuka kesempatan memperbaiki nasib
- d. Modal sosial dapat membantu dalam menyediakan tenaga profesional
- e. Modal sosial dapat membantu dalam mentransmisi

kebudayaan.

- f. Modal sosial dapat membantu dalam membentuk manusia yang berjiwa sosial.

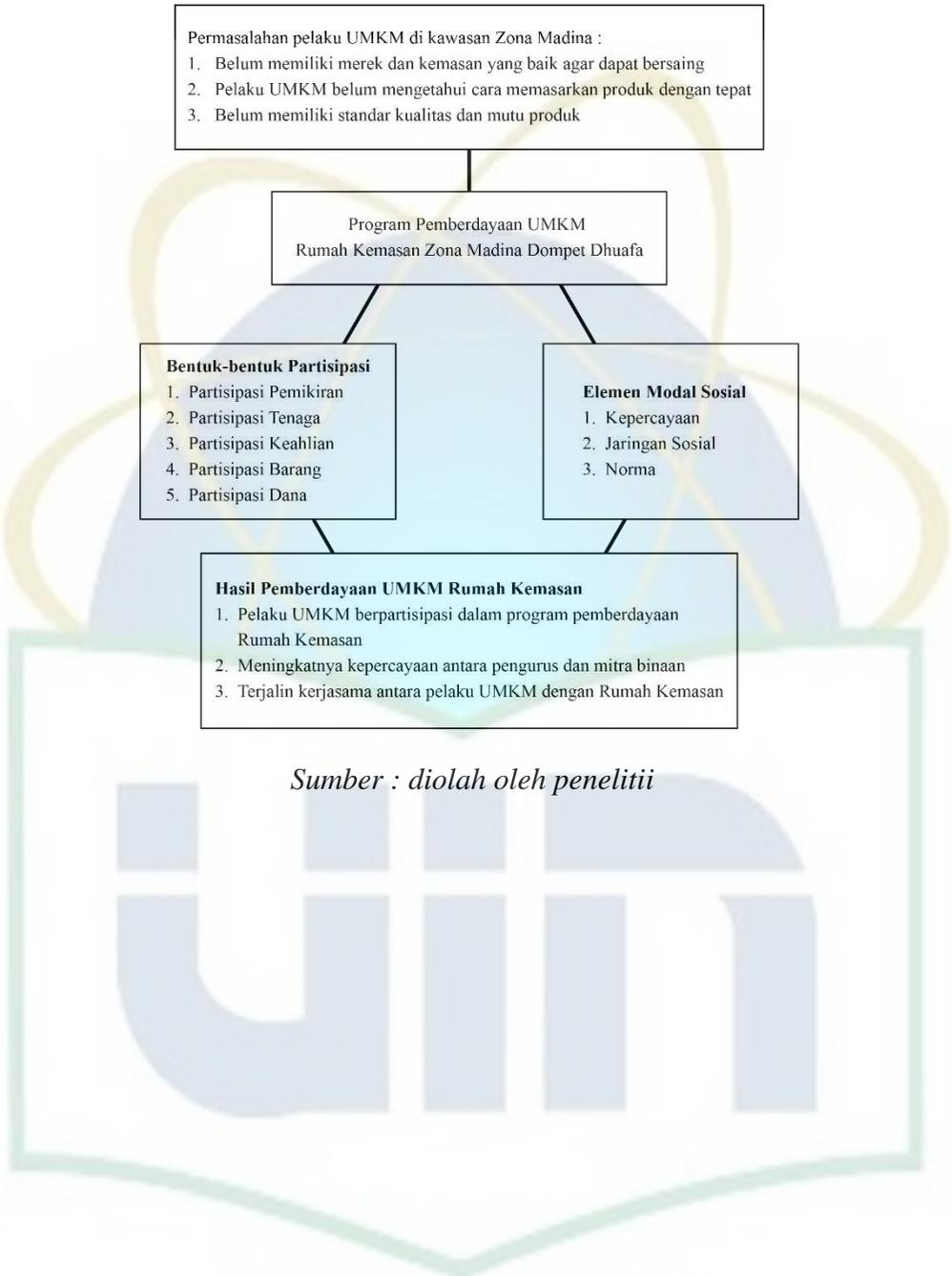
4. Kerangka Pemikiran

Masalah persoalan di daerah Jampang, Bogor adalah banyaknya memiliki kemasan produk bagi UMKM menjadi masalah utama bagi mereka, padahal kebanyakan mereka memiliki produk yang juga bagus. Pelaku UMKM yang memiliki produk untuk diperjualbelikan namun mereka tidak mampu untuk mengembangkan produk tersebut, mulai dari Teknik pengemasan produk, Desain Produk hingga pemasaran ke minimarket atau yang lain-nya. Faktor-faktor utama disebabkan oleh perkembangan zaman, masyarakat harus beradaptasi dan bersaing di era industri global saat ini.

Cara tersebut dapat diantisipasi dengan melalui kerja keras penerima manfaat yang ingin mandiri dan berdaya melalui pendampingan Program Rumah Kemasan Zona Madina Dompot Dhuafa. Pelaku UMKM di sekitar Kawasan Zona Madina Mendapatkan pendampingan dari semua itu akan dapat meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan ekonomi para Pelaku UMKM di Kawasan Zona Madina.

Berikut di bawah ini bagan kerangka pemikiran penelitian yang dapat menggambarkan secara ringkas mengenai masalah penelitian kali ini :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : diolah oleh peneliti

BAB III

GAMBARAN UMUM LEMBAGA

A. Profil Zona Madina

1. Sejarah Zona Madina Dompot Dhuafa

Perkembangan Zona Madina tidak terlepas dari peran Dompot Dhuafa. Zona Madina Dompot Dhuafa adalah kawasan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan, dibangun di atas tanah wakaf seluas 8,5 Hektar di wilayah Parung Bogor.

Dompot Dhuafa adalah Lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat social kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Ifaq, Sedekah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan atau Lembaga).

Berawal dari semangat membangun peradaban Islam, yang terlahir dari para donatur Dompot Dhuafa dengan mendirikan Zona Madina di kawasan Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Zona Madina dimulai pembangunannya Pada hari Rabu 7 Januari 2009 M / 10 Muharram 1430 H dimulai dengan pembangunan Rumah Sehat Terpadu. berdasarkan Surat Keputusan Direksi Dompot Dhuafa Republika No. 32/DD/SK-Presdir/II/1430H Tentang Penunjukan Tim Pengelola Zona Madina pada tanggal 26 Februari 2009 M/ 1 Rabiul Awwal 1430 H Dengan pimpinan direktur pertama M. Arifin Purwakananta. Hal ini menjadi rujukan cikal bakal lahirnya Zona Madina Dompot Dhuafa.

Zona Madina di desain dan dikembangkan dengan konsep kawasan tumbuh dan terpadu dengan landasan tata nilai Islam yang rahmatan lil alamin dengan tujuan sebesar-besarnya membangun pemberdayaan masyarakat dalam arti luas meliputi pemberdayaan Sosial Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, pemberdayaan Budaya, dan pengembangan nilai religi dengan masjid sebagai pusat sentra kawasan yang bersumber dari optimalisasi dana Zakat, Infak, Sedekah serta Wakaf yang dipercayakan melalui Dompot Dhuafa Republika.

Kawasan Zona Madina terdiri dari berbagai program aktivitas pemberdayaan dan pelayanan masyarakat. Dibidang Ekonomi terdapat program budidaya ikan hias, budidaya jamur tiram, budidaya ternak, budidaya tanaman, kerajinan golok, rumah industri tahu, rumah produksi, dan daya mart. bidang pendidikan terdapat jampang english village, smart ekselensia, makmal pendidikan, Beastudi, Sekolah Guru Indonesia, dan DD University.

Bidang Kesehatan terdapat RS. Rumah Sehat Terpadu, Klinik, dan Optik. Bidang Sosial Dakwah terdapat Masjid Al Madinah, MPZ, Cordofa, Barzah, Tahfidz Al Quran, dan Sewa Aula Masjid. Bidang budaya terdapat Kampung Silat Jampang, Lenong, dan Gamelan. Selain itu di Zona Madina juga terdapat kawasan Kampung Wisata Djampang yang Model Wisatanya Berbasis Pemberdayaan lokal. Zona Madina itu sendiri dimulai pembangunannya pada 7 Januari 2009 bertepatan dengan 10 Muharam 1030 H.

2. Visi dan Misi Zona Madina Dompot Dhuafa

a. Visi

Terwujudnya kawasan Zona Madina yang terpadu, berdaya dan mendunia melalui pengelolaan ZISWAF pada tahun 2022;

b. Misi

1. Mengoptimalkan peran zona madina sebagai koordinator kawasan terpadu
2. Mewujudkan masyarakat berdaya melalui program yang terintegrasi
3. Menjadikan model kawasan pengelolaan ZISWAF internasional

3. Struktur Organisasi

Sebagai sebuah lembaga, Zona Madina memiliki struktur organisasi untuk menjalankan peran-peran yang ada di Zona Madina. Adapun struktur organisasi Zona Madina (*Terlampir*).

4. Program Zona Madina Dompot Dhuafa

1. Pemberdayaan Ekonomi

Meski zaman sudah berkembang setiap tahunnya dan pertumbuhan ekonomi juga semakin berkembang pesat namun Indonesia masih diselimuti kemiskinan pada masyarakat dengan angka yang bisa dibilang masih tergolong tinggi. Untuk itu Dompot Dhuafa melakukan Pemberdayaan Ekonomi dengan jejaring yang tersebar di hampir seluruh pelosok Indonesia.

Tujuannya adalah untuk mendampingi masyarakat melalui berbagai program yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki setiap lingkungan daerahnya agar tercipta lahan-lahan pekerjaan baru serta membuat masyarakat agar berdaya sehingga mereka

dapat mandiri secara baik dalam memenuhi kebutuhannya maupun financial.

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut memiliki kelompok yang dibentuk oleh Zona Madina Dompot Dhuafa, lokasi tersebut meliputi 4 kecamatan diantaranya Kecamatan Kemang, Kecamatan Ciseeng, Kecamatan Tajur Halang dan Kecamatan Parung.

Masyarakat yang ingin bergabung didalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat harus melalui seleksi yang dilakukan oleh Zona Madina Dompot Dhuafa, seleksi tersebut berdasarkan tingkatan ekonomi, potensi keahlian serta bidang bisnis yang relevan.

2. Program pemberdayaan pendidikan

Dompot Dhuafa sebagai Lembaga Amil Zakat yang ikut ambil bagian dalam perjuangan mencerdaskan bangsa, mendirikan beberapa jejaring dengan beragam program pendidikan gratis serta beasiswa untuk siswa unggul yang tidak mampu.

Telah banyak prestasi yang diukir dan telah banyak lulusan yang terbukti tak kalah dengan lulusan sekolah-sekolah unggul lainnya di Indonesia. Tidak hanya untuk siswa dan mahasiswa, ada pula program pendidikan untuk guru dan sekolah.

Zona Madina selaku pengelola kawasan terpadu, menghimpun sumber daya divisi pendidikan Dompot Dhuafa melalui program SMART Ekselensia Indonesia, Makmal Pendidikan, Sekolah Guru Indonesia, dan Beastudi Indonesia.

3. Program pemberdayaan Budaya

Sejak tahun 2008, Zona Madina Dompét Dhuafa mendirikan program pemberdayaan melalui pemberdayaan budaya dengan melibatkan kegiatan dan pelatihan silat disekitar lokasi ZMDD. Yang bertujuan untuk para kalangan remaja membentuk tingkah laku baru yang positif.

Dengan berjalannya program pemberdayaan melalui budaya ini sejak tahun 2008 sampai sekarang sudah banyak sekali prestasi yang sudah diraih oleh kegiatan silat ini. Bahkan tahun ini kelompok-kelompok silat yang sudah bergabung dengan ZMDD sendiri sudah tercatat 31 kelompok. Yang dalam beberapa kelompok tersebut akan goes to Unesco.

4. Progam pengembangan Kesehatan

Sejak tahun 2009, Dompét Dhuafa membangun rumah sakit gratis bagi pasien dari kalangan masyarakat miskin. Berlokasi di Desa Jampang, Kemang, Kabupaten Bogor, di atas lahan seluas 7600 m².

Rumah Sehat Terpadu yang berdiri dikawasan Zona Madina memiliki fasilitas lengkap, mulai dari poliklinik, dokter spesialis, ruang operasi, rawat inap, UGD, apotek, hingga metode pengobatan komplementer.

5. Kampung Wisata D'Jampang

a. Homestay

Menginap di rumah penduduk dan mengikuti kegiatan warga, serta melakukan pementasan seni bersama masyarakat pada malam harinya.

b. Kampung Inggris

JEV (Jampang English Village) adalah kampung Inggris yang hadir ditengah masyarakat Jampang, pengunjung bisa belajar Bahasa Inggris langsung dari mentor terbaik dan berinteraksi dengan masyarakat menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu JEV juga hadir dengan program English Camp, kursus Bahasa Inggris, dll.

c. Jelajah Kampung

Paket Wisata yang menyediakan atmosfer pedesaan dengan berjalan kaki atau gowes sepeda, yang dipadukan dengan mengunjungi sentra-sentra pemberdayaan masyarakat dan menikmati keindahan danau yang berlokasi disekitaran zona madina.

d. Kampung Cerdas

Wisata ini melatih hard skill dan soft skill pengunjung, dengan menghadirkan produk kreasi barang-barang bekas, science experiment, dan bioskop edukasi yang menarik.

e. Kampung Outbound D'jampang

Serangkaian permainan di alam terbuka yang ceria dan penuh semangat untuk menumbuhkan kreativitas, rasa percaya diri, kerja sama tim, pola komunikasi yang baik, dan soft skill lainnya. Kampung Outbound menghadirkan permainan yang bukan hanya menarik, tapi juga unik, dan mengesankan. Tiga Outbound yang ditawarkan meliputi Outbound Jadoel, Urban Outbound, Street Outbound.

f. Kampung Dolanan Anak

Penemuan makna pembelajaran di luar ruangan dengan dolanan seperti egrak, patok lele (bentik), gobak sodor, suda manda (engklek), dakon, dll.

g. Kampung Wirausaha

Pembelajaran wirausaha yang dikemas dalam rangkaian wisata berdasarkan potensial yang ada di masyarakat.

h. Kampung Budaya

Disini pengunjung bisa menyaksikan pagelaran budaya silat djampang, golok djampang, lenong djampang, dan perpustakaan silat djampang.

i. Kampung Agro

Wisata agro menghadirkan berbagai macam bidang pertanian secara umum, meliputi budidaya jamur, tanaman hidroponik, peternakan dan budidaya ikan hias.

j. Kampung Sehat

Wisata kesehatan dengan memanjakan pengunjung dengan metode refleksi, relaksasi, dan pengenalan tanaman obat-obatan.

B. Profile Rumah Kemasan

1. Latar Belakang

Rumah kemasan merupakan program pemberdayaan pelaku

UMKM bidang makanan yang dilakukan mulai tahun 2018 dengan tujuan meningkatkan pengetahuan pelaku usaha, pengembangan produk dan jaringan pemasaran.

Rumah Kemasan Zona Madina membantu UMKM yang ada disekitar Parung Bogor untuk membuat Desain Logo, Mengemasnya dalam kemasan yang menarik serta membantu memasarkan kerumah makan, minimarket serta took-toko swalayan di sekitar Parung Bogor. Hingga saat ini setidaknya sudah terdapat 200 produk kemasan dari hasil UMKM yang telah dibina dan akan terus bertambah jumlahnya.

Produk Rumah Kemasan merupakan hasil dari kerja keras penerima manfaat yang ingin mandiri dan berdaya melalui pendampingan Program Rumah Kemasan Zona Madina Dompot Dhuafa Puluhan pelaku UMKM di sekitar Kawasan Zona Madina Mendapatkan pendampingan. Rumah Kemasan berkomitmen, untuk terus mendampingi UMKM yang memiliki keterbatasan untuk terus berjuang dan bertumbuh, meningkatkan taraf hidupnya agar senyum bahagia senantiasa hadir dalam keluarga dan orang orang di sekitarnya.

2. Struktur Organisasi Rumah Kemasan

Sebagai sebuah lembaga, Rumah Kemasan memiliki struktur organisasi untuk memberdayakan Pelaku UMKM. Adapun struktur organisasi Rumah Kemasan yaitu :

Bagan 3.1 Struktur Rumah Kemasan



Sumber : Profile Rumah Kemasan

3. Program Rumah Kemasan

Program pendampingan UMKM Rumah Kemasan ;

1. Kualitas dan Mutu Produk

Kualitas produk adalah kondisi fisik, fungsi dan sifat suatu produk baik barang atau jasa berdasarkan tingkat mutu yang diharapkan seperti durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian, reparasi produk serta atribut produk lainnya dengan tujuan memenuhi dan memuaskan kebutuhan konsumen atau pelanggan.

2. Pembuatan design kemasan Produk

Menciptakan design produk UMKM untuk kemudian

dijual kepada konsumen. Faktor ini menjadi sangat penting karena bertujuan untuk pengembangan produk dari segi visual. Oleh karena itu, ini adalah aspek kunci dari pengembangan produk baru.

3. Pengemasan produk

Pengemasan Produk berarti suatu sistem yang telah dibentuk oleh Rumah Kemasan kepada mitra UMKM dalam hal menyiapkan barang untuk disalurkan dan penjualan. Artinya, pengemasan adalah suatu bentuk kegiatan untuk memberi wadah atau pembungkus suatu produk.

4. Pendistribusian produk

Distribusi produk adalah suatu strategi distribusi produk yang digunakan oleh Rumah Kemasan untuk mendistribusikan produk UMKM kepada konsumen agar dapat memasarkan produknya secara efektif kepada konsumen secara cepat dan tepat serta dalam keadaan baik dan sesuai.

5. Motivasi dan pembinaan bisnis

Motivasi bisnis adalah suatu hal yang harus ditanamkan pada diri setiap pelaku usaha UMKM kemitraan Rumah Kemasan. Kegiatan ini tidak hanya meliputi motivasi tetapi pembinaan mitra terhadap tantangan dan skill yang harus berkembang.

BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Salah satu upaya untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan menciptakan peluang dan menumbuhkan semangat untuk berwirausaha. upaya-upaya mengembangkan dalam pemberdayaan ekonomi menjadi hal yang mendesak dan sebagai solusi dari permasalahan ini. Dalam upaya meningkatkan taraf perekonomian yang ada di Indonesia salah satunya dengan memberdayakan masyarakat Indonesia melalui program Pemberdayaan UMKM.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, peneliti mendapatkan informasi mengenai partisipasi dan modal sosial melalui program pemberdayaan UMKM Rumah Kemasan Zona Madina Dompot Dhuafa. Dengan menggabungkan dan mengkaji antara temuan lapangan, hasil observasi, wawancara dengan pihak-pihak setempat dan dokumentasi.

A. Bentuk Partisipasi Masyarakat Pada Program Pemberdayaan UMKM Rumah Kemasan

1. Bentuk Partisipasi Pemikiran

Pada tahap permulaan Peneliti melakukan wawancara kepada anggota dan pengurus Rumah Kemasan ZMDD. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui asal mula kegiatan program pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Rumah Kemasan. Seperti yang disampaikan oleh Nur Imam Syahputra selaku penanggung jawab program Rumah Kemasan.

“Dari hasil penelitian diperlukannya suatu program Untuk menaungi para UMKM sebenarnya Sebagai rumahnya para UMKM dan apa yang dibutuhkan oleh UMKM itu ada di rumah kemasan tujuannya adalah bagaimana cara mengemas semangat para UMKM baik mengemas pengetahuannya yang

tidak tahu menjadi tahu” (Wawancara dengan bapak Imam, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Imam Syahputra selaku penanggung jawab program Rumah Kemasan, berpendapat bahwa kegiatan yang ada di Rumah Kemasan sudah memiliki riset untuk program pemberdayaan UMKM dan di perlukan nya ada nya unsur Partisipasi dan Modal Sosial untuk menunjang keberhasilan Rumah Kemasan dalam memberdayakan mitra binaan UMKM di Kawasan Zona Madina.

Partisipasi pemikiran dapat terjadi baik pada saat kegiatan yang bersifat formal, misalnya rapat atau rembuk warga maupun situasi informal, misalnya wawancara yang dilakukan oleh pemangku kepentingan. Kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi melalui pemikiran diakomodir sejak pertama kali Rumah Kemasan diusulkan. Sumbangan pikiran dari masyarakat akan memberikan interaksi yang selaras antar sesama anggota masyarakat.

“Pertama untuk koordinasi kepada zona Madina Pusat kita membuat proposal perencanaan, Dan dan kita juga menyiapkan yang namanya manual program Yang tertera didalamnya berupa tujuan ada aktivitas Dan juga output dari programnya apa Kita juga melakukan presentasi program Nanti juga dikaji oleh divisi Program ekonomi dari pusat setelah itu disetujui atau tidak oleh para pemikir dan setelah setuju akan adanya program ini Jika disetujui kita sudah bisa melakukan programnya masuk ke tahap sosialisasi karena Program Ya sudah di acc, kita tinggal running.” (Wawancara dengan bapak Imam, 2022)

Bapak Imam menyebutkan kegiatan Rumah Kemasan dapat di laksanakan karena sudah melalui beberapa prosedur, di antaranya melalui proposal pengajuan program, proposal ini mencakup beberapa

point dari Latar belakang hingga output dari Program Rumah Kemasan, karena program ini sudah melakukan riset dan dikaji melalui para diskusi di internal pengurus Zona Madina maka program itu dapat dilaksanakan.

Menurut bapak Imam hasil riset tersebut sudah dilakukan secara matang dan di bantu juga oleh pihak UMKM di setiap kecamatan yang berada di Kawasan Zona Madina Dompot Dhuafa, Bapak Imam menyebutkan Rumah Kemasan berdiri pada tahun 2018, pada saat itu hanya ada 10 penerima manfaat program Rumah Kemasan hingga saat ini ada sekitar 60 mitra UMKM Binaan Rumah Kemasan.

Menurut Bapak Mulyadi selaku Marketing dan penguatan produk Rumah kemasan berpendapat bahwa program rumah kemasan mendapat banyak aspirasi dari para UMKM.

“Kalau rumah kemasan itu kan Lebih ke penjualan produk yang menampung aspirasi dari para pelaku UMKM Dan setiap bulannya ada juga pertemuan rutin para pelaku UMKM Pertemuan itu juga jadi ajang berbagi informasi si terkait produknya” (Wawancara dengan Bapak Mulyadi,)

Dalam hal ini Mulyadi selaku Marketing dan penguatan Produk Rumah Kemasan berpendapat adanya agenda rutin yang di laksanakan oleh Rumah Kemasan Bersama mitra binaan UMKM, melalui program ini para UMKM dapat membantu satu sama lainnya dengan berbagai informasi dan mendapat hak untuk berpendapat bagaimana evaluasi program dari rumah kemasan yang sudah berlangsung. Dalam hal ini Mulyadi berpendapat pertemuan yang di agendakan selama satu bulan sekali ini mendapat hal positif karena dapat bertukar pikiran.

Dalam temuan penelitian partisipasi masyarakat dalam bidang ide dan masukan terbilang sangat aktif karena mitra binaan UMKM merasa seperti keluarga, dimana agenda itu tidak hanya menjadi rapat tetapi para mitra dapat berkolaborasi satu sama lain terkait produk masing masing agar dapat berkembang secara sehat.

Pada saat peneliti melakukan penelitian, secara kebetulan bersamaan dengan adanya program dari Rumah Kemasan untuk mitra binaan UMKM, agenda itu di lakukan untuk persiapan pada bulan Ramadhan mendatang, dihadiri sekitar 10 penerima manfaat dari program pemberdayaan UMKM Rumah Kemasan.



Gambar 4.1. Program Pelatihan Kue Lebaran

Sumber : Dokumentasi Observasi

Gambar diatas merupakan program yang sedang berlangsung dan peneliti terlibat didalam forum tersebut. Menurut salah satu anggota mitra binaan Rumah Kemasan ibu Nur Hasanah berpendapat tentang program pelatihan pembuatan kue lebaran :

“Positif banget, karena emang ngga ada tujuan lain kita juga silaturahmi jalan, relasi baru temen baru akhirnya jadi kenal, klo ada orderan lebih kita juga bisa saling tuker info gitu mas”
(Wawancara ibu Nur Hasanah,2022)

Dari keikutsertaan para mitra binaan UMKM Rumah Kemasan yang terlihat pada program pelatihan kue lebaran yang di fasilitasi oleh Rumah Kemasan Zona Madina Dompot Dhuafa merupakan sebuah bentuk kontribusi dan partisipasi masyarakat, karena pelaku UMKM yang hadir di program ini mengeluarkan ide atau gagasan terkait produk yang dapat laku di pasaran pada masa Ramadhan, dan juga program ini dapat berjalan karena mendapat banyak masukan dari para mitra binaan Rumah Kemasan. Kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi melalui pemikiran diakomodir sejak pertama kali Rumah Kemasan berdiri. Sumbangan pikiran dari masyarakat akan memberikan interaksi yang selaras antar sesama anggota mitra binaan.

Dalam hal ini masyarakat yang tergabung sebagai mitra binaan juga turut memberikan ide atau gagasan dalam produk yang akan dibuat agar lebih menarik dan berbeda dari beberapa olahan makanan yang pernah dibuat. Tentunya pertemuan rutin bulanan tersebut memberikan dampak positif bagi kemajuan untuk kegiatan wirausaha masing-masing, seperti memberikan pendapat atau inovasi dalam mengelola kue untuk lebaran dan ide untuk bervariasi agar dapat menjadi daya Tarik bagi konsumen agar membeli produk UMKM tersebut.

Koperasi Berkah Madina Sejahtera (BMS) berdiri dari tahun 2018, koperasi ini beranggotakan para mitra binaan Rumah Kemas, saat ini ada 60 anggota mitra binaan Rumah Kemas. Pada awal dibentuknya Koperasi BMS anggota mitra binaan berjumlah 10 orang dan bertambah setiap tahunnya hingga saat ini. Seperti kutipan wawancara dengan ketua koperasi BMS yang juga sekaligus menjadi anggota mitra binaan rumah kemas yakni ibu hapsoh :

“Pemilihan ketua koperasi melalui mufakat mas, awalnya itu cuman ada 10 anggota, terus kita nulis nama masing masing untuk jadi ketua saya masuk nama 3 orang yang milih saya”
(Wawancara Ibu Hapsoh, 2022)

Menurut ibu hapsoh selaku ketua dari koperasi Berkah Madina Sejahtera, berpendapat di awal munculnya koperasi BMS ini di berdasarkan aspirasi dari para anggota mitra binaan Rumah Kemas, maka dari itu mereka adalah masyarakat dengan karakter mau berpartisipasi dalam bentuk pikiran dan juga terlibat dalam proses pembentukannya.

Melalui koperasi BMS yang sudah terbentuk struktur organisasi, maka adanya program di dalam koperasi tersebut, salah satunya yang menjadi program tujuan utama dari Koperasi BMS adalah untuk membantu para mitra UMKM binaan yang tersebar di Kawasan Zona Madina Dompét Dhuafa. Peneliti melihat bahwa terbentuknya Koperasi BMS menjadi sebuah solusi bagi masyarakat, para mitra binaan merasa sangat terbantu dengan adanya koperasi BMS ini. Adapun masyarakat yang ingin bergabung dalam kelompok mitra binaan Rumah Kemas maka pihak Rumah Kemas memberikan wewenang kepada anggota koperasi untuk membantu pendaftaran serta pemberkasan yang wajib untuk dipenuhi.

Tujuan didirikannya Koperasi tersebut untuk menjadi wadah bagi para UMKM binaan Rumah Kemas agar dapat saling bersilahturahmi dan bekerjasama untuk membantu program pemberdayaan UMKM Rumah Kemas, tentunya Koperasi ini melibatkan seluruh anggota mitra binaan yang tergabung di dalam Rumah Kemas. melalui ide dan gagasan para mitra dan pengurus Rumah Kemas Koperasi BMS mempunyai beberapa program yang telah di riset sebelumnya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Tsani selaku anggota dari Mitra binaan dan juga tergabung di dalam koperasi BMS berpendapa bahwa :

“Saya sudah bergabung 3 tahun mas, dari tahun 2018, untuk silahturahmi kekeluargaan jadi saling kenal, klo kita ke zona temen temen yang dari mana aja jadi bisa sharing gitu ada yang dari kemang, ciseeng parung jadi satu tim terutama di dalam koperasi ya mas banyak manfaatnya dari permodalan juga dibantu dan pemasaran, sharing produk” (Wawancara dengan Ibu Tsani, 2022)

Koperasi BMS saat ini menjadi wadah bagi mitra binaan, di dalam koperasi tersebut terdapat beberapa program yang sudah di riset bersama pengurus dan anggota mitra binaan, seperti bantuan modal usaha tanpa riba, bantuan alat produksi dan program program pelatihan yang bertujuan untuk menambahkan skill ataupun pengetahuan dari mitra binaan Rumah Kemas.

2. Bentuk Partisipasi Tenaga

Pada dasarnya pemberdayaan UMKM dapat terwujud karena meliputi beberapa faktor salah satunya adalah pemberdayaan yang melibatkan seluruh lapisan atau kalangan masyarakat untuk dapat berpartisipasi didalamnya. Semakin tinggi tingkat partisipasi tersebut dalam program pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu Lembaga,

maka akan semakin cepat pula perkembangan atau pertumbuhan kesejahteraan masyarakat itu dapat terealisasi dengan baik.

Pada bentuk partisipasi ini tingkat yang paling sederhana yang diberikan oleh masyarakat dalam membantu mensukseskan suatu kegiatan pelaksanaan atau program pemberdayaan berupa tenaga atau yang dapat disebut Kerjasama, kerjabakti atau gotong royong dan lain sebagainya.

Para pelaku UMKM binaan Rumah Kemasan dalam memberikan sumbangsih dapat berupa tenaga yang dapat membantu program dari Rumah Kemasan dapat berjalan, seperti wawancara dengan Ibu tsani selaku anggota dari mitra Rumah Kemasan :

“kalo itu sih mas biasanya kita dari UMKM kalo di minta produk untuk di tawarin gitu biasanya kita nyiapin produk nya, itu juga kan bagian dari pemasaran ya mas” (Wawancara dengan Ibu Tsani, 2022)

Ibu tsani berpendapat bahwa partisipasi dalam bentuk tenaga yaitu menyumbangkan tenaga mereka untuk produksi makanan ringan yang sesuai dengan permintaan yang ada. Pengurus Rumah Kemasan dalam proses pendampingan, pemberdayaan dan pelatihan UMKM senantiasa berkomunikasi dengan mitra, hal itu untuk menjaga kualitas produk dan menjaga semangat dari anggota UMKM yang tergabung didalam Rumah Kemasan.

Dalam pertemuan rutin bulanan yang di fasilitiasi oleh Rumah Kemasan masyarakat juga turut andil dalam menyiapkan berbagai macam snak atau makanan ringan yang dihidangkan untuk makan bersama dalam pertemuan rutin bulanan tersebut, hal ini merupakan sebuah bentuk partisipasi tenaga yang di lakukan oleh mitra binaan

untuk kegiatan pertemuan rutin bulanan tersebut. Adapaun masyarakat yang tidak bisa hadir dikarenakan ada kendala atau sedang menyiapkan produk yang dipesan konsumen melalui Rumah Kemasan.



Gambar 4.2 Proses Produksi Makanan Ringan

Sumber : Dokumentasi Lapangan

Gambar diatas merupakan proses produksi makanan yang sedang berlangsung di rumah anggota mitra UMKM Rumah Kemasan. Dalam proses kegiatan pembuatan produk mitra binaan biasanya turut dibantu oleh keluarga ataupun warga setempat sebagai bentuk bantuan tenaga dalam memproduksi makanan ringan dengan jenis usaha masing-masing. Hal ini diperkuat oleh salah satu mitra binaan yaitu Ibu Hapsah, ibu hapsah sendiri sudah memproduksi beberapa jenis

makanan ringan dan turut melibatkan warga setempat dalam memproduksi makanan ringan hal ini disampaikan sebagai berikut :

“alhamdulillah sih mas klo ada permintaan banyak biasanya ngelibatin juga keluarga atau tetangga setempat jadi bisa dibantu dan ngebantu juga” (Wawancara dengan Ibu Hapsoh, 2022)

Masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam memberikan sumbangsih berupa tenaga dalam pelaksanaan program pemberdayaan Rumah Kemasan, dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat dilibatkan untuk ikut berpartisipasi memberikan tenaga berupa snack atau cemilan yang dapat disiapkan untuk pesanan tertentu yakni, snack untuk di tampilkan di bazar, snack untuk percobaan pemasaran dan snack untuk kegiatan pertemuan internal Zona Madina.

3. Partisipasi Keahlian

Partisipasi masyarakat berupa keahlian atau keterampilan adalah salah satu bentuk keikutsertaan yang dilakukan oleh UMKM Rumah Kemasan melalui keterampilan yang dimiliki setiap individu terutama untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk memperlancar proses pemberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan UMKM binaan Rumah Kemasan.

Berikut wawancara dengan bapak Imam selaku penanggungjawab program Rumah Kemasan mengatakan bahwa :

“sebenarnya mitra Rumah Kemasan itu sudah memiliki keterampilan dan keahlian yang mencukupi mas, dari pertama program berjalan kita mencoba terus untuk mengupgrade kemampuan masing-masing dan alhamdulillah banyak dari

mitra yang terus ikut berpartisipasi” (Wawancara dengan bapak Imam, 2022)

Dari hasil wawancara dengan bapak Imam, dapat diketahui bahwa mitra binaan Rumah Kemasan sebenarnya sudah memiliki wawasan terhadap produk yang mereka ingin jual kepada konsumen, namun masyarakat masih kekurangan pengalaman dan pengetahuan tentang proses penjualan yang tepat agar dapat diterima oleh konsumen. Mitra binaan Rumah Kemasan dalam proses program pendampingan mendapatkan pengetahuan baru yakni, meningkatkan kualitas produk, Teknik mengemas produk yang baik, hingga bagaimana mengatur keuangan untuk diputar Kembali agar dapat melanjutkan usahanya.

Rumah Kemasan Zona Madina Dompot Dhuafa juga memberikan pelatihan-pelatihan atau *workshop* sesuai dengan kegiatan usaha masing-masing untuk membantu dan menunjang pengetahuan, pengalaman anggota mitra binaan Rumah Kemasan. dalam proses pendampingan Rumah Kemasan kerap berdiskusi dengan mitra binaan terkait konsep produk yang akan dijual kepada mitra pemasaran.

Dalam hal ini mitra binaan Rumah Kemasan setiap bulannya mendakan agenda rutin untuk diskusi bersama dengan mitra binaan, para anggota pada tahap pelaksanaan program terkadang memberikan pengetahuannya mengenai produk tersebut. Adapun partisipasi bentuk tenaga yang lainnya, dapat dilihat dari program penerimaan anggota baru mitra Rumah Kemasan, anggota mitra binaan yang sudah menjadi mitra, berpartisipasi didalam koperasi BMS.

Koperasi BMS yang beranggotakan mitra binaan UMKM, diberi kepercayaan untuk mengelola berkas dan mensosialisasikan program

pendampingan UMKM, masyarakat yang ikut berpartisipasi didalamnya memberikan sumbangsih tenaga untuk membantu pelaksanaan manajemen koperasi dan penerimaan anggota baru yang sudah layak menjadi anggota mitra Rumah Kemasan. Melalui koperasi tersebut anggota dapat membantu anggota yang lainnya.

Tingkat partisipasi masyarakat tersebut yang paling sederhana adalah membantu mensukseskan suatu kegiatan pelaksanaan berupa tenaga atau dapat disebut gotong royong pada program pemberdayaan ekonomi untuk UMKM di daerah Jampang dan sekitarnya.

4. Partisipasi Barang

Keterlibatan masyarakat dalam memberikan kontribusi berupa barang baik berupa produk yang mereka produksi atau pun perkakas dalam menunjang kegiatan produksi sebagai salah satu bentuk masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi dalam wujud barang. Pada proses pengembangan UMKM di daerah Zona Madina Dompot Dhuafa, masyarakat yang bergabung di dalam mitra binaan UMKM Rumah Kemasan, terlibat aktif di dalam proses pemberdayaan, pelatihan dan pengembangan produksi UMKM tersebut.

Salah satu indikator yang dapat dilihat yaitu masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk barang, dengan menyumbangkan barang kepemilikannya baik barang yang bisa dipindahkan maupun tidak. Masyarakat yang menyumbangkan barangnya dapat bermacam-macam bentuk yaitu, berupa produk yang sudah jadi dan siap di konsumsi, memberikan alat dan perkakas dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan UMKM Rumah Kemasan. sebagaimana dengan hasil wawancara bersama Bapak Mulyadih selaku pengurus Rumah Kemasan mengatakan bahwa:

“kami melibatkan para anggota untuk berpartisipasi disetiap program biasanya masyarakat berkontribusi berupa perkakas untuk kegiatan kita, tetapi yang paling dominan UMKM ngasih produk tuh untuk di display ke customer mas” (Wawancara dengan Bapak Mulyadih, 2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Rumah Kemasan melibatkan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam hal memberikan kontribusi berupa alat dan perkakas untuk memperlancar kegiatan pelatihan UMKM, output daripada pelatihan tersebut adalah masyarakat dapat mengembangkan produk nya masing-masing agar dapat bersaing di era global seperti saat ini.



Gambar 4.3 Katalog Produk Pemberdayaan

Sumber : Dokumentasi Rumah Kemasan

Gambar diatas merupakan katalog produk pemberdayaan yang sudah di launching oleh Rumah Kemasan dengan design yang menarik

sehingga calon konsumen dapat tertarik dengan produk tersebut. Senada dengan hasil wawancara kepada salah satu anggota UMKM yang mengatakan bahwa:

“jadi anggota UMKM bisa mas ikut berpartisipasi dengan memberikan alat atau produk nya yang bisa digunakan untuk program, biasanya kita juga di minta nyiapin produk kita untuk di testimoni entah itu ke pengurus Zona Madina atau ke toko yang bermitra sama Rumah Kemasan” (Wawancara dengan Ibu Hapsah, 2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui mitra UMKM Rumah Kemasan diminta untuk menyiapkan produk nya untuk dapat membantu pemasaran produk olahan UMKM tersebut. Dalam program pendampingan UMKM, Rumah Kemasan juga memfasilitasi anggota nya dengan berupa sarana atau fasilitas untuk produksi produk olahan UMKM, barang tersebut berupa alat press plastik, kemasan, design produk dan perkakas yang lainnya yang dapat menunjang proses produksi UMKM Rumah Kemasan.

5. Partisipasi Dana

Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Rumah Kemasan dapat berupa uang dimana masyarakat menyumbangkan uang sebagai bentuk materi. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan dalam suatu kegiatan program pembangunan. Peran masyarakat dalam proses pemberdayaan sangatlah penting, masyarakat yang ikut berpartisipasi akan memiliki dampak positif dalam melestarikan dan mengembangkan hasil dari pelaksanaan program pemberdayaan itu sendiri. Dengan ikut terlibatnya masyarakat maka akan meningkatnya rasa memiliki dan rasa bertanggungjawab moral terhadap keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan.

Seperti hasil wawancara dengan ibu siti hapsoh selaku ketua koperasi BMS:

“Kalau itu ngbantu yang seribu rupiah mas, jadi kan dari kita Rp.5.000 terus di jual Rp.6.000 ke toko, 1000 nya itu kita untuk donasi mas ke zona madina” (Wawancara dengan ibu siti hapsoh, 2022)

Dari hasil wawancara dengan ibu siti hapsoh selaku ketua koperasi yang dibentuk oleh Rumah Kemasan dapat diketahui bahwa sudah ada bentuk partisipasi dalam bentuk dana untuk donasi dari setiap produk yang terjual. Dana tersebut di pergunakan untuk membantu program yang lain atau untuk donasi program kemanusiaan Zona Madina Dompot Dhuafa.

Senada dengan pendapat dari sales marketing dari Rumah Kemasan yang mengatakan bahwa :

“Jadi sistem yang kita terapkan itu di rumah kemasan kita pinjam produknya terus kita bantu untuk penjualannya gitu Nah semisal dari UMKM gitu harganya Rp5.000 Kita bawa dan kita jual produknya itu seharga Rp6.000 Rp1.000 ya sudah ikut Membantu donasi kemanusiaan dari zona Madinah gitu Jadi mereka sudah ikut berkontribusi dengan ikut berpartisipasi melalui penjualan produk Mereka sudah membantu dengan Rp1.000 untuk donasi kemanusiaan zona Madina dompet dhuafa” (Wawancara dengan Mulyadih, 2022)

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa masyarakat beserta pengurus Rumah Kemasan telah menyepakati adanya system bagi hasil yang dimana nantinya uang tersebut di salurkan untuk donasi program kemanusiaan dari Zona Madina Dompot Dhuafa. Pada proses pemberdayaan masyarakat bentuk partisipasi dalam bentuk tenaga merupakan wujud dari rasa tanggung jawab masyarakat, mitra binaan

UMKM Rumah Kemasan mewudujdkannya dengan sikap mendukung terhadap program pemberdayaan yang di lakukan oleh Rumah Kemasan.

Senada pendapat ibu tsani selaku anggota dari mitra Rumah Kemasan :

“ untuk temen temen yang mengalami masalah kesehatan gitu, atau lagi ada kendala tertentu kita biasanya ikut patungan mas, nah itu dari kesadaran kita karena sesama mitra kan”
(Wawancara dengan Ibu Tsani, 2022)

Pada tahap pelaksanaan program terkadang ada beberapa mitra yang mengalami kendala tertentu seperti kendala modal usaha dan kendala biaya pengobatan, para mitra binaan kerap kali membantu para anggota yang lainnya secara sukarela. Hal itu dibenarkan oleh pengurus Rumah Kemasan yaitu Bapak Mulyadih :

“kita juga klo ada kendala sering berkabar dan memberikan bantuan mas secara sukarela dan alhamdulillah itu terjaga sampe sekarang” (Wawancara dengan Mulyadih, 2022)

Partisipasi masyarakat berupa bantuan dana tergolong cukup antusias, karena masyarakat membantu secara sukarela para mitra binaan yang mengalami kendala dan membantu juga proses pelaksanaan program pemberdayaan Rumah Kemasan. hal itu membuat kedekatan emosional masyarakat satu dengan yang lainnya. Partisipasi yang baik sehingga menghasilkan program yang baik pula, jika masyarakat ikut berpartisipasi maka masyarakat akan terlibat untuk memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program.

B. Penerapan Modal Sosial Pada Program Pemberdayaan UMKM Rumah Kemasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai analisi yang mengaitkan antara hasil data penelitian di lapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti akan menggunakan konsep Fukuyama mengenai modal sosial. Peneliti melihat bahwa dalam mitra binaan Rumah Kemasan memiliki modal sosial seperti yang dinyatakan oleh Fukuyama (2001) melihat modal sosial sebagai norma informal yang mampu mendukung Kerjasama antara pihak Rumah Kemasan dan mitra binaan.

Modal sosial yang di maksud oleh Fukuyama merupakan hubungan timbal balik yang sesuai antara kelompok binaan dan pengurus Rumah Kemasan, terdapat tiga elemen modal sosial yang terdapat di dalam mitra binaan Rumah Kemasan yaitu jaringan, kepercayaan dan norma.

1. Bentuk Keterikatan Norma

Menurut (Fukuyama, 2002) menjelaskan bahwa norma merupakan aturan yang ditemukan komunitas bersifat etis-norma normatif yang membuat kepentingan-kepentingan individual akan tunduk pada kepentingan-kepentingan komunitas kelompok. Ada hubungan dan keterkaitan yang saling berhubungan sebagai sebuah analisa beragamnya penampakan Modal Sosial di masyarakat.

Tujuan dari Modal Sosial adalah terwujudnya mekanisme yang mampu menjadi potensi kekuatan riil di dalam masyarakat guna menunjang pemberdayaan ataupun pengembangan masyarakat. Mitra UMKM Rumah Kemasan memiliki aturan-aturan dan tata cara mereka

sendiri dalam menjalankan usahanya. Aturan-aturan itu mengikat seluruh anggota mitra binaan UMKM dan pengurus Rumah Kemas.

Dalam proses pemberdayaan ekonomi, khususnya dalam membangun ekosistem mitra binaan Rumah Kemas, pastinya pelaksana akan berbenturan dengan berbagai kepentingan-kepentingan tersebut tentu ada dampaknya pada keberhasilan program pemberdayaan Rumah Kemas. Menurut Fukuyama keberhasilan program akan tercapai melalui kekuatan kepercayaan dan jaringan diukur dengan kepatuhan masyarakat terhadap norma-norma dan nilai-nilai bersama.

Aturan-aturan yang telah dibuat tidak menjadi beban bagi para mitra binaan, melainkan menjadi sebuah output yang baik dan dapat diterima bagi semua pihak yang bersangkutan. Seperti yang terjadi di Rumah Kemas. Terdapat para mitra binaan yang melakukan proses produksi hingga pemasaran yang dibantu oleh Rumah Kemas.

Rumah Kemas membantu pemasaran produk UMKM dengan kesepakatan yaitu bagi hasil sekitar Rp.1.000, dengan maksud uang yang diterima dari hasil penjualan UMKM tersebut, dapat dipergunakan untuk kegiatan donasi atau program sosial kemanusiaan dari Zona Madina Dompot Dhuafa. Maka sesuai kesepakatan dan peraturan bersama, uang tersebut di gunakan sebagaimana mestinya. Sebagaimana disampaikan oleh Pak Mulyadih :

“Jadi sistem yang kita terapkan itu di rumah kemas kita pinjam produknya terus kita bantu untuk penjualannya gitu Nah semisal dari UMKM gitu harganya 5.000 rupiah Kita bawa dan kita jual produknya itu seharga 6.000 rupiah 1.000

rupiah ya sudah ikut Membantu donasi kemanusiaan dari zona Madinah gitu (Wawancara dengan bapak Mulyadih,2022)

Aturan yang terjadi antara mitra binaan Rumah Kemas dengan pengurus terjadi pada saat proses transaksi, mitra Rumah Kemas memberikan produknya untuk didistribusikan oleh Rumah Kemas. Ketika produk tersebut berhasil terjual maka terjadi pembagian hasil dan pembagian hasil tersebut oleh pengurus akan menjadi sebuah output baru bagi program sosial kemanusiaan Zona Madina Dompot Dhuafa.

Hal ini disampaikan juga oleh mitra binaan rumah kemas. Ibu hapsoh selaku salah satu penerima mengatakan bahwa :

“klo itu ngebantu yang seribu rupiah mas, jadi kan dari kita 5000 terus di jual 6000 ke toko, 1000 nya itu kita untuk donasi mas ke zona madina” (Wawancara dengan ibu hapsoh, 2022)

Aturan mitra dengan pengurus rumah kemas pada produk yang terjual semuanya sudah di tetapkan bersama, namun dalam penjualan para masyarakat hanya menerima permintaan dari rumah kemas, mereka pun saling menghargai satu sama lain untuk tidak merasa iri dengan yang lainnya. Kemudian untuk harga semuanya telah ditetapkan bersama, masyarakat pun tidak ada yang merasa keberatan dengan aturan itu, aturan tersebut telah di pikirkan secara matang-matang oleh pengurus dan dibantu oleh mitra binaan rumah kemas. hal itu disampaikan oleh Ibu Hapsoh ketua koperasi BMS :

“Bagus sih mas, malah justru klo ada yang sakit itu kita patungan ngebantu sedekah amal kan itu, jadi kita setiap bulannya ada donasi juga untuk sosial gitu” (Wawancara dengan Ibu Hapsoh, 2022)

Rumah Kemas memiliki koperasi yang beranggotakan mitra binaan UMKM, dengan harapan koperasi tersebut dapat membantu para UMKM untuk terus memproduksi dan bermanfaat bagi yang lain. Koperasi Berkah Madina Sejahtera yang beranggotakan mitra binaan terdapat juga aturan Bersama yang telah disepakati. Masyarakat yang termasuk penerima manfaat program pemberdayaan UMKM yang dibina oleh Rumah kemas mendapatkan bantuan modal untuk berwirausaha.

Bantuan modal tersebut tidak memberatkan bagi para mitra, di karenakan bantuan tersebut tidak memakai sistem riba, tidak hanya itu para penerima manfaat akan mendapatkan bantuan sarana untuk mereka dapat memproduksi kemasannya secara mandiri. Tidak hanya itu program peminjaman modal tersebut di organisir oleh Koperasi BMS. Ibu hapsoh selaku ketua koperasi tersebut berpendapat bahwa :

“Misalnya klo mitra belum bisa bayar kita juga ngga ada denda itu mas. kita rutin tiap bulan keliling untuk arisan kadang setiap bulannya kita ngumpul di rumah kemas, iuran arisan setiap orangnya itu 100 ribu perbulan, ngga semua anggota ikut.” (Wawancara dengan Ibu Hapsoh, 2022)

Pada umumnya masyarakat yang meminjam dana tidak diberatkan untuk membayar secara tepat waktu, hal ini menjadi sebuah permasalahan, adanya masyarakat yang tidak bisa membayar tepat waktu dapat mengakibatkan dana tersebut tidak dapat di gunakan oleh mitra yang lainnya. Peminjaman dana tersebut harus melakukan beberapa prosedur yang telah ditentukan oleh pihak Rumah Kemas. mitra yang mendapat bantuan tidak mendapatkan sanksi-sanksi karena tujuan peminjaman tersebut adalah untuk memudahkan proses

produksi atau modal awal masyarakat untuk dapat memulai produksinya.

Berdasarkan hasil temuan wawancara peneliti dengan mitra UMKM Rumah Kemasan bahwa terdapat iuran arisan, program iuran arisan tersebut merupakan aturan yang telah dibentuk oleh anggota sesama anggota lainnya. Iuran tersebut tidak menjadi sebuah kewajiban bagi para mitra yang tidak ingin bergabung, iuran arisan tersebut rutin di adakan setiap bulannya dengan mengikuti kegiatan pertemuan rutin yang diadakan oleh pengurus Rumah Kemasan setiap bulannya. Pertemuan tersebut menjadi sarana untuk anggota dapat berkumpul. Output utama dari iuran tersebut untuk membantu para mitra yang lainnya jika membutuhkan dana untuk kegiatan produksi atau kebutuhan Rumah Tangga.

Hal tersebut disampaikan juga oleh bapak Imam selaku penanggungjawab program Rumah Kemasan :

“koperasi ya berkah Mandiri Sejahtera inikan untuk bantuan permodalan ya Dan ini terbentuk Mandiri mereka Kita bentuk ngurusnya siapa secara mufakat Dan pengurus itu diamanahkan untuk bertanggung jawab terhadap akibat yang diberikan oleh zona Madina dompet dhuafa untuk membantu permodalan UMKM” (Wawancara dengan Bapak Imam, 2020)

Rumah Kemasan bersama mitra binaan dalam proses penjualan produk UMKM terdapat aturan yang telah disepakati bersama-sama. Persoalan kualitas mutu produk menjadi focus utama produk UMKM binaan Rumah Kemasan. pada kegiatan pemberdayaan pengurus Rumah kemasan memfasilitasi setiap penerima manfaat dengan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu modal usaha yang diberika

Zona Madina Dompét Dhuafa juga dapat menunjang usaha pada produk UMKM.

Pengurus Rumah Kemasan bersama mitra binaan diminta untuk menjaga kualitas produknya masing-masing, kualitas produk yang terjaga dapat menghasilkan kepuasan bagi konsumen yang membeli produk tersebut. Kualitas produk tersebut meliputi kondisi fisik, fungsi dan sifat suatu produk berdasarkan tingkat mutu yang diharapkan seperti durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian, reparasi produk serta atribut produk lainnya dengan tujuan memenuhi dan memuaskan kebutuhan konsumen atau pelanggan.

Maka dari itu, standar ukuran dalam pembuatan produk ditetapkan agar produk tersebut sama dan meminimalisir complain. Munculnya peraturan tersebut berdasarkan pengalaman Rumah Kemasan menerima produk retur. Retur merupakan bagian dari aturan yang ditetapkan didalam Kerjasama, apabila terdapat kerusakan pada barang, maka produk tersebut akan dikembalikan sebagai retur. Dalam memasarkan produk yang dihasilkan oleh mitra binaan, Rumah Kemasan meminta produk setiap anggota untuk di uji coba dahulu oleh calon konsumen, apabila produk tersebut sesuai maka pihak konsumen akan meminta produk tersebut agar dapat di distribusikan kepada pihak took/pelanggan.

Gambar 4.4 Alur Produksi Rumah Kemasan



Sumber : Dokumentasi Lapangan

Gambar diatas merupakan alur produksi Rumah Kemasan, yang menunjukkan bahwa adanya quality control pada setiap produk agar dapat bersaing dan menarik bagi konsumen. Kualitas produk yang dihasilkan dari UMKM akan melewati beberapa proses untuk diuji kualitasnya dan di kemas berdasarkan label produk tersebut. Proses tersebut meliputi cetak label, sortir materil, meja packing, meja sealer, kualitas mutu produk dan masuk rak Rumah Kemasan. kesepakatan tersebut terjadi karena system yang dibentuk oleh pengurus Rumah Kemasan. kesepakatan tersebut di terapkan untuk mendukung Kerjasama selanjutnya. Seperti yang dinyatakan oleh Fukuyama (1995) mengenai pembentukan norma yaitu, norma tidak bisa muncul langsung namun harus dibangun dan di kembangkan dari sejarah Kerjasama terdahulu kemudian dapat diterapkan menjadi dukungan dalam proses bekerjasama.

2. Bentuk *Trust* dalam Program Pemberdayaan

Menurut Fukuyama, modal sosial adalah kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum didalam sebuah masyarakat atau bagian-bagian tertentu darinya. Fukuyama juga berpendapat bahwa kepercayaan adalah harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama demi kepentingan anggota yang lain dari komunitas atau masyarakat tersebut. Dalam pelaksanaan program pendampingan, pelatihan, pemberdayaan dan pemasaran UMKM, Rumah Kemasan berkerjasama dengan mitra binaan memelihara harapan adanya perilaku jujur, teratur dan patuh terhadap norma yang diimplementasikan bersama.

Hubungan-hubungan informal yang terus terjalin terus berlanjut menjadi sebuah *Trust*. Kepercayaan antara pengurus, mitra binaan dan pihak-pihak yang bekerjasama dalam program pemberdayaan UMKM Rumah Kemasan merupakan hal yang sangat penting karena kepercayaan menjadi dasar suatu hubungan.

Perilaku yang mencerminkan adanya hubungan kepercayaan oleh mitra binaan dan pengurus Rumah Kemasan Zona Madina Dompot Dhuafa digambarkan dari salah satu mitra binaan yang mengikuti program pelatihan yang difasilitasi Rumah Kemasan adalah bentuk transparansi dan keakraban yang rutin terjalin. Tidak hanya itu saja, timbulnya *trust* juga dapat dilihat dari perilaku anggota sesama anggota mitra binaan juga. Para mitra dalam melakukan kegiatan usahanya turut ikut meminta bantuan dengan anggota mitra yang lainnya.

Hal ini disampaikan juga ketika peneliti menanyakan kepada Ibu Nur Hasanah berikut penuturannya.

“jadi mitra rumah kemasan itu udah 2 tahun lebih, dari 2019, sebelum nya memang usaha di rumah aja mas, ngga pernah kerja, usaha paling keripik kue basah gitu, seneng lah gabung di zona ini alhamdulillah bisa di liatkan, seumuran semua sih mas, kita gabung semua pokoknya keakraban itu terjalin banget, cukup baik” (Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, 2022)

Hubungan keakraban yang dimiliki oleh kelompok mitra binaan Rumah Kemasan menjadi nilai-nilai bersama bagi mereka bahwa ikatan keluarga dianggap menjadi salah satu nilai yang penting. Begitu juga yang dikatakan oleh bapak Mulyadih selaku sales marketing, bahwa adanya rasa kepercayaan satu sama lain antara pengurus dan mitra binaan UMKM sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak Mulyadih :

“baik-baik aja sih Mas cuman kan karena kita ketemunya 1 bulan sekali ya jadikan rasa harmonisasi itu muncul karena kita ketemunya cuman Sebulan sekali Dan kalau ada yang sakit kita bilang saling membantu, jadi sama sama Ayo kita bisa ngebantu apa gitu dan didukung sama mitra kita” (Wawancara dengan Bapak Mulyadih, 2022)

Berdasarkan penelitian, membangun rasa kepercayaan merupakan hal yang paling penting dalam menjalin sinergitas. Membangun kepercayaan dapat mendorong pengurus bekerjasama dengan mitra binaan UMKM untuk menjalankan program pemberdayaan UMKM melalui Rumah Kemasan Zona Madina Dompot Dhuafa. Kepercayaan yang telah dibangun melalui produk UMKM yang berkualitas, jaringan pemasaran yang bertambah dan anggota penerima manfaat program yang juga bertambah, sehingga mitra binaan tidak ada

perasaan bahwa mereka berbeda satu dengan yang lainnya. *Trust* merupakan salah satu unsur modal sosial yang menguatkan satu dengan yang lainnya.

Kepercayaan yang diberikan pengurus Rumah Kemas kepada mitra binaan UMKM melalui Tindakan kejujuran, kepatuhan, kegigihan usaha dan keberhasilan program yang dijalankan oleh mitra binaan. Sehingga Rumah Kemas dapat memberikan kepercayaannya melalui bantuan modal usaha dan hibah alat untuk produksi, bantuan ini tentunya dibutuhkan oleh mitra untuk mengembangkan usahanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Imam selaku penanggungjawab program Rumah Kemas, seperti berikut :

“di awal rumah kemas berkembang kita ada 2 bantuan yang pertama bantuan pinjaman berbasis koperasi Yang kedua ada hibah berbentuk alat untuk produksi” (Wawancara dengan Bapak Imam, 2022)

Begitu juga yang dikatakan oleh ibu Hapsoh bahwa kepercayaan yang diberikan oleh Rumah Kemas sangat membantu mitra untuk berwirausaha, melalui dana hibah untuk produksi dan bantuan pinjaman dana berbasis koperasi. Ibu Hapsoh telah menjadi mitra selama 3 tahun. Adanya rasa kepercayaan akan mempertahankan hubungan kemitraan satu dengan yang lainnya, terutama dalam menjalankan program pemberdayaan untuk UMKM di daerah Jampang dan sekitarnya. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Hapsoh:

“waktu awal awal juga pernah ada bantuan dari rumah kemas. waktu itu kita di kasih dana hibah untuk di beliin barang sama bantuan modal usaha, dari situ juga kita ngerasa terbantu dan percaya gitu mas buat produk yang lebih bagus lagi” (Wawancara dengan ibu Rasmi, 2022)

Sejak program pemberdayaan UMKM telah berjalan, Rumah Kemas sudah memberikan bantuan kepada mitra binaan UMKM, dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan dasar agar dapat membuat produk masing-masing menjadi lebih baik lagi, seperti contoh diatas ibu Hapsoh salah satu mitra binaan Rumah Kemas, sudah bergabung 3 tahun lamanya. Ibu hapsoh sendiri sejak ia berdagang dan berkerjasama dengan Rumah Kemas ia mendapatkan keuntungan yang bertambah secara signifikan. Hal ini terjadi pada saat kepercayaan antara pengurus Rumah Kemas, mitra binaan dan pihak-pihak yang bekerjasama dalam pengembangan UMKM terdapat kepercayaan diantaranya.

Tabel 4.1 Data UMKM Rumah Kemas

Nama Penerima Manfaat	Bentuk Manfaat/ Kegiatan	Dana	Jumlah Bantuan (Rp)	Jumlah Penghasilan Setelah Program Berjalan
Rasmi	Pendampingan, Pelatihan dan pemasaran Produk	Zakat	Rp. 1.000.000	Rp. 4.300.000
Siti Masitoh	Pendampingan, Pelatihan dan pemasaran Produk	Zakat	Rp. 1.000.000	Rp. 2.500.000
Siti Nurhasnah	Pendampingan, Pelatihan	Zakat	Rp. 1.000.000	Rp. 2.800.000

	dan pemasaran Produk			
Deri	Pendampingan, Pelatihan dan pemasaran Produk	Zakat	Rp. 1.000.000	Rp. 3.000.000
Ra Pradiyati s	Pendampingan, Pelatihan dan pemasaran Produk	Zakat	Rp. 1.000.000	Rp. 3.000.000
Miswati	Pendampingan, Pelatihan dan pemasaran Produk	Zakat	Rp. 1.000.000	Rp. 4.300.000
Siti Hapsoh	Pendampingan, Pelatihan dan pemasaran Produk	Zakat	Rp. 1.000.000	Rp. 4.300.000

Sumber : Profile Rumah Kemasan

Masyarakat yang memiliki kapabilitas *trust* yang tinggi (*high trust*) maka akan mempunyai potensi modal sosial yang kuat. Sedangkan masyarakat yang memiliki *trust* yang rendah (*low trust*) maka masyarakat akan mempunyai potensi modal sosial yang lemah. Mitra binaan Rumah Kemasan merupakan kelompok yang memiliki ciri kapabilitas *trust* yang tinggi, karena mereka memiliki tingkat

solidaritas yang tinggi, bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti kesamaan nasib dan tujuan.

Hal tersebut menyebabkan melekatnya keakraban para mitra binaan dalam berpartisipasi didalam setiap kegiatan Rumah Kemasan dan turut membantu sesama anggota yang menghadapi masalah. Dengan solidaritas yang kuat maka seluruh anggota dalam kelompok tersebut bersedia mengikuti setiap aturan yang berlaku dan menciptakan ikatan kuat antar anggota dalam kelompok dan meningkatkan hasil penjualannya.

3. Bentuk Jaringan Sosial pada Program Pemberdayaan

Jaringan sosial terbentuk karena adanya interaksi atau pertukaran sosial yang terjadi pada masyarakat. Jaringan tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan adanya proses yang harus terjadi dengan melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial. Menurut (Fukuyama, 1995) jaringan merupakan kemampuan berasosiasi menjadi modal yang sangat penting bukan hanya bagi kehidupan ekonomi, tetapi juga untuk aspek sosial yang lainnya.

Hubungan tersebut dapat melalui berbagai variasi hubungan yaitu, Kerjasama. Kerjasama yang semakin luas akan berakibat pergaulan dan semakin luas jaringan sosialnya, jaringan tersebut dapat melandasi Kerja sama dengan menunjukkan kesepakatan diantara pihak tersebut. Terbentuknya jaringan tersebut dipengaruhi oleh elemen modal sosial yang lainnya yaitu, nilai/norma dan kepercayaan (*trust*). Dua hal itu yang membentuk dan menguatkan hubungan satu dengan yang lainnya, hubungan yang terjadi diantara anggota dengan anggota mitra Rumah Kemasan terjalin dengan sangat baik.

Hubungan yang terjalin dengan baik di antara keduanya dapat meningkatkan kerja sama anggota mitra Rumah Kemasan. hubungan hubungan tersebut dapat membantu mempermudah seorang anggota mendapatkan pengetahuan yang baru tentang produk yang mereka produksi. Seperti yang pernyataan ibu Hapsoh :

*“untuk produk biasanya ya mas kita sering sharing, mulai dari rasa saling ngcicipin gitu biar bisa sama sama maju kitanya”
(Wawancara dengan Ibu Hapsoh , 2022)*

Hubungan yang terjadi dapat terjadi karena mitra binaan UMKM menerapkan nilai saling menghargai dan tolong-menolong antar sesama anggota, pada akhirnya ia mendapatkan pengetahuan baru karena nilai tersebut di bina dan dijaga antar sesama anggota. Hubungan tersebut melahirkan kemampuan pada mitra binaan agar dapat maju dari segi pengetahuan dan pengalaman secara bersama-sama. Kebersamaan mitra binaan mempunyai nilai tersendiri dan berpengaruh terhadap jaringan dengan semakin banyak kompetisi, maka sesama anggota akan saling menguatkan satu sama lain.

Hubungan anggota dengan anggota yang lainnya juga di tuturkan oleh ibu Tsani dalam sesi wawancara :

“Kalau untuk modal kita diawal ada yang pake modal sendiri tapi sekarang kan sudah ada pinjaman modal mas dari koperasi tuh, nah itu ngebantu kita banget, dana modal sebenarnya ada juga mas dari temen temen mitra itu di kumpulin bisa lewat arisan atau langsung melalui koperasi, kadang dikasih tau juga kok dari yang lain klo ada bahan yang bagus atau cara buat produk ini dan itu” (Wawancara dengan Ibu Rasmi,2022)

Berdasarkan kutipan diatas, anggota mitra binaan Rumah Kemasan mengadakan Kerjasama sesama mereaka. Kerjasama ini berupa

kegiatan arisan. Kegiatan arisan pada umumnya bermaksud untuk menyimpan uang dan mempererat hubungan sesama anggota. Kegiatan arisan terdapat awal mulanya mempunyai dampak positif bagi UMKM. Kegiatan arisan anggota Rumah Kemas dilakukan sebulan sekali, bertepatan dengan Forum Group Discussion (FGD) yang difasilitasi oleh Rumah Kemas sebagai media untuk berdiskusi, mengadakan kegiatan arisan dan silaturahmi setiap bulannya.

Uang pembayaran kegiatan arisan telah disepakati bersama, pembayaran arisan tersebut tidak memberatkan bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi. Alokasi keuangan arisan tersebut dipakai sebagai penambahan modal usaha, tabungan dan keperluan anggota yang lainnya. Selain kegiatan arisan, bantuan modal usaha yang di bina oleh Rumah Kemas beranggotakan UMKM di daerah Kawasan Zona Madina Dompot Dhuafa terbukti membantu untuk penambahan modal usaha bagi para UMKM yang sudah bergabung.

Pengembalian pinjaman dana harus dikembalikan, system yang dipakai pinjaman tanpa riba, Ketika masyarakat meminjam uang sebesar 1 juta rupiah maka, uang yang dikembalikan juga sebesar 1 juta Rupiah. Ketika uang tersebut dikembalikan maka akan di pinjamkan kembali kepada anggota yang membutuhkan juga. Faktor sosial atau dukungan sosial akan mempermudah individu ataupun sebuah kelompok memperoleh sumber kekuatan Ketika menghadapi permasalahan.

Dengan membina hubungan baik diantara mitra maka mempermudah mendapatkan supply bahan baku, mendapatkan modal

untuk usaha dan mendapatkan jaringan pemasaran baru diluar daripada Kerjasama dengan Rumah Kemasan. Jaringan sosial ada dan akan bertahan dikarenakan nilai dan norma yang selalu dipegang teguh masyarakat. Jaringan akan memberikan dasar bagi kohesi sosial karena mendiring orang orang bekerja satu sama lain. Oleh karena itu, penting adanya peranan teman, kerabat, tetangga dan pelanggan, guna mengembangkan dan memelihara pola jaringan sosial yang dilakukan oleh UMKM di Kawasan Zona Madina Dompot Dhuafa.

Dalam perkembangan UMKM binaan Rumah Kemasan jaringan sosial mempunyai peranan yang penting dalam membantu proses pemasaran sehingga bisa bertemu dan bekerjasama dengan mitra binaan yang lainnya, hal tersebut dilakukan agar dapat memenuhi permintaan pelanggan setiap bulannya, melalui perantara pengurus Rumah Kemasan. masyarakat senang merasa terbantu dengan adanya program pemasaran yang dibantu oleh Rumah Kemasan hal ini disampaikan juga oleh Pak Mulyadih :

“Peranannya itu selain untuk membantu para UMKM Bantu juga dari segi produksi membantu juga dari segi pengetahuan produk membantu juga dari segi penjualan Dan fokusnya itu dari segi penjualan produk itu ya karena mereka punya produk tapi tidak paham untuk memasarkan produk Seperti apa kita sebagai pengurus Rumah Kemasan bertugas juga untuk membantu pemasaran produk UMKM tersebut mas ke beberapa mitra penjualan” (Wawancara dengan Bapak Mulyadih, 2022)

Jaringan sosial yang dimiliki UMKM Rumah Kemasan dapat meningkatkan penjualan produk UMKM. UMKM bekerjasama dengan pengurus Rumah Kemasan melakukan inovasi produk. Hal tersebut dilakukan untuk bersaing di tengah perubahan perekonomian

global karena sector bisnis harus dapat beradaptasi dengan lingkungan baru. Maka dari itu Rumah Kemasan harus membangun jaringan (*Network*) dengan bermitra kepada perusahaan atau toko disekitar Kawasan Zona Madin Dompot Dhuafa yang tentunya menunjang distribusi pemasaran produk.

Dalam proses inovasi produk, perlu adanya perubahan desain pada produk yang sebelumnya hanya memakai kemasan plastic, sekarang melakukan perubahan dengan membuat desain pada kemasan tersebut dan memperbaiki pengemasan produk agar terlihat lebih rapih dan elegan. Dengan itu, konsumen dapat menjadi lebih tertarik kepada produk UMKM Rumah Kemasan. hal tersebut disampaikan juga oleh mitra binaan Rumah Kemasan Ibu Nur Hasanah :

“Awalnya ada pelatihan kita di kenalin sama pak imam, apa produk yang bagus untuk dijual dan gimana cara bikin kemasan produk jadi lebih bagus gitu mas, jadi kita di bombing kalau untuk di rumah kemasan, alhamdulillah masih rutin untuk penjualan ada peningkatan mas karena kita adaptasi gitu sama produk yang berkembang sekarang.” (Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, 2022)

Mitra binaan turut dilibatkan sebagai pelaku bisnis. Melalui keterlibatan pelaksanaan program maupun kegiatan seperti pelatihan, pemasaran hingga pengemasan produk. Dengan demikian, anggota mitra binaan dapat mengetahui produk yang layak untuk dijual dan berkembang seiring berjalannya waktu. Produk yang terjual semakin meningkat seiring berjalannya waktu disebabkan oleh peningkatan kualitas mutu produk, pengemasan produk hingga *quality control* yang terus dijaga.

Pengembangan jaringan bisnis terhadap UMKM. Meningkatkan maju produktivitas penjualan produk UMKM. Rumah Kemasan memfasilitasi akses jaringan tersebut melalui hubungan Kerjasama Rumah Kemasan Zona Madina Dompot Dhuafa dengan pemerintahan setempat. Karena pemerintahan setempat dapat turut serta membantu meningkatkan penjualan UMKM melalui acara pameran, testimoni produk, media kreatif dll.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk Partisipasi Masyarakat Pada Program Pemberdayaan UMKM Rumah Kemasan

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat dan membuat keputusan mengenai solusi alternatif untuk menghadapi masalah tersebut. Pembangunan partisipatif ini tidak hanya usaha dari Lembaga semata ataupun masyarakat itu sendiri, tetapi kegiatan ini merupakan bagian kegiatan antar lembaga dengan masyarakat yang mana hasilnya akan memberikan suatu kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat dan seluruh lapisan nya.

1. Partisipasi Pemikiran

Partisipasi masyarakat dengan partisipasi pemikiran merupakan salah satu bentuk partisipasi melalui ide atau saran yang mampu menjadi sebuah alternatif bagi permasalahan mitra binaan UMKM Rumah Kemasan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, partisipasi pemikiran terjadi pada saat *Forum Grup Discussion* yang melibatkan anggota UMKM dan pengurus Rumah Kemasan. dalam proses perencanaan program mitra binaan UMKM Zona Madina masyarakat ikut terlibat agar program yang terlaksana dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat.

Dapat dilihat bagaimana partisipasi pemikiran oleh masyarakat dapat terjadi melalui situasi formal dan informal. Masyarakat dapat memberikan ide atau gagasan yang dapat ditindaklanjuti menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan Rumah Kemasan itu

sendiri. Dalam hal ini ide dan gagasan tersebut mengenai koperasi yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk dapat berkembang usahanya.

Menurut (Imam, 2022) saran dan juga kritikan masyarakat disampaikan melalui rapat dan diskusi bersama dengan pengurus. Tidak hanya dalam proses perencanaan tetapi masyarakat ikut terlibat di semua prosesnya, hingga pada tahap evaluasi program masyarakat dapat mendiskusikan bersama-sama solusi untuk UMKM agar dapat sejahtera. Dapat dilihat bagaimana partisipasi pemikiran warga pada pengembangan UMKM binaan Rumah Kemas ZM DD, hasilnya menunjukkan warga tidak hanya memberikan ide-ide dalam pembuatan konsep kegiatan yang diadakan, namun juga ikut berkontribusi sebagai petunjuk agar arah pengembangan UMKM sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh warga.

Berdasarkan hasil penelitian hal ini senada dengan teori Keith Davis dalam (Sastropetro, 1998) Partisipasi adalah keterlibatan seseorang secara mental dan emosional untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan, terutama pada hal-hal di mana keterlibatan individu dari pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan hal tersebut. Berdasarkan uraian tersebut bahwa partisipasi masyarakat menyangkut keterlibatan tidak hanya kehadiran tetapi mental dan emosional untuk ikut bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal itu terbukti melalui Koperasi Berkah Madina Sejahtera yang bernaung di bawah Rumah Kemas.

2. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga merupakan peran serta masyarakat dalam kegiatan partisipasi dalam menyumbangkan tenaga sebagai salah satu

bentuk sumbangan swadaya dari masyarakat. Dalam hal ini partisipasi dalam bentuk tenaga bertujuan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan UMKM Rumah Kemasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga yang menunjang keberhasilan suatu program dalam pengembangan UMKM. Warga yang tergabung di dalam mitra binaan UMKM Rumah kemasan, Ketika diselenggarakannya acara banyak warga yang ikut berkontribusi dengan memperlihatkan hasil produk mereka melalui pengurus Rumah Kemasan. Adapun aktivitas lainnya masyarakat turut menyumbangkan hasil produksi mereka untuk Rumah kemasan ataupun Zona Madina Dompot Dhuafa secara gratis hal itu bertujuan untuk menyediakan makanan untuk tamu atau wisatawan Ketika acara seperti pameran, workshop pengembangan produk dilaksanakan.

Partisipasi tenaga yang diberikan oleh mitra binaan dalam pengembangan UMKM di daerah Jampang dan sekitarnya, dapat terlihat Ketika program bazar difasilitasi oleh ZM DD, terlihat keterlibatan masyarakat di dalam program tersebut, ada yang menjadi panitia acara, penerima manfaat dan menjadi tim untuk pameran produk UMKM Rumah Kemasan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hambatan partisipasi masyarakat di dalam Rumah Kemasan, hal itu disebabkan Sebagian kecil masyarakat kurang memberikan kontribusi karena adanya warga yang tidak hadir disebabkan oleh urusan mereka, kesibukan dan permintaan supply produk yang menyebabkan mereka tidak hadir di program pemberdayaan UMKM, dari penggambaran

tersebut dapat dilihat bagaimana warga memberikan bantuan berupa partisipasi tenaga untuk pengembangan UMKM Rumah Kemasan. adanya kerelaan dan kemauan warga untuk memberikan waktu dan tenaganya dalam mendukung kegiatan yang diselenggarakan oleh Rumah Kemasan atau Zona Madina Dompot Dhuafa.

Hal tersebut senada dengan teori dari Keith Davis (Sastropetro, 1998) bahwa Keikutsertan masyarakat dalam kegiatan partisipasi dalam bentuk tenaga sebagai bentuk kontribusi dari masyarakat. Berbagai bentuk partisipasi dalam bentuk tenaga diharapkan akan dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki proses dan hasil dalam program pemberdayaan UMKM Rumah Kemasan dan dapat menciptakan kesejahteraan sosial bagi masyarakat luas. Meskipun terdapat hambatan pada proses partisipasi tenaga yang dilakukan masyarakat pada program Rumah Kemasan.

3. Partisipasi Keahlian

Partisipasi keahlian sebagai salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan. Partisipasi keahlian merupakan keterampilan yang dilakukan melalui keterampilan yang dimiliki masyarakat kepada anggota yang membutuhkannya. Keterlibatan masyarakat dalam memberikan keahliannya merupakan hal yang perlu diwujudkan untuk mempermudah kelancaran program pemberdayaan.

Salah satu contoh partisipasi keahlian yang diberikan oleh warga adalah keahlian dan keterampilan dalam menyiapkan produk agar dapat lebih menarik Ketika sampai kepada tangan konsumen. Keahlian warga tersebut merupakan hal yang menciptakan daya Tarik bagi mitra jaringan Rumah Kemasan untuk mendistribusikan produk

pemberdayaan UMKM Rumah Kemasan, daya tarik utama yang membuat produk Rumah Kemasan layak untuk dikonsumsi adalah mitra binaan yang selalu menjaga kualitas dan mutu produk.

Rumah Kemasan seringkali memfasilitasi program pelatihan untuk UMKM agar dapat berkembang dan beradaptasi di era saat ini, ikatan yang ada pada mitra binaan seringkali menjadi tempat untuk masyarakat berkonsultasi satu sama lain terhadap produk yang layak untuk dijual dan tepat sasaran. Ketika di distribusikan, hal itu senada dengan pendapat salah satu mitra yaitu ibu hapsoh. Partisipasi keahlian yang lainnya terjadi. Ketika anggota mitra binaan tergabung menjadi anggota struktur organisasi Koperasi BMS, masing-masing dari masyarakat diberikan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing, untuk menjalankan hal tersebut dibutuhkan keahlian dalam bidang pengorganisasian dari warga sehingga program dapat berjalan dengan baik, hal itu berdampak kepada penambahan anggota mitra yang bertambah setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam partisipasi masyarakat berupa keahlian dan keterampilan sesuai dengan pernyataan teori Keith Davis dalam (Sastropetro, 1998) dimana terdapat partisipasi masyarakat dalam bentuk partisipasi keahlian yang memberikan keterampilan kepada anggota yang lain, sehingga masyarakat mempunyai kepedulian dan rasa kepemilikan terhadap program pemberdayaan UMKM yang difasilitasi oleh Rumah Kemasan.

4. Partisipasi Barang

Jenis partisipasi yang selanjutnya adalah partisipasi barang yang dapat diberikan oleh masyarakat untuk pengembangan program

pemberdayaan UMKM. Pada partisipasi ini masyarakat dapat memberikan atau menyumbangkan barang kepemilikannya untuk membantu pengembangan program. Dalam prosesnya masyarakat dapat memberikan partisipasi barang berupa barang kepemilikan baik barang yang dapat dipindahkan maupun tidak.

Pada tahap pelaksanaan program pemberdayaan UMKM, Rumah Kemasan memfasilitasi pelatihan untuk mitra binaannya. Beberapa diantara masyarakat turut membantu sarana untuk keperluan acara pelatihan tersebut, seperti halnya pelatihan untuk kue lebaran, dalam pelatihan tersebut masyarakat meminjamkan perkakas untuk masakannya seperti, kompor dan gas hal tersebut dapat membantu pelaksanaan pelatihan. Kue lebaran yang dibuat oleh masyarakat beberapa di distribusikan kepada pengurus dan masyarakat sekitar untuk di testimoni dari segi rasa dan kerapihan packing kemasan tersebut.

Selain itu, masyarakat untuk memenuhi pesanan konsumen, para pelaku usaha UMKM mengizinkan snack atau produk UMKM tersebut dijual secara gratis kepada konsumen, hal itu bertujuan sebagai uji coba terhadap produk tersebut. Dari penggambaran diatas, dapat dilihat bagaimana partisipasi barang dari masyarakat dapat membantu dan mendukung kegiatan Rumah Kemasan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Kemasan sudah sesuai dengan pernyataan dari Keith Davis dalam (Sastropetro, 1998) bahwa Rumah Kemasan sudah memenuhi salah satu isi dari bentuk partisipasi yaitu sumbangan berupa barang.

5. Partisipasi Uang

Jenis partisipasi terakhir menurut Keith Davis adalah partisipasi dalam bentuk uang. Peran serta masyarakat dalam program Rumah Kemas berupa kontribusi dana atau iuran, hal itu bertujuan untuk membantu program tersebut. Salah satu contoh partisipasi dalam bentuk uang dalam pengembangan program pemberdayaan UMKM adalah setiap penjualan produk pemberdayaan, para pelaku usaha dan pengurus Rumah Kemas membuat kesepakatan untuk diambil Rp.1.000, uang tersebut dipergunakan untuk membantu mitra yang lainnya dan membantu program kemanusiaan Zona Madina Dompot Dhuafa.

Mitra binaan Rumah Kemas mereka mendonasikan uangnya secara sukarela untuk membantu mitra yang lainnya, seperti saat salah satu mitra sedang jatuh sakit, para UMKM turut membantu donasi untuk Kesehatan anggota yang lainnya. Koperasi BMS yang beranggotakan mitra binaan turut mengadakan iuran untuk membantu program Rumah Kemas dan juga masyarakat mengadakan arisan setiap bulannya hal itu bertujuan untuk membantu permodalan para mitra yang terkendala dari sisi modal usaha.

Dari penggambaran di atas dapat diketahui bahwa ada bentuk partisipasi yang ditimbulkan oleh para mitra binaan Rumah Kemas Sebagaimana teori dari bab II Keith Davis (sastropetro:1998) yang mengatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan mental dan emosional yang mendorong untuk memberi sumbangan kepada tujuan, cita-cita kelompok dan turut bertanggung jawab terhadapnya. Dengan kata lain partisipasi masyarakat dalam bentuk uang tidak harus secara langsung tapi bisa dengan berdonasi untuk anggota yang lain

secara seadanya sebagai bentuk keterlibatannya dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tersebut.

B. Modal Sosial Pada Program Pemberdayaan UMKM Rumah Kemasan

Modal sosial menurut (Fukuyama, 1995) merupakan dimensi dari kehidupan yang sangat menentukan dalam menuju keberhasilan pembangunan ekonomi.. menurut para ahli modal sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama, di dalam berbagai kelompok dan organisasi.

Potensi dari modal sosial merupakan perekat dalam hubungan sosial bagi setiap individu, dalam bentuk kepercayaan, norma dan jaringan. Sehingga terjadi Kerjasama yang saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial juga dapat dipahami sebagai bentuk pemahaman yang dimiliki bersama oleh komunitas, serta membuat pola hubungan yang memungkinkan sekelompok individu dapat melakukan satu kegiatan yang produktif.

1. Analisis Kepercayaan dalam Program Pemberdayaan

Sikap saling percaya (*trust*) sebagai salah satu elemen dari modal sosial adalah merupakan sikap salah satu dasar bagi lahirnya sikap saling percaya yang terbangun antara beberapa golongan komunitas dan merupakan dasar bagi munculnya keinginan untuk membentuk jaringan sosial (*network*). Adanya *trust* menyebabkan mudah dibina Kerjasama yang saling menguntungkan satu sama lain.

Adapun bentuk penerapan *trust* berawal dari norma-norma yang saling menguntungkan dan memberi dampak manfaat bagi UMKM dan keberlangsungan program Rumah Kemasan.

Timbulnya kepercayaan juga dapat dilihat dari perilaku anggota UMKM, kuatnya rasa saling percaya yang tergolong tinggi dapat membentuk kepercayaan yang ada di anggota UMKM dapat dilihat dari tingkat kepercayaan, kepatuhan dan kesiapan anggota dengan pengurus Rumah Kemas. Anggota mitra binaan hadir tepat waktu dalam pertemuan-pertemuan kelompok yang diadakan, serta saling percaya dalam hal pendistribusian produk dan pinjaman modal usaha.

Rasa saling percaya merupakan modal sosial yang berpengaruh dalam terciptanya Kerjasama. Hal ini disebabkan anggota kelompok merasa saling terbantu, aman, saling memberi informasi seputar produk, dan merasa terlibat dalam perumusan tujuan dan pengambilan keputusan. Kepercayaan anggota UMKM dapat dilihat dari program Koperasi BMS yang beranggotakan para anggota, hal itu memberikan rasa kepemilikan terhadap satu sama lain dan kepercayaan terhadap program UMKM binaan Rumah Kemas.

Hubungan *trust* terhadap program pemberdayaan UMKM sangat signifikan kerana *trust* menimbulkan motivasi, ekspektasi serta Hasrat yang kuat bagi masyarakat agar dapat hidup sejahtera bersama kegiatan berdagangnya. Tindakan-tindakan yang terjadi di dalam Rumah Kemas sudah sesuai dengan teori (Fukuyama, 1995) bahwa dalam menggunakan konsep kepercayaan untuk mengukur tingkat modal sosial, modal sosial akan menjadi semakin kuat apabila dalam suatu masyarakat berlaku norma saling balas membantu dan Kerjasama melalui suatu ikatan jaringan hubungan kelembagaan sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya rasa kepercayaan terhadap mitra binaan yang lainnya

sehingga saling membantu, dan mau bergabung dengan Koperasi Berkah Madina Sejahtera.

2. Analisis Nilai-Norma dalam Program Pemberdayaan

Norma adalah nilai bersama yang mengatur perilaku individu dalam suatu masyarakat atau kelompok. Keberadaan norma tidak bisa dipisahkan antara hubungan dengan jaringan maupun kepercayaan. Norma sendiri terdiri dari pemahaman, nilai-nilai dan harapan yang diyakini dan dijalankan oleh sekelompok orang.

Aturan penjualan produk pemberdayaan UMKM Rumah Kemasan dengan pengurus dan anggota semuanya sudah ditetapkan bersama, penggambaran norma didalam Rumah Kemasan nilai dari aturan penjualan produk yang dimana terdapat pembagian keuntungan antara pelaku usaha dengan Rumah Kemasan, keuntungan tersebut akan di putar Kembali untuk kegiatan pemberdayaan Rumah Kemasan dan program kemanusiaan Zona Madina Dompot Dhuafa.

Terdapat Kerjasama di dalam kelompok UMKM hal tersebut ditandai dengan perilaku saling membantu dengan anggota yang lainnya. Para anggota kerap bekerjasama untuk membantu program pemberdayaan UMKM dan program penerimaan manfaat bagi program pemberdayaan UMKM. Aturan aturan tersebut biasanya tidak tertulis, namun demikian dipahami oleh setiap individu dalam konteks hubungan sosial. Mitra binaan menerapkan system meliputi kesopanan, kejujuran dan tolong-menolong dalam proses produksi dan distribusi produk hal itu sudah disepakati bersama, setiap produk akan di cek terlebih dahulu melalui proses

quality control, produk yang reject akan di kembalikan kepada mitra binaan.

Nilai kebersamaan diantara sesama mitra terdapat didalam menghadapi masalah bersama seperti berbagi rezeki dengan mitra yang lainnya berupa bantuan modal dan dana untuk kesehatan. Norma didalam mitra binaan tergolong kuat, para mitra akan mematuhi aturan-aturan bersama yang telah disepakati, hal tersebut berpengaruh untuk membangun partisipasi masyarakat dan hasil produksi yang dihasilkan. Berdasarkan penggambaran diatas sudah sesuai dengan teori (Fukuyama, 1995) mendefinisikan modal sosial sebagai seperangkat norma atau nilai informal yang dimiliki bersama oleh para anggota suatu kelompok yang memungkinkan kerjasama diantara mereka.

3. Analisis Jaringan dalam Program Pemberdayaan

Jaringan sosial merupakan aktivitas timbal balik, solidaritas yang terbentuk di dalam masyarakat dan kerja sama yang dibangun di dalam masyarakat, jaringan sosial memungkinkan adanya koordinasi dan komunikasi yang dapat menumbuhkan rasa saling percaya diantara UMKM. Jaringan tersebut dimanfaatkan untuk membangun hubungan kerja sama yang kuat.

Adapun bentuk penerapan jaringan sosial di dalam Rumah Kemasan diketahui bahwa adanya partisipasi berkontribusi terhadap program pemberdayaan Rumah Kemasan. partisipasi dalam penelitian ini merupakan sebuah Tindakan melibatkan diri dalam suatu jaringan sosial. Salah satu bentuknya adalah masyarakat menghadiri pertemuan yang ada di Rumah Kemasan. hadirnya masyarakat dalam pertemuan tersebut menunjukkan

bahwa individu mempunyai rasa kepedulian dan kepemilikan terhadap program tersebut. Partisipasi dalam jaringan sosial antara masyarakat dan pengurus Rumah Kemasan menghasilkan Koperasi BMS, yang merupakan bentuk kelompok UMKM. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan UMKM secara merata dan berdampak kepada pembangunan SDM yang lebih baik lagi.

Aspek jaringan yang tumbuh kembangkan oleh Rumah Kemasan dan mitra binaan tergolong sangat baik, karena sudah melibatkan pihak swasta, organisasi di tingkat daerah, dan masyarakat desa untuk membantu pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan Rumah Kemasan. hubungan yang terjalin tentunya berdampak pada kontribusi peningkatan modal sosial di Rumah Kemasan, sehingga dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muhtadi, 2017) bahwa Modal sosial hanya dapat dibangun Ketika tiap individu belajar dan mau mempercayai individu lain sehingga mereka mau membuat komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mengembangkan bentuk-bentuk hubungan yang saling menguntungkan. Dalam penelitian tersebut jaringan menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan dan dapat dilihat dari bagaimana hubungan yang baik antara satu sama lain.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa terdapat hubungan timbal balik yang dapat menguntungkan kedua belah pihak yang saling bekerjasama dan membantu satu sama lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari (Fukuyama, 1995) berpendapat bahwa jaringan sosial berperan dalam memperluas Kerjasama

dengan orang lain. Selaras dengan pemikiran Fukuyama, Lawang mengatakan bahwa jaringan sosial masuk kedalam kategori kepercayaan strategic. Dimana melalui jaringanlah seseorang saling mengetahui satu sama lain, saling bertukar informasi dan saling membantu saat menghadapi masalah. (Lawang, 2005)



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Partisipasi UMKM merupakan bentuk modal sosial yang perlu ditumbuh kembangkan terutama di dalam masyarakat, modal sosial menjadi suatu alternatif bagi pembangunan dan program pemberdayaan masyarakat. Tanpa proses yang partisipatif maka program program yang dijalankan akan gagal karena pada intinya yang menjadi actor dalam pelaksanaan program pemberdayaan adalah masyarakat itu sendiri.

Konsep modal sosial yang memiliki pilar *trust*, norma dan jaringan sosial membuat keberlangsungan program dapat dimanfaatkan dengan baik. Hubungan sosial yang harmonis di dalam Rumah Kemasan pada setiap kegiatan yang diwujudkan dalam kerja sama dan gotong royong telah menjadi tradisi dan mengakar dengan kuat. Sehingga masyarakat dapat berkembang secara merata, hal ini dipengaruhi oleh keeratan hubungan sosial yang dimiliki mitra binaan UMKM Rumah Kemasan.

Hubungan partisipasi dengan modal sosial dalam program pemberdayaan dapat terwujud melalui kepercayaan, Kerjasama dan norma-norma di dalam masyarakat. Hal ini menjadi perekat yang dapat mempermudah setiap kegiatan sehingga antara mitra binaan dan pengurus Rumah Kemasan dapat bersinergi dengan baik. artinya semakin tinggi modal sosial yang dimiliki masyarakat maka partisipasi masyarakat pada program juga akan meningkat. Masyarakat yang memiliki kapabilitas *trust* yang tinggi (*high trust*) maka akan mempunyai potensi modal sosial yang kuat. Jaringan sosial dimanfaatkan sebagai media untuk saling memberi informasi, saling mengingatkan dan saling membantu. Sedangkan, norma diciptakan tidak tertulis namun menjadi acuan untuk menjaga

keharmonisan, keamanan dan keberlangsungan usaha. Norma informal digunakan untuk mengatur perilaku pedagang sehingga dapat memperlancar program pemberdayaan UMKM.

Mitra binaan Rumah Kemas merupakan kelompok yang memiliki ciri kapabilitas trust yang tinggi, karena mereka memiliki tingkat solidaritas yang tinggi, bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti kesamaan nasib, kepercayaan dan tujuan. Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan UMKM sudah dilaksanakan terlihat dari partisipasi pikiran melalui Forum Group Discussion mitra binaan, tokoh masyarakat dan pengurus Rumah Kemas. partisipasi tenaga melalui sumbangsih swadaya gotong royong. Partisipasi keterampilan memberikan pengetahuan terhadap produk yang layak, partisipasi barang memberikan produk UMKM sebagai testimoni bagi konsumen, partisipasi uang melalui pembagian hasil yang dialokasikan untuk UMKM itu sendiri dan program kemanusiaan Zona Madina Dompot Dhuafa.

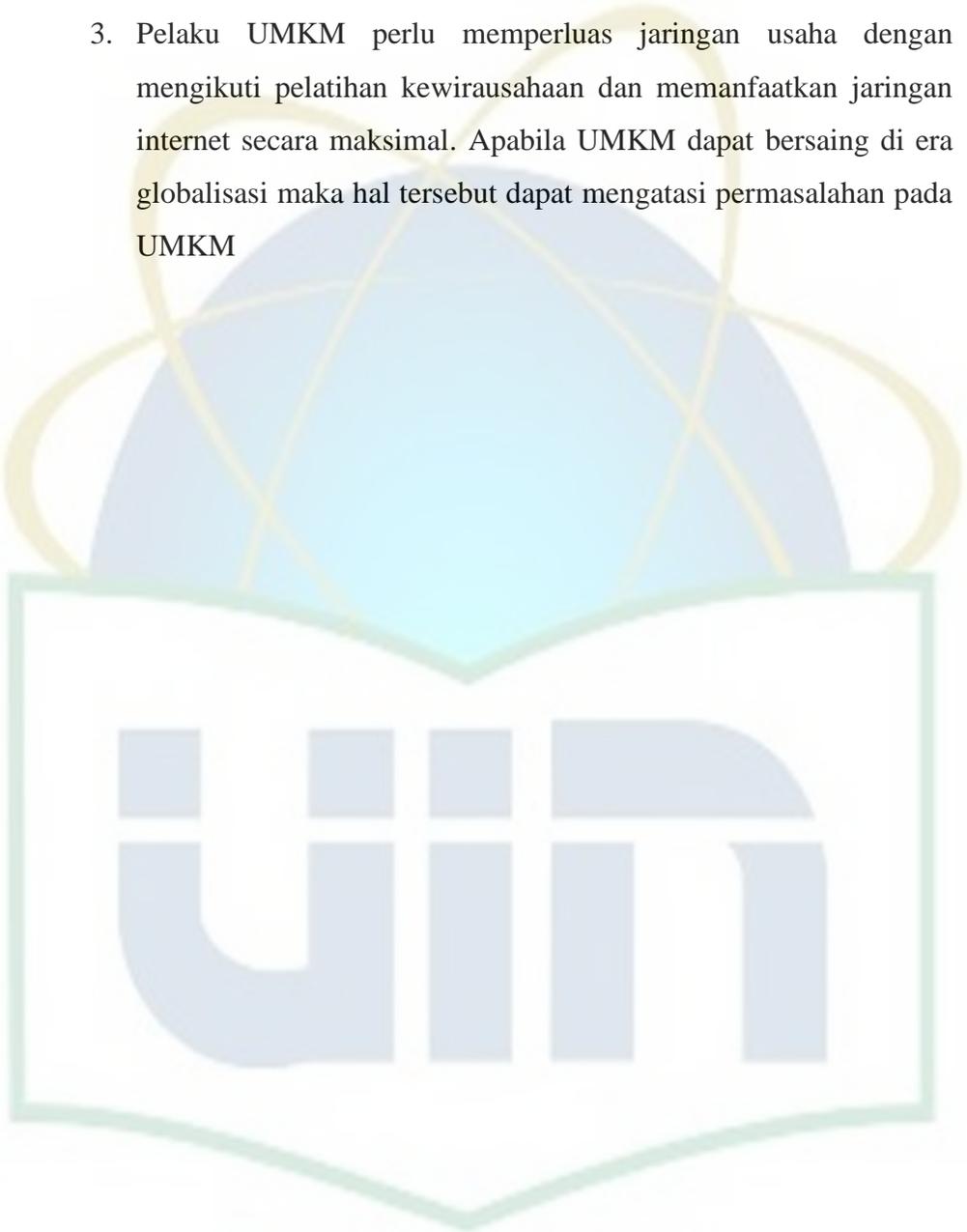
Sikap saling percaya yang terwujud di dalam mitra binaan memungkinkan satu sama lain dapat berinteraksi dengan sehat dan menimbulkan Kerjasama yang terus-menerus berlangsung antar individu tersebut sehingga terbentuknya kepercayaan dan jaringan sosial. Keterlibatan masyarakat dalam program yang partisipatif ditumbuhkan melalui sosialisasi dan persiapan program yang matang

B. Saran

1. Pemerintah harus memandang serius bahwa masyarakat adalah elemen penting dalam proses pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan
2. Perlu adanya kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan dengan pemahaman dan

kesadaran akan terwujudnya UMKM yang mandiri dan Makmur, karena dengan adanya modal sosial maka suatu kelompok akan kuat dan efektif dalam mencapai tujuan mereka.

3. Pelaku UMKM perlu memperluas jaringan usaha dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan dan memanfaatkan jaringan internet secara maksimal. Apabila UMKM dapat bersaing di era globalisasi maka hal tersebut dapat mengatasi permasalahan pada UMKM



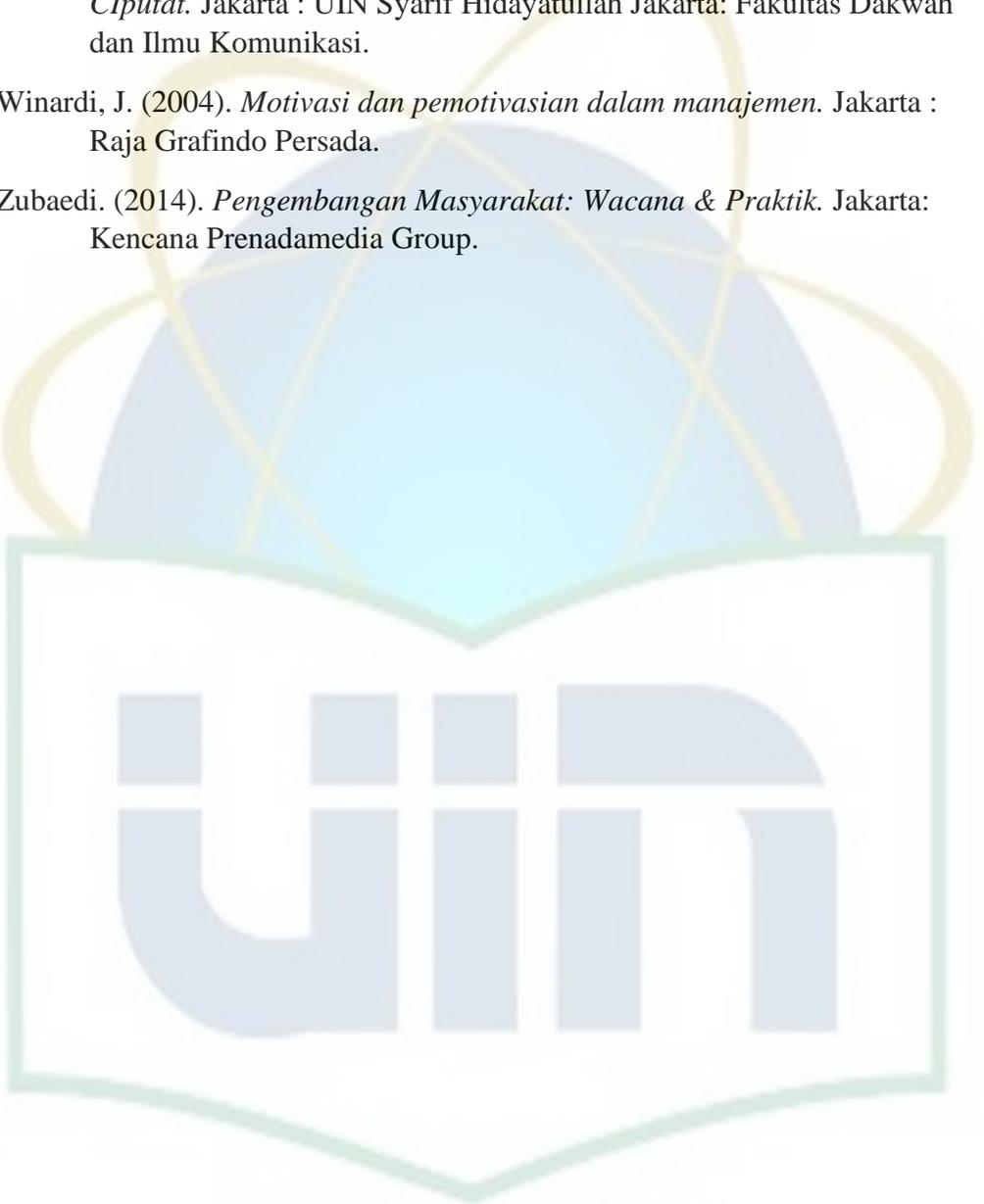
DAFTAR PUSTAKA

- Alfiasari, H. D. (2019). Modal Sosial dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Tanah Sareal dan Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 126-52.
- Anita, D. F. (2022). Pengembangan UMKM melalui Teknologi Informasi pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 6(1), 81-85.
- Arnstein, S. R. (1969). *A Ladder of Citizen Participation*. 35.
- Ayub. (2011). Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat. Dalam Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat* (hal. 31-32). Kendari: Press.
- Fadhillah, s. s. (2008). *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Field, J. (2011). *Modal Sosia*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Florita, A. (2019). Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*.
- Fredian, T. N. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Fukuyama, F. (1995). *Trust: The sosial virtues and the creation of prosperity*. New York : the Free Press.
- Hamali, A. Y. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hartomo. (2019). *UMKM sumbang Rp8.400 Triliun ke Perekonomian Nasional Pada 2018*. Oke Finance.
- Harumy, T. F. (2021). Modal Sosial Dalam Peningkatan Produk UMKM. *Media Aksara*.
- Hedyan Irawati, A. D. (2021). MODAL SOSIAL DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KAITAN TINGKAT KEMAJUAN

- DESA. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9(1), 15.
- Ife, J. (1997). *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*. Meulbore: Addison Wesley Longman.
- Lawang, R. (2005). *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi* (Vol. II). Depok: FISIP UI Press.
- Listyorini, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Tema Ikonik, Acara Wisata, Dan Usaha Ekonomi Kreatif. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5.
- M.Syerly. (2003). *Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Perumahan Nelayan Desa Penjajap di Desa Pemangkat Kota Kabupaten Sambas*. Jakarta: Tesis pada Pascasarjana UI.
- Mardikanto, T. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, T. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Muhtadi, A. A. (2017). PENGUATAN MODAL SOSIAL DALAM PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN KEPADA ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM (ABH) DI PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA (PSMP) HANDAYANI BAMBUAPUS JAKARTA TIMUR. *SOSIO KONSEPSIA*, 7, 12.
- Muslim, A. (2009). *Metodologi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Mutiarasari. (2018). Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*, 1-114.
- Nadia Inayah, M. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA HOME INDUSTRY SIRUP MARKISA DI DESA SUKAMANTRI KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 16(1), 2.
- Ndraha, T. (1990). *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pahlawi, D. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kerajinan Tangan Kiso “Jago Abadi” Di Desa Kemiri, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 113-125.
- Rahmat, R. (2009). *Modal sosial sebagai strategi pengembangan madrasah*. Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Sastropoetro, S. (1998). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumnus.
- Sastroputra, S. R. (2008). *Partisipasi, komunikasi, persuasi dan disiplin dalam pembangunan nasional*. Bandung: Alumnus.
- Savitri, E. A. (2020). How Supply Chain Moderates the Relationship of Entrepreneurial Orientation , Adaptability Strategy and Government Interference with Performance. *International Journal Supply Chain Management*, 9(4), 355-362.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing dalam Kancas Pasar Global. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117-127.
- Siagian, A. O. (2021). Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 pada Sektor Ekonomi Kreatif. *urnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, 206-217.
- Suharto. (1996). *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Indah.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat : kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial* . (A. Gunarsa, Ed.) Bandung : Refika Adit.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Suharto, E. (2010). *membangun masyarakat memberdayakan rakyat, kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Tambunan, T. T. (2002). *Usaha kecil dan menengah di Indonesia : beberapa isu penting*. Jakarta : Salemba Empat.

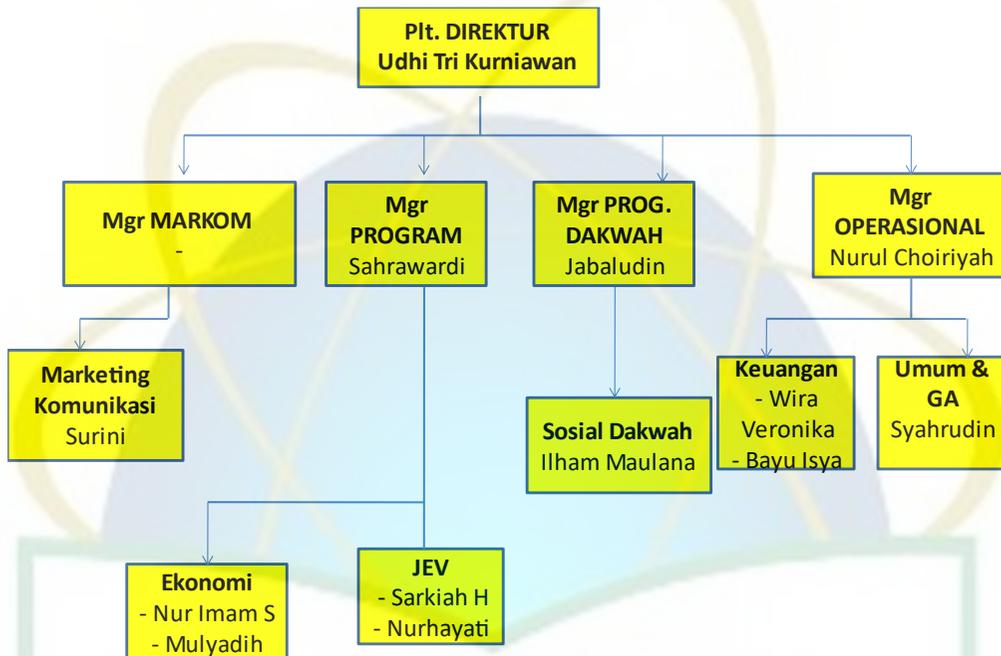
- Totok Mardikanto, P. S. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, B. H. (2015). *Peran Modal Sosial terhadap Perkembangan Pedagang Kaki Lima Asal daerah Padang di Sandratex Rempoa Ciputat*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Winardi, J. (2004). *Motivasi dan pemotivasian dalam manajemen*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Zubaedi. (2014). *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Struktur Pengurus Zona Madina Dompot Dhuafa



Dokumentasi Proses Wawancara





Transkrip Wawancara

Wawancara Pengurus Rumah Kemasan

Informan : Nur Imam Syahputra

Jabatan : Penanggungjawab Program

Tanggal : 23 Maret 2022

6. Bagaimana proses berdirinya Rumah Kemasan? Dan sejak kapan?

Tahun 2018 saya diamanahkan sebagai koordinator divisi Program ekonomi Dari hasil penelitian diperlukannya suatu program Untuk menaungi para UMKM sebenarnya Sebagai rumahnya para UMKM dan apa yang dibutuhkan oleh UMKM itu ada di rumah kemasan Duet tujuannya adalah bagaimana cara mengemas semangat para UMKM baik mengemas pengetahuannya yang tidak tahu menjadi tahu Yang sebelumnya tidak memahami tentang bisnis sekarang menjadi paham tentang bagaimana menjalankan bisnis yang kedua bagaimana mereka di rumah kemasan tidak hanya tentang pemberdayaan tetapi kita juga melakukan penjualan produk yang ketiga Bagaimana mengemas kebutuhan para pelaku UMKM di permodalan Dan tiga tujuan itu yang menjadi semangat dari rumah kemasan. Karena masalah di UMKM ada 3 yang pertama permodalan Yang kedua adalah produksi Bagaimana kualitas produk Dan yang ketiga pemasaran kemasan Itulah namanya program rumah kemasan Sebagai solusi bagi seluruh para pelaku UMKM di kawasan zona Madinah Memberdayakan 5 km dari kawasan zona Madina.

7. Apa saja program yang di laksanakan oleh Rumah Kemasan?

Untuk program kerja sesuai apa yang diamanahkan kepada rumah kemasan Ada tiga Yang pertama adalah bantuan kepada UMKM yang kedua penjualan produk dan yang ketiga adalah pemasaran. Dan setiap bulan kita ada pertemuan anggota mitra rumah kemasan, dan setiap dua minggu sekali ada program pendampingan atau penyuluhan

kepada para UMKM. Dan juga kita juga mau punya koperasi yaitu Berkah Madinah Sejahtera (BMS). yang tujuannya untuk membantu permodalan UMKM Untuk sistem bantuan permodalan ya jika UMKM meminjam uang Rp50.000 maka uang yang dikembalikan juga Rp50.000 dan ini sangat meringankan karena tidak ada konsep riba dalam program ini. Juga ada program untuk menjaring Mitra Mitra baru untuk penjualan produk UMKM

8. Apa yang menjadi tujuan utama dari program Rumah Kemasan?

Tentunya yang menjadi tujuan utama kami adalah membantu produk umkm dapat bersaing dan memiliki nilai yang lebih. Karena masyarakat sudah memiliki produk tetapi masih terkendala cara pemasaran dan menjaga kualitas produk

9. Apa yang menjadi kendala utama para pelaku UMKM?

Awal kami melakukan program ini kami menekan beberapa riset salah satunya adalah penguatan produksi Setelah itu kita juga menyusun segmen segmen pasar dan yang ketiga yaitu ngomongin permodalan. di awal rumah kemasan berkembang kita ada 2 bantuan yang pertama bantuan pinjaman berbasis koperasi Yang kedua ada hibah berbentuk alat untuk produksi.

10. Bagaimana bentuk partisipasi dan kontribusi UMKM sekitar, dalam program yang dilaksanakan oleh Rumah Kemasan?

Bentuk partisipasi dari masyarakat tergolong bermacam-macam ya mas, mulai dari berpartisipasi aktif dalam koperasi BMS dan juga berpartisipasi dalam program pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan oleh Rumah Kemasan

11. Apakah ada syarat dalam mengikuti program rumah kemasan?

Karena program ini berbasis ZISWAF kita juga ada kelayakan studi kelayakan mitra Setelah lulus dari Uci studi mereka baru mendapatkan fasilitas yang kita hibahkan kepada para UMKM. Karena ini menggunakan dana zakat kita juga menggunakan yang namanya

asnaf ya Salah satunya yaitu kategori fakir miskin Dan ini kita uji secara riil di lapangan.

12. Bagaimana bentuk partisipasi mitra UMKM terhadap rumah kemasan seperti apa?

Sebenarnya dari rumah kemasan itu kami tidak minta untuk berkontribusi banyak malah Sebenarnya kamu yang ingin berkontribusi banyak untuk para pelaku UMKM karena output utama dari rumah kemasan adalah bagaimana meningkatkan pendapatan masyarakat akan meningkatkan pendapatan dari rumah kemasan gitu. Tetapi berdasarkan fakta kontribusi utamanya kita mampu menghasilkan produk yang bagus yang juga sekarang Mas lihat aja berapa dak yang bisa kita lihat. Singkat rumah kemasan mampu menjualkan produknya secara baik juga seperti itu ya. Dan juga diharapkannya dengan kita membangun koperasi saat ini Ada atau tidaknya rumah kemasan nanti program ini bisa tetap jalan dengan para UMKM yang terus ada saat ini karena sudah terbangun komunitasnya

13. Bagaimana bentuk koordinasi bapak kepada Pengurus ZM DD dan Aparat setempat?

Pertama untuk koordinasi kepada zona Madina Pusat kita membuat proposal perencanaan, Dan dan kita juga menyiapkan yang namanya manual program Yang tertera didalamnya berupa tujuan ada aktivitas Dan juga output dari programnya apa Kita juga melakukan presentasi program Nanti juga dikaji oleh divisi Program ekonomi dari pusat setelah itu disetujui atau tidak oleh para pemikir dan setelah setuju akan adanya program ini Jika disetujui kita sudah bisa melakukan programnya masuk ke tahap sosialisasi karena Program Ya sudah di acc, karena Sudah lama melakukan kan program ekonomi jadi untuk berkomunikasi sama aparat desa. kita tinggal running.

14. Sampai saat ini sudah berapa anggota yang sudah ikut berpartisipasi dalam program Rumah kemasan?

sekitar 60 penerima manfaat dan insyallah akan bertambah.

15. Seperti apa respon masyarakat terhadap program Rumah Kemasan?

Kalau respon Teruntuk UMKM itu sudah bagus Pada saat pertama kita memberitahu program rumah kemasan. dengan dibantu juga oleh forum UMKM Kecamatan yang ada di sekitar kawasan zona Madina, Dari beberapa Respon yang ada pada masyarakat merasa terbantu dengan adanya program rumah kemasan ini Terbukti dengan penerima manfaat yang terus bertambah sampai saat ini ada sekitar 60 penerima manfaat.

16. Apakah tolak ukur keberhasilan program rumah kemasan?

Tolak ukur kita itu berbicara tentang kualitas produk dan yang kedua adalah pendapatan Dengan kualitas yang baik maka pendapatannya juga akan naik. Sebenarnya ya indikator utama kita adalah bagaimana meningkatkan pendapatan para UMKM yang kedua Yang kedua adalah semakin banyaknya penerima program manfaat ini yang ketiga adalah terbangunnya jaringan pemasaran.

17. Apa saja yang menjadi faktor pendukung keberhasilan program Rumah Kemasan?

Yang menjadi faktor pendukung keberhasilan program rumah kemasan adalah yang pertama semangat dari rumah kemasan sendiri yang sampai saat ini masih terjaga dan yang kedua adalah semangat dari para UMKM untuk terus belajar dan terus berkontribusi dan berpartisipasi terhadap apa yang mereka sudah pelajari sampai saat ini jadi para pelajar terus tu dari pengembangan produk sampai dengan bagaimana mereka menjaga kualitas mutu produk sampai saat ini

18. Apa saja yang menjadi faktor penghambat keberhasilan program Rumah Kemasan?

Sebenarnya untuk program rumah kemasan ini di tahun 2018-19 itu kan diserang virus covid 19 Pada tahun itu kita sudah menurunkan produk-produk yang berkualitas tetapi tetapi Produk ini tidak bisa dijual Karena beberapa tempat tokonya tutup karena jam batas

dibatasi. Biasanya kan kita ngajar itu kan tetap muka dan sekarang karena kondisi kita diharuskan untuk di rumah memakai aplikasi seperti Zoom atau Google meet ini kan jadi sebuah kebiasaan yang baru bagi para UMKM. Dan yang kedua adalah ketidakkonsistenan para UMKM terhadap kualitas mutu produk ada sebuah penurunan itu

19. Bagaimana dampak terhadap pelaku UMKM dengan adanya program Rumah Kemasan?

Dampaknya bisa kita lihat melalui koperasi ya berkah Mandiri Sejahtera inikan untuk bantuan permodalan ya Dan ini terbentuk Mandiri mereka Kita bentuk ngurusnya siapa secara mufakat Dan pengurus itu diamanahkan untuk bertanggung jawab terhadap akibat yang diberikan oleh zona Madina dompet dhuafa untuk membantu permodalan UMKM

20. Bagaimana hubungan Rumah Kemasan dengan para pelaku UMKM?

Sampai saat ini tidak ada Mitra UMKM yang mengundurkan diri gitu ya Malah bertambah Ini menandakan bahwa rumah kemasan mampu membuat nyaman mitranya Kalau disuruh kumpul ya kumpul kalau datang ya Datang jadi masih Harmoni sampai saat ini sih kecuali Memang mereka ada kebutuhan lain atau agenda lain.

21. Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh rumah kemasan terhadap kelompok tersebut?

Aturan-aturan secara tertulis belum ada Tapi kalau aturan Secara lisan ada contohnya Saling mengingatkan untuk terus konsisten dalam kualitas mutu produk Kalau untuk Mitra yang sudah lama atau yang top seller gitu itu kita bikin perjanjian untuk pembayaran itu dilakukan secara cash Kalau ada barang return kita coba cari masalahnya dimana.Tapi kalau untuk Mitra biasanya setiap 1 bulan sekali mereka kumpul untuk melakukan pendampingan

22. Bagaimana ikatan kebersamaan antara anggota?

Sebelum setiap kita melakukan program kita selalu memberi tahu bagaimana setiap anggota UMKM itu mampu berlomba-lomba dalam kebaikan mampu bersaing Produk secara baik. Sejak awal dibangun semangat seperti itu mereka bersaing jadi ada komunikasi lu lagi produksi apa nih bahannya apa aja Jadi bagi-bagi metode jadi bangkit yang namanya tumbuh bersama.

23. Harapan seperti apa yang diinginkan oleh Rumah Kemasan terhadap UMKM sekitar untuk kedepannya?

Jadi rumah kemasan berharap terhadap UMKM yang dibina Bagaimana dari mustahik menjadi Muzakki hari ini kita bantu dan besoknya mereka mampu untuk membantu orang lain Mudah-mudahan melalui program rumah kemasan UMKM mampu Mandiri.

Transkrip Wawancara

Wawancara Pengurus Rumah Kemasan

Informan : Mulyadih

Jabatan : Marketing dan Penguatan Produk

Tanggal : 19 Maret 2022

1. Bagaimana proses berdirinya Rumah Kemasan? Dan sejak kapan?

Berdirinya rumah kemasan pada tahun 2018 untuk membantu dan mendampingi para pelaku UMKM Yang ada di Kisaran 4 Kecamatan Kecamatan Parung Ciseeng Tajur Halang dan Kecamatan Kemang Saat ini ada 60 pelaku UMKM yang dibina Kemasan didampingi Bagaimana menghasilkan produk yang bagus didampingi juga bagaimana caranya memasarkan produk didampingi juga bagaimana pengemasan produk yang bagus Dan saya berposisi sebagai sales marketing

2. Apa saja program yang di laksanakan oleh Rumah Kemasan?

Kalau rumah kemasan itu kan Lebih ke penjualan produk yang menampung aspirasi dari para pelaku UMKM Dan setiap bulannya ada juga pertemuan rutin para pelaku UMKM Pertemuan itu juga jadi ajang berbagi informasi si terkait produknya

3. Apa yang menjadi tujuan utama dari program Rumah Kemasan?

Tujuan utama dari rumah kemasan ya bagaimana na mereka dapat memasarkan produk itu ya karena banyak dari mereka yang punya produk tapi tidak bisa memasarkan produknya itu tujuan kami secara general ya untuk membantu para UMKM

4. Apa yang menjadi kendala utama para pelaku UMKM?

Secara umum ya yang menjadi kendala para pelaku UMKM Yang pertama terkendala dari sisi modal Kedua Sisi kualitasnya produk dan Desain nya Dan bagaimana cara pemasaran yang gitu ya Kalau menurut saya sih itu yang menjadi kendala utama dari para pelaku UMKM ya

5. Bagaimana bentuk partisipasi dan kontribusi UMKM sekitar, dalam program yang dilaksanakan oleh Rumah Kemasan?

Itu kan mereka punya produknya tetapi mereka bingung gitu cara memasarkan produknya seperti apa Jadi sistem yang kita terapkan itu di rumah kemasan kita pinjam produknya terus kita bantu untuk penjualannya gitu Nah semisal dari UMKM gitu harganya Rp5.000 Kita bawa dan kita jual produknya itu seharga Rp6.000 Rp1.000 ya sudah ikut Membantu donasi kemanusiaan dari zona Madinah gitu Jadi mereka sudah ikut berkontribusi dengan ikut berpartisipasi melalui penjualan produk Mereka sudah membantu dengan Rp1.000 untuk donasi kemanusiaan zona Madina dompet dhuafa

6. Apakah ada syarat dalam mengikuti program rumah kemasan?

Bagi yang ingin bergabung sebagai Mitra Rumah kemasan kita juga ada kan yang namanya koperasi itu yang isinya anggota dari UMKM minta rumah kemasan, Jadi bagi yang ingin bergabung ya biasanya mereka daftar

dulu nanti ada uji kelayakan gitu Mulai dari fotokopi KTP, KK dan juga sampel produk itu

7. Bagaimana peran Rumah Kemas dalam program pemberdayaan UMKM?

Peranannya itu selain untuk membantu para UMKM Bantu juga dari segi produksi membantu juga dari segi pengetahuan produk membantu juga dari segi penjualan Dan fokusnya itu dari segi penjualan produk itu ya karena mereka punya produk tapi tidak paham untuk memasarkan produk Seperti apa dan bagaimana

8. Bagaimana bentuk koordinasi bapak kepada Pengurus ZM DD dan Aparat setempat?

Untuk koordinasi memang kita sudah ada prosedur nya ya mas, mulai dari komunikasi langsung kepada manajer program nanti bisa klo semisalnya ada kegiatan yang penting kita ada meeting internal dengan ZM DD atau aparat sekitar untuk pengembangan program ini

9. Sampai saat ini sudah berapa anggota yang sudah ikut berpartisipasi dalam program Rumah kemas?

Tahun 2021 itu ada sekitar 60 penerima manfaat ya

10. Seperti apa respon masyarakat terhadap program Rumah Kemas?

Respon masyarakat ke bilang balik karena mereka cukup mengetahui apa itu kawasan pemberdayaan zona Madina domet dhuafa Mungkin rata-rata mengenal secara umum ditemui di dalam rumah kemas dan yang lainnya

11. Apakah tolak ukur keberhasilan program rumah kemas?

Tolak ukur keberhasilan program ya yaitu dari penerima manfaat Mas Gak akan berkembang ataupun bertumbuh karena melalui program ini juga para Mitra wk itu membantu Rp1.000 kepada program kemanusiaan

12. Apa saja yang menjadi faktor pendukung keberhasilan program Rumah Kemas?

Yang menjadi faktor utamanya ya partisipasi masyarakat tentunya mas yang bisa mendukung program program ini berjalan terus juga kepercayaan masyarakat kepada kita dan juga sesame mitra binaan

13. Apa saja yang menjadi faktor penghambat keberhasilan program Rumah Kemasan?

Kalau itu ya produk ya Mas Produk yang belum berkualitas baik

14. Bagaimana dampak terhadap pelaku UMKM dengan adanya program Rumah Kemasan?

Sebenrnya hal itu bisa terlihat di berbagai acara kita mas, yang membuat temen temen itu kuat ya silaturahmi dan kesamaan tujuan untuk hidup mandiri ddan sejahtera tentunya ini berdampak ke pendapatan UMKM yang alhamdulillahnya bertambah mulai dari orderan sampe kepercayaan produk mas

15. bagaimana hubungan Rumah Kemasan dengan para pelaku UMKM?

Terbilang baik Mas karena kita Di masa pandemi juga kita juga masih bisa berkomunikasi gitu yang bersilaturahmi dengan baik

16. Apakah ada peraturan yang ditetapkan oleh rumah kemasan terhadap kelompok tersebut?

Paling kalau untuk aturan ya kalau ada Mitra yang lain lagi sakit gitu kita coba bantu berpartisipasi melalui donasi gitu

17. Bagaimana ikatan kebersamaan antara anggota?

Baik-baik aja sih Mas cuman kan karena kita ketemunya 1 bulan sekali ya jadikan rasa harmonisasi itu muncul karena kita ketemunya cuman Sebulan sekali Dan walaupun ada yang sakit kita bilang membantu gitu boleh dari Ayo kita mengasihi Ayo kita bisa ngebantu apa gitu

18. Harapan seperti apa yang diinginkan oleh Rumah Kemasan terhadap UMKM sekitar untuk kedepannya?

Tentunya harapannya dengan adanya Rumah Kemasan para mitra juga dapat berkembang dan dapat bersaing di era sekarang ya mas. Klo kita yang penting mau ngebantu mereka dengan segala tantangan yang ada mas

Transkrip Wawancara

Wawancara Anggota UMKM

Informan : Tsani

Jabatan : mitra rumah kemasan

Tanggal : 23 maret 2022

1. Apa pekerjaan sebelum adanya program Pemberdayaan UMKM oleh Rumah Kemasan?

sebelum bergabung di rumah kemasan saya menjual sendiri mas, ke warung atau toko gitu, ada produk pisang tanduk dll

2. Apa yang anda ketahui tentang program pemberdayaan UMKM Rumah Kemasan?

membantu design, memasarkan produk gitu, mendampingi mitra nya untuk lebih maju mas

3. Apa yang menjadi latar belakang anda ingin mengikuti program ini

saya sudah bergabung 3 tahun mas, dari tahun 2018, untuk silaturahmi kekeluargaan jadi saling kenal, klo kita ke zona temen temen yang dari mana aja jadi bisa sharing gitu ada yang dari kemang, ciseeng parung jadi satu tim

4. Bagaimana tanggapan anda akan adanya program ini?

positif sih mas, karena jadi berkembang juga kan kitanya dari yang ngga tau jadi paham sekarang.

5. Bagaimana bentuk partisipasi umkm dalam mengikuti program Rumah Kemasan?

ya paling sharing profit sih mas, jadi dari ada yang minat sekian dari kita eceran ntr ambil putus

6. Apakah anggota selalu dilibatkan dalam program yang dilakukan rumah kemasam?

dilibatin sih mas karena kan kita emang sharing langsung sama pengurus rumah kemasam untuk setiap pembelian gitu atau ada agenda pasti di kasih tau

7. Berasal darimana modal yang digunakan untuk produksi produk UMKM?

awal awal sih emang dari modal sendiri ya mas, kalau sekarang ada juga permodalan dari rumah kemasam kita bisa ambil bisa buat produksi juga, jadi kita saling ngbantu, sayajuga bergabung di koperasi sebagai anggota koperasi

8. Bagaimana hubungan pengurus rumah kemasam dengan anggota yang lainnya?

pengurusnya terbuka ya mas, kayak mas imam ggs, ada program ni dari dhuafa bisa ikut ngga ya jadi terbuka gitu

9. Apakah ada peraturan yang di tetapkan oleh rumah kemasam terhadap kelompok UMKM?

kayaknya ga ada ya mas, paling kita selalu inisiatif yak kalau membantu satusama lain

10. Bagaimana persaingan antara anggota?

enggak ah, ngga ada mas kita tuh biasa aja ngga ada persaingan, si A berapa pcs si B berapa pcs

11. Bagaimana ikatan kebersamaan antara anggota?

nyaman nyaman aja mas, soalnya yang lain asik, bisa sharing kita sesama UMKM

12. Program apa saja yang dijalankan oleh rumah kemasam?

kemarin tuh pelatihan sayanggak ikut karena ada produksi banyak jadi nggak bisa ikut

13. Apakah penjualan setiap bulannya meningkat?

alhamdulillah ada mas, banyak peningkatannya tadinya saya cuman 1 minggu beberapa kilo sekarang seminggu bisa 50 kg, alhamdulillah karena saya kan ada 2 produk ada pisang dan singkong.

skemanya itu ya di bagi bagi mas untuk setiap orderan klo ada produk yang sama gitu, kita minimalisir perselisihan ngejaga harmonisasi gitu sesama mitra

14. Apa saja peran rumah kemas dalam produksi Produk Pemberdayaan?

banyak sih mas mulai dari produk kita di ajarin kualitas yang bagus gitu, terus juga kita dibantu memasarkan produk banyak sihmas pelatihan juga

15. Adakah perubahan yang dirasakan setelah bergabung ?

ada perubahan mas ya, ekonomi saya mulai bangkit lagi mas, biasanya pemesan seminggu tuh paling 25 pcs sekarang bisa 100 seminggu gitu.

16. Apa manfaat mengikuti program ini?

Manfaat dari program ini ya banyak ya mas tentunya menambah silaturahmi juga ke orang baru, kita juga jadi ada tambahan pemasukan terbantu banget lah dan juga bisa saling ngbantu satu sama lain sesama pedagang

17. Apakah harapan bapak/ibu untuk kedepannya?

Harapannya sih bisa terus berkembang mas, buat orderan dari kita juga meningkat

Transkrip Wawancara

Wawancara Anggota UMKM

Informan : Siti Hapsoh

Jabatan : Mitra UMKM Binaan Rumah Kemasan

Tanggal : 23 Maret 2022

1. Apa pekerjaan sebelum adanya program Pemberdayaan UMKM oleh Rumah Kemasan?

Masih sama sih, masih lingkup pemasaran produksi gitu, cuman ngga di rumah kemasan aja ada juga dari puskesmas sekolahan juga, sekaran gcuman berwireausaha, di rumah kemasna sudah dari 2018

2. Apa yang anda ketahui tentang program pemberdayaan UMKM Rumah Kemasan?

Program nya banyak ya salah satunya pelatihan, masalah tentang kemasan juga, jadi kita bikin lebih menarik lagi gitu

3. Apa yang menjadi latar belakang anda ingin mengikuti program ini
pertamanya itu kita di sosialisasikan dari forum umkm kecamatan terus ada beberapa yang di pilih ngga semua bisa kepilih, seleksinya ya atas dasar aktif kita produksi, ada survei juga awal awalnya dari rumah kemasan jadi kita ngobrol gitu mas.

4. Bagaimana tanggapan anda akan adanya program ini?

menurut saya dampak dari program rumah kemasan positif sih, karena kita di bantu segala hal, di bantu pemasaran juga kita

5. Bagaimana bentuk partisipasi umkm dalam mengikuti program Rumah Kemasan?

klo itu ngbantu yang seribu rupiah mas, jadi kan dari kita 5000 terus di jual 6000 ke toko, 1000nya itu kita untuk donasi mas ke zona madina,

6. Apakah anggota selalu dilibatkan dalam program yang dilakukan rumah kemasam?

dilibatin sih mas di setiap program rumah kemasam, perbulanny ada arisan kita juga ada koperasi nya juga saya sebagai ketuanya juga mas, koperasinya sudah 2 tahun sih.

7. Berasal darimana modal yang digunakan untuk produksi produk UMKM?

biasanya kita ada program pinjem dana tanpa riba mas, jadi kan orang orang banyak yang butuh modal, rata rata modalnya dari koperasi BMS itu mas. waktu awal awal juga pernah ada bantuan dari rumah kemasam. waktu itu kita di kasih dana hibah untuk di beliin barang.

8. Bagaimana hubungan pengurus rumah kemasam dengan anggota yang lainnya?

hubungan nya baik sih mas, klo pun ada yang keluar dari koperasi ada juga karena emang mereka merasa ngga aktif aja. setiap tahunnya kita juga nambah untuk penerima manfaat program nya

9. Apakah ada peraturan yang di tetapkan oleh rumah kemasam terhadap kelompok UMKM?

pemilihan ketua koperasi melalui mufakat mas, awalnya itu cuman ada 10 anggota, terus kita nulis nama masing masing saya masuk nama 3 orang yang milih saya.,nggak terlalu itu banget kita mas, kita misalnya klo mitra belum bisa bayar kita juga ngga ada denda itu mas. kita rutin tiap bulan keliling untuk arisan kadang setiap bulannya kita ngumpul di rumah kemasam, iuran arisan setiap orangnya itu 100 ribu perbulan, ngga semua anggota ikut.

10. Bagaimana persaingan antara anggota?

ngga ada sih kita kekeluargaan mas, untuk pesenan ya sesuai rezeki masing masing mas karena kan kita kan biasanya ngirim sampel, klo konsumen suka produk dari saya ya mesen di produk saya, klo suka produk yang lain juga mesen.

11. Bagaimana ikatan kebersamaan antara anggota?

bagus sih mas, malah justru klo ada yang sakit itu kita patungan ngebantu sedekah amal kan itu, jadi kita setiap bulannya ada donasi juga untuk sosial gitu

12. Program apa saja yang dijalankan oleh rumah kemasan?

Alhamdulillah lengkap mas seputar produksi, pemasaran sampe quality control, yang sering itu kita dibina dari segi keuangan sampe pelatihan

13. Apakah penjualan setiap bulannya meningkat?

alhamdulillah meningkat mas setelah mengikuti program dari rumah kemasan, tiap minggunya ada aja yang mesen, pas lagi covid kurang lebih 400 pcs, kadang perbulunya bisa sampe 1000 pcs mas.

14. Apa saja pernah rumah kemasan dalam produksi Produk Pemberdayaan?

stik rengat, pisang, stik bayem sama kue kacang

15. Adakah perubahan yang dirasakan setelah bergabung ?

pastinya pendapatan bertambah, temen juga bertambah jadi ada keluarga baru

hambatan nya pasti ada salah satunya anggota klo mau pinjem uang, kadang mereka suka ngga ngerti, kan uangnya di puter mas.

16. Apa manfaat mengikuti program ini?

banyak sih mas alhamdulillah terjawab, mulai dari kemasan kita juga berubah sampe pendapat juga bertambah

17. Apakah harapan bapak/ibu untuk kedepanya?

harapan sih pemasaran terus bertambah ya, terus juga anggota bertambah, pelatihan pelatihan kita adain juga,

Transkrip Wawancara

Wawancara Anggota UMKM

Informan : nur hasanah

Jabatan : mitra rumah kemasan

Tanggal : 19 Maret 2022

1. Apa pekerjaan sebelum adanya program Pemberdayaan UMKM oleh Rumah Kemasan?

jadi mitra rumah kemasan itu udah 2 tahun lebih, dari 2019, sebelumnya memang usaha di rumah aja mas, ngga pernah kerja, usaha paling keripik kue basah gitu, seneng lah gabung di zona ini

2. Apa yang anda ketahui tentang program pemberdayaan UMKM Rumah Kemasan?

tempat wadah kayak kita ini, nglakui pertemuan produk produk dan di bantu pemasarannya dan ngbantu juga alhamdulillah

3. Apa yang menjadi latar belakang anda ingin mengikuti program ini

awalnya ada pelatihan kita di kenalin sama pak imam, apa produk nya dan masuk

4. Bagaimana tanggapan anda akan adanya program ini?

positif banget, karena emang ngga ada tujuan lain kita juga silaturahmi jalan, relasi baru temen baru akhirnya jadi kenal, klo ada orderan lebih kita juga bisa saling membantu

5. Bagaimana bentuk partisipasi umkm dalam mengikuti program Rumah Kemasan?

untuk saat ini sih, pesan by order terus yang jual dari rumah kemasan, pokoknya di tampung oleh rumah kemasan, kita dapet penghasilan dari situ alhamdulillah kebagian semua.

6. Apakah anggota selalu dilibatkan dalam program yang dilakukan rumah kemasam?

selama ini iya sih, selalu di libatkan setiap kegiatan, kegiatan apapun selebihnya di libatkan

7. Berasal darimana modal yang digunakan untuk produksi produk UMKM?

kalau saya pribadi dari modal pribadi dulu, setelah ada orderan nanti baru di bayar

8. Bagaimana hubungan pengurus rumah kemasam dengan anggota yang lainnya?

untuk saat ini saya merasa hubungan baik banget antara pengurus sama anggota, klo ada apa apa bisa ngobrol langsung

9. Apakah ada peraturan yang di tetapkan oleh rumah kemasam terhadap kelompok UMKM?

ada mas kita ada koperasi ada ketuanya lagi nggak masuk sekarang, misal kita ada kegiatan kayak pengumpulan dana, saya yang megang, saya jadi bagian bendahara nya juga mas

kalau yang nggak bisa hadir sih di agenda nggak jadi masalah, tapi kalau ada pinjaman kita japri satu satu dari pinjaman koperasi itu kan wajib dibayar karena kita ngasih pinjaman tanpa bunga, supaya bisa muter kan ke tim tim yang lain kan

10. Bagaimana persaingan antara anggota?

pasti ya, tapi kan kita berpikirkannya persaingannya secara sehat aja ko, selama ini enak ko nggak ada yang bermasalah, karena setiap orderan kan sesuai sama pasaran aja mas.

11. Bagaimana ikatan kebersamaan antara anggota?

alhamdulillah bisa di liatkan, seumuran semua sih mas, kita gabung semua pokoknya keakraban itu terjalin banget, cukup baik untuk anggota saat ini ada kisaran 60 setiap tahun naik

12. Program apa saja yang dijalankan oleh rumah kemas?

kayak tiap bulan kita ngadain pertemuan rutin, bulan ini di mana bulan ini misal di rumah kemas, nah tiap bulan itu juga klo mau arisan atau infaq itu tujuannya untuk silaturahmi aja, apa ya mulai dari pelatihan pelatihan gitu sih mas, salah satunya pendampingan, design nya juga di benerin sering sih

13. Apakah penjualan setiap bulannya meningkat?

kalau untuk di rumah kemas alhamdulillah masih rutin untuk penjualan gitu, masih di order terus saya kan keripik peyek, pisang manis gitu

14. Apa saja produk rumah kemas dalam produksi Produk Pemberdayaan?

Ada keripik, ada juga kue kue lebaran mas variative juga

15. Adakah perubahan yang dirasakan setelah bergabung ?

ada perubahannya dari segi materi nambah ya, ada sih perubahannya terutama seneng karena banyak kenalan

16. Apa manfaat mengikuti program ini?

manfaat nya sih banyak ya mas mulai dari temen nambah, kita juga jadi tau gimana caranya ngembangin produk gitu

17. Apakah harapan bapak/ibu untuk kedepannya?

harepannya lebih banyak lagi ordernya tapikan di bagi bagi gitu sih harepannya kesitu aja sih

Transkrip Wawancara

Wawancara Pengurus Pusat Zona Madina Dompét Dhuafa

Informan : Bapak Ardhi

Jabatan : Manajer Program

Tanggal : 30 Maret 2022

1. Apa yang menjadi tujuan utama didirikannya Zona Madina secara umum?

Didirikannya zona madina bertujuan memunculkan kehidupan senagaimana layaknya kita menjadi miniatur Madinah, yang layak berkembang secara ekonomi, dakwah, Pendidikan dan masyarakatnya juga makmur

2. Bagaimana pengalaman Zona Madina dalam melakukan pemberdayaan masyarakat?

Sejak Zona madina beridir dari awal memang berlatar belakang sebagai wadah untuk memberdayakan masyarakat dari semua aspek Pendidikan, kessehatan, ekonomi dan sosial. Dirancang oleh tim tim ahli dengan menggunakan riset berdasarkan kebutuhan masyarakat

3. Apa yang menjadi latar belakang Rumah kemas menjadi tempat binaan para pelaku UMKM?

Yang melatarbelakangi berdirinya rumah kemas yang disampaikan bahwa dan Sejak 2012 itu sudah ada program kearah mitra, 2018 itu kita memutuskan focus di olahan jajanan sehat selalu 2019 kita masuk dalam produk-produk kuliner yang menjadi program unggulan saat ini. Pertemuan dengan para UMKM jadi yang melatarbelakangi sebenarnya yang pertama adalah internal kita itu melakukan pengembangan program yang berfokus untuk ekonomi mulai dari yang sifatnya umum olahan jajanan sehat selalu di rumah kemas sampai di luar itu sebenarnya kita juga melihat potensi yang ada di desa-desa.

4. Bagaimana latar belakang berdirinya Lembaga Rumah Kemas?

Focus utamanya adalah menjadi Kawasan produktif bagi masyarakat seperti Kawasan madina pada zaman rasullah rumah kemasam termasuk sebagai salah satu Lembaga yang berfokus kepada pemberdayaan

5. Bagaimana cara memperkenalkan Rumah Kemasam beserta programnya ke masyarakat?

Sudah ada strategi yang dibuatkan tim memulai model model komunikasi persuasive dan sinergi baik dengan aparaturnya dan pemerintah desa

6. Bagaimana proses pembentukan program Rumah Kemasam?

Kita lakukan dulu asesmen kepada masyarakat atau kelompok-kelompok kecil kita coba research terkait solusinya, rumah kemasam memunculkan sebuah konsep menjadi rumah bagi UMKM, dengan melalui prosedur administrative dan bantuan dari zana ziswaf maka Rumah Kemasam dapat berjalan

7. Bagaimana tanggapan masyarakat maupun kelompok setelah program disosialisasikan?

Tanggapan dari masyarakat saat ini alhamdulillah mendukung, ketemu tuh sasaran utamanya bahwa perlu ada sesuatu bangunan atau kelembagaan itu yang bisa mengakomodir keinginan para masyarakat

8. Bagaimana peran ZM DD dalam program pemberdayaan UMKM Rumah Kemasam?

Zona Madina mencoba untuk mendampingi para umkm ketika dilepas tidak semua atau kelompok tertentu saja maka perlu pendampingan itu setelah menginisiasi dan melakukan penguatan dari segi kompetensi hingga kemandirian masyarakat. Secara teknis ZM DD mendampingi terus menerus dalam proses pengembangannya tidak hanya pada level pemerintah tetapi komunitas dengan bersinergi maka diharapkan adanya kepercayaan yang kuat diantara masyarakat pemerintah dan ZM DD

9. Jika dilihat dari sisi memberdayakan UMKM disekitar Kawasan Jampang, apakah menurut bapak/ibu sudah berhasil atau belum? Apa alasannya?

program sudah berjalan memang harus di jaga secara optimal melalui beberapa riset itu bisa kita ketahui produk-produk mereka juga sudah mulai memproduksi dan pendapatan mereka sudah naik karena masyarakat Desa itu asal dapur ngebul itu selamat ini selama covid mereka bisa produksi itu juga merupakan rasa syukur banget karena bisa bertahan. Masyarakat yang mengikuti program secara tidak sadar menjadi lampu lampu di rumah mereka yang menjadikan masyarakat sekitarnya menjadi terberdaya karena bantuan satu sama lain

10. Apa kontribusi dan partisipasi pengurus Pusat ZM DD dalam menyukseskan program pemberdayaan UMKM ?

Kalau kontribusi dan partisipasi ya tadi kita bilang yaitu melalui sebuah perencanaan jangka panjang itu sudah ada lalu mendelegasi SDM itu sudah ada turun itu sudah ada sebuah support kita untuk Ikut serta dalam pengembangan program pemberdayaan UMKM yaitu Jadi untuk membangun jaringan jadi kalau sekarang kita lihat Mitra kita itu jadi dari Mitra UMKM tadinya produksi biasa produksi yang sudah mulai bagus itu dalam ekonominya dalam sosialnya mereka yang tadinya tidak mampu bicara di depan umum Bahkan mereka sudah menduduki organisasi-organisasi UMKM

11. Apakah ada peraturan yang ditetapkan Pengurus ZM DD kepada Pengurus Rumah Kemasan?

jadi karena fungsinya rumah kemasan sebagai salah satu sentra bisnis dan itu harus kita mendidik mereka lalu mencoba mencari profit ya selalu membantu penjualan profit tersebut akan di alokasikan Kembali sebagai bantuan kemanusiaan

12. Apa harapan bapak/ibu melalui Program Pemberdayaan UMKM oleh Rumah Kemasan

Harapannya akan terus ada UMKM UMKM yang dapat membantu perekonomian keluarganya secara mandiri, serta melahirkan bibit unggul yang dapat membantu angka kemiskinan di Indonesia menjadi menurun

Transkrip Wawancara

Wawancara Anggota UMKM

Informan : Ibu Rasmi

Jabatan : mitra rumah kemas

Tanggal : 22 Maret 2022

1. Apa pekerjaan sebelum adanya program Pemberdayaan UMKM oleh Rumah Kemas?

Pekerjaan sebelumnya saya berdagang aja mas

2. Apa yang anda ketahui tentang program pemberdayaan UMKM Rumah Kemas?

Jadi rumah kemas itu sebuah Lembaga mas yang mewadahi kita para UMKM mulai dari aspirasinya sampe pemasaran sih mas

3. Apa yang menjadi latar belakang anda ingin mengikuti program ini

Awalnya jadi ada pengumuman dan seleksi gitu mas untuk masuk saya coba setelah ngobrol dengan mas imam

4. Bagaimana tanggapan anda akan adanya program ini?

positif banget, karena kita jadi banyak belajar mas

5. Bagaimana bentuk partisipasi umkm dalam mengikuti program Rumah Kemas?

Terutama di dalam koperasi BMS mas itu kita banyak dilibatin disetiap program nya juga

6. Apakah anggota selalu dilibatkan dalam program yang dilakukan rumah kemas?

selama ini iya sih, selalu di libatkan setiap kegiatan, kegiatan apapun selebihnya di libatkan

7. Berasal darimana modal yang digunakan untuk produksi produk UMKM?

kalau saya pribadi dari modal pribadi dulu, setelah ada orderan nanti baru di bayar

8. Bagaimana hubungan pengurus rumah kemas dengan anggota yang lainnya?

untuk saat ini saya merasa hubungan baik banget antara pengurus sama anggota, klo ada apa apa bisa ngobrol langsung

9. Apakah ada peraturan yang di tetapkan oleh rumah kemas terhadap kelompok UMKM?

ada mas kita ada koperasi ada ketuanya lagi nggak masuk sekarang, misal kita ada kegiatan kayak pengumpulan dana, saya yang megang, saya jadi bagian bendahara nya juga mas

kalau yang nggak bisa hadir sih di agenda nggak jadi masalah, tapi kalau ada pinjaman kita japri satu satu dari pinjaman koperasi itu kan wajib dibayar karena kita ngasih pinjaman tanpa bunga, supaya bisa muter kan ke tim tim yang lain kan

10. Bagaimana persaingan antara anggota?

pasti ya, tapi kan kita berpikinya persaingannya secara sehat aja ko, selama ini enak ko nggak ada yang bermasalah, karena setiap orderan kan sesuai sama pasaran aja mas.

11. Bagaimana ikatan kebersamaan antara anggota?

alhamdulillah bisa di liatkan, seumuran semua sih mas, kita gabung semua pokoknya keakraban itu terjalin banget, cukup baik untuk anggota saat ini ada kisaran 60 setiap tahun naik

12. Program apa saja yang dijalankan oleh rumah kemasan?

kayak tiap bulan kita ngadain pertemuan rutin, bulan ini di mana bulan ini misal di rumah kemasan, nah tiap bulan itu juga klo mau arisan atau infaq itu tujuannya untuk silaturahmi aja, apa ya mulai dari pelatihan pelatihan gitu sih mas, salah satunya pendampingan, design nya juga di benerin sering sih

13. Apakah penjualan setiap bulannya meningkat?

kalau untuk di rumah kemasan alhamdulillah masih rutin untuk penjualan gitu, masih di order terus saya kan keripik peyek, pisang manis gitu

14. Apa saja produk rumah kemasan dalam produksi Produk Pemberdayaan?

Ada keripik snack gitu

15. Adakah perubahan yang dirasakan setelah bergabung ?

ada perubahannya dari segi materi nambah ya, ada sih perubahannya terutama seneng karena banyak kenalan

16. Apa manfaat mengikuti program ini?

manfaat nya sih banyak ya mas mulai dari temen nambah, kita juga jadi tau gimana caranya ngembangin produk gitu

17. Apakah harapan bapak/ibu untuk kedepanya?

harepanya lebih banyak lagi ordernya tapikan di bagi bagi gitu sih harepanya kesitu aja sih